

## IBADAH JUMAT

Ibadah jumat secara umum adalah ibadah yang dilakukan dihari jumat dari mulai terbit matahari sampai terbenamnya, adapun ibadah yang dimaksud adalah sebagai berikut :

### Dalil 1

مسند أحمد ١١٣٤٣ : ... عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ وَأَبِي هُرَيْرَةَ قَالَا قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ اغْتَسَلَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ وَاسْتَأْذَنَ وَمَسَّ مِنْ طَيِّبٍ إِنْ كَانَ عِنْدَهُ وَلَيْسَ مِنْ أَحْسَنِ نِيَابِهِ ثُمَّ خَرَجَ حَتَّى يَأْتِيَ الْمَسْجِدَ فَلَمْ يَتَخَطَّ رِقَابَ النَّاسِ ثُمَّ رَكَعَ مَا شَاءَ أَنْ يَرْكَعَ ثُمَّ أَنْصَتَ إِذَا خَرَجَ الْإِمَامُ فَلَمْ يَتَكَلَّمْ حَتَّى يَفْرُغَ مِنْ صَلَاتِهِ كَانَتْ كَفَّارَةً لِمَا بَيْنَهَا وَبَيْنَ الْجُمُعَةِ الَّتِي قَبْلَهَا قَالَ وَكَانَ أَبُو هُرَيْرَةَ يَقُولُ وَثَلَاثَةٌ أَيَّامٍ زِيَادَةٌ إِنَّ اللَّهَ جَعَلَ الْحَسَنَةَ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا

Musnad Ahmad 11343: ... Dari Abu Sa'id Al Khudri dan Abu Hurairah mereka berdua berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: **"Barangsiapa mandi di hari jum'at, bersiwak dan memakai wewangian jika memilikinya, lalu memakai pakaian yang paling baik, kemudian ia berangkat ke masjid, dengan tidak melangkahi pundak manusia, lalu shalat semampunya, setelah itu ia diam dan tidak berbicara apapun setelah imam keluar hingga shalat jum'at selesai ditunaikan, maka hal itu akan menjadi penebus dosanya antara jum'at tersebut dengan jum'at sebelumnya."** Perawi berkata: Abu Hurairah berkata: "Dan itu masih ditambah dengan tiga hari, sesungguhnya Allah membalas satu kebaikan dengan sepuluh kebaikan yang semisal."

### Dalil 2

سنن أبي داود ٨٨٣ : ... عَنْ أَوْسِ بْنِ أَوْسٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ مِنْ أَفْضَلِ أَيَّامِكُمْ يَوْمَ الْجُمُعَةِ فِيهِ خُلِقَ آدَمُ وَفِيهِ قُبُضَ وَفِيهِ النَّفْخَةُ وَفِيهِ الصَّعْقَةُ فَأَكْثَرُوا عَلَيَّ مِنَ الصَّلَاةِ فِيهِ فَإِنَّ صَلَاتَكُمْ مَعْرُوضَةٌ عَلَيَّ قَالَ قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ وَكَيْفَ تُعْرَضُ صَلَاتُنَا عَلَيْكَ وَقَدْ أَرْمَتَ يَقُولُونَ بَلِيَّتٍ فَقَالَ إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ حَرَّمَ عَلَى الْأَرْضِ أَجْسَادَ الْأَنْبِيَاءِ

Sunan Abu Daud 883: ... Dari Aus bin Aus dia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: **"Sesungguhnya di antara hari-harimu yang paling utama adalah hari Jum'at, pada hari itu Adam di ciptakan, pada hari itu beliau wafat, pada hari itu juga ditiup (sangkakala) dan pada hari itu juga mereka pingsan. Maka perbanyaklah shalawat kepadaku -karena- shalawat kalian akan disampaikan kepadaku."** Aus bin Aus berkata: para sahabat bertanya: "Wahai Rasulullah, bagaimana mungkin shalawat kami bisa disampaikan kepadamu, sementara anda telah tiada (meninggal)? -atau mereka berkata: "Telah hancur (menjadi tulang)"- Beliau bersabda: "Sesungguhnya Allah azza wa jalla mengharamkan bumi untuk memakan jasad para Nabi."

## Dalil 3

سنن أبي داود ٩٥٥: ...عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ كَانَ إِذَا كَانَ بِمَكَّةَ صَلَّى الْجُمُعَةَ تَقَدَّمَ فَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ ثُمَّ تَقَدَّمَ فَصَلَّى أَرْبَعًا وَإِذَا كَانَ بِالْمَدِينَةِ صَلَّى الْجُمُعَةَ ثُمَّ رَجَعَ إِلَى بَيْتِهِ فَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ وَلَمْ يُصَلِّ فِي الْمَسْجِدِ فَقِيلَ لَهُ فَقَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَفْعَلُ ذَلِكَ

Sunan Abu Daud 955: ...Dari Ibnu Umar dia berkata: **Apabila dia di Makkah, dia mengerjakan shalat Jum'at, lalu maju kemudian mengerjakan shalat (sunnah) dua raka'at, sesudah itu maju dan mengerjakan shalat empat raka'at, apabila di Madinah, dia shalat Jum'at kemudian pulang ke rumahnya lalu shalat dua raka'at, dan tidak shalat di Masjid, lalu di beritahukan kepadanya, maka dia menjawab: "Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam juga melakukan hal itu."**

## Dalil 4

مسند أحمد ٧٣٦٣: ...عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ وَأَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ فِي الْجُمُعَةِ سَاعَةً لَا يُؤَافِقُهَا عَبْدٌ مُسْلِمٌ يَسْأَلُ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ فِيهَا خَيْرًا إِلَّا أَعْطَاهُ إِيَّاهُ وَهِيَ بَعْدَ الْعَصْرِ

Musnad Ahmad 7363: ...Dari Abu Sa'id Al Khudri dan Abu Hurairah berkata: bahwa Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa Salam bersabda: "Sesungguhnya pada hari jum'at ada satu waktu tidaklah seorang lelaki muslim yang mendapatkan waktu itu **dan meminta kebaikan kepada Allah kecuali Dia akan mengabulkannya, dan waktu tersebut adalah setelah 'ashar.**"

## Dalil 1-4

Dalil 1 kalimat **Barangsiapa mandi di hari jum'at, bersiwak dan memakai wewangian jika memilikinya, lalu memakai pakaian yang paling baik, kemudian ia berangkat ke masjid, dengan tidak melangkahi pundak manusia, lalu shalat semampunya, setelah itu ia diam dan tidak berbicara apapun setelah imam keluar hingga shalat jum'at selesai ditunaikan, maka hal itu akan menjadi penebus dosanya antara jum'at tersebut dengan jum'at sebelumnya.** Menunjukkan ibadah jumat terdiri dari mandi, bersiwak, memakai wewangian, memakai pakaian terbaik, bersegera berangkat ke masjid, shalat intidhor (dua rakaat-dua rakaat semampunya), mendengarkan khutbah, memahami larangan-larangan dimasjid diantaranya tidak melangkahi pundak jamaah jumat, tidak berbicara ketika khutbah.

Dalil 2 kalimat **Sesungguhnya di antara hari-harimu yang paling utama adalah hari Jum'at, pada hari itu Adam di ciptakan, pada hari itu beliau wafat, pada hari itu juga ditiup (sangkakala) dan pada hari itu juga mereka pingsan. Maka perbanyaklah shalawat kepadaku -karena- shalawat kalian akan disampaikan kepadaku menunjukkan beberapa keutamaan hari jumat salah satu ibadahnya dengan memperbanyak shalawat dan atau shalat sunnah.**

Dalil 3 kalimat **Apabila dia di Makkah, dia mengerjakan shalat Jum'at, lalu maju kemudian mengerjakan shalat (sunnah) dua raka'at, sesudah itu maju dan mengerjakan shalat empat raka'at, apabila di Madinah, dia shalat Jum'at kemudian pulang ke rumahnya lalu shalat dua raka'at, dan tidak shalat di Masjid, lalu di**

**beritahukan kepadanya, maka dia menjawab: "Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam juga melakukan hal itu.** menunjukkan bahwa setelah shalat jumat ada sunnah shalat ba'da jumat

Dalil 4 kalimat **meminta kebaikan kepada Allah kecuali Dia akan mengabulkannya, dan waktu tersebut adalah setelah 'ashar** menunjukkan ada suatu waktu ijabah hari jumat dan waktu itu adalah setelah ashar

kesimpulan ibadah jumat adalah ibadah yang dilakukan di hari jumat dimulai dari terbit matahari sampai tenggelamnya dan rangkaian ibadah tersebut adalah sebagai berikut :

mandi, bersiwak, memakai wewangian, memakai pakaian terbaik, bersegera berangkat ke masjid, shalat intidhor, memperbanyak shalawat, mendengarkan khutbah, memahami larangan-larangan dimasjid diantaranya tidak melangkahi pundak jamaah jumat, tidak berbicara ketika khutbah sampai selesai, shalat ba'da jumat dan berdoa setelah ashar sampai matahari tenggelam.

Dengan keterangan ini dapat kita ilustrasikan pelaksanaan ibadah jumat empat rangkaianya yaitu sebelum mendatangi masjid, di dalam masjid sebelum shalat jumat pelaksanaan shalat jumat dan sesudah shalat jumat, berikut rangkaian yang dimaksud sesuai dengan al quran dan assunnah adalah sebagai berikut :

LAKUKAN AMALIYAH SEBELUM SHALAT JUMAT YAITU : MANDILAH SEPerti MANDI BESAR DAN BERSIWAK, KEMUDIAN PAKAILAH PAKAIAN TERBAIK YANG DIMILIKI ATAU PAKAIAN KHUSUS UNTUK SHALAT JUMAT, KEMUDIAN MEMAKAI WEWANGIAN (WEWANGIAN UNTUK RAMBUT DAN BADAN), KEMUDIAN BERSEGERALAH MENDATANGI MASJID DENGAN TENANG. SERTA MEMPERBANYAK SHALAWAT. KEMUDIAN LAKUKAN AMALIYAH DI MASJID SEBELUM KHUTBAH YAITU : BERDOA SEBELUM MASUK MASJID, KEMUDIAN MENDEKATI TEMPAT KHUTBAH ATAU SHAF TERDEPAN DENGAN ADAB TIDAK MELANGKAHI BAHU ATAU MENYIBAK (UNTUK ITU MAKA DIANJURKAN UNTUK MENGISI SHAF DEPAN TERLEBIH DAHULU DAN MEMPERHATIKAN AGAR TIDAK MENEMPATI TEMPAT DUDUK ORANG LAIN), SILAHKAN LAKUKAN SUNNAH-SUNNAH SEBELUM KHUTBAH SEPerti SHALAT TAHIYYATUL MASJID, SHALAT INTIDHARRUSSA`AH, AGAR MENJADI PERHATIAN BERSAMA SEBELUM KHUTBAH DIDALAM MASJID ADA LARANGAN MENGGANGGU, TAHHALUQ (MEMBUAT KUMPULAN) DAN JUAL BELI DI MASJID, KEMUDIAN LAKUKAN RANGKAIAN ATAU KAIFIYAT SHALAT JUMAT YAITU KHOTIB NAIK MIMBAR, MENGHADAP KE MAKMUM LALU MENGUCAPKAN SALAM, KEMUDIAN MAKMUM MENJAWAB SALAM KEMUDIAN KHOTIB DUDUK, KEMUDIAN MUADZIN MENGUMANDANGKAN ADZAN DAN SELURUH JAMAAH SHALAT JUMAT MENJAWAB ADZAN SAMPAI SELESAI KEMUDIAN IMAM BANGKIT UNTUK MELAKSANAKAN KHUTBAH PERTAMA DAN MAKMUM DUDUK TIDAK MENAIKANA KAKI KE ATAS UNTUK DIPELUK, SERTA MENGHINDARI BEBERAPA SIKAP DUDUK YANG MELALAIKAN DAN BERSIFAT TASYABUH (MENYERUPAI SYETAN, YAHUDI DAN NASHRANI), ARTINYA USAHAKAN SIKAP DUDUK TUMANINAH DENGAN MENGARAHKAN PANDANGAN KE ARAH WAJAH KHOTIB, SERTA TIDAK MELAKUKAN GERAKAN-GERAKAN YANG MELALAIKAN, KEMUDIAN SESAMA MAKMUM TIDAK BERBICARA SEPATAH

KATAPUN APAPUN KEPENTINGANYA , KECUALI ATAS IZIN KHOTIB. KEMUDIAN MENDENGARKAN DENGAN SEKSAMA MATERI KHUTBAH BAGI MAKMUM YANG TELAH DUDUK HAL INI BERLAKU DI DUA KHUTBAH, SEMENTARA BAGI MAKMUM YANG DATANG KETIKA KHUTBAH SUDAH DIMULAI MAKA HARUS MEMPERHATIKAN LARANGAN-LARANGAN MENGANGGU YANG TELAH DUDUK BAIK SECARA FISIK DAN NON FISIK. BAGI KHOTIB BERDIRI UNTUK KHUTBAH PERTAMA, KEMUDIAN KHOTIB DUDUK SEBENTAR, KEMUDIAN BANGKIT KEMBALI UNTUK MELANJUTKAN KHUTBAH KEDUA DAN MAKMUM MEMPERHATIKAN KHUTBAH HINGGA SELESAI BAGI KHOTIB AGAR MEMPERHATIKAN KONDISI MAKMUM (ADAPUN ISI MATERI KHUTBAH YAITU MEMULAI DENGAN TAHMID DAN SYAHADAT DIAKHIRI DENGAN UCAPAN AMMA BA'DU, KEMUDIAN MENYAMPAIKAN MATERI ATAU ISI DAN ATAU WASIAT TAQWA YANG BERSUMBER DARI AL QURAN DAN ASSUNNAH SERTA MEMPERHATIKAN SUNNAH BERSHALAWAT KEPADA NABI SAW HAL DAN BERDOA UNTUK MUKMININ DAN MUKMINAT DENGAN MENGANGKAT SATU TELUNJUK TANGAN, KAIFİYAT KHUTBAH INI BISA DILAKUKAN PADA KEDUANYA, DAN PADA PELAKSANAAN KHUTBAH DILAKUKAN DENGAN SEMANGAT TINGGI DAN ATAU KHUSU SERTA DURASINYA ADALAH, PERTENGAHAN TIDAK PANJANG DAN TIDAK PENDEK) ,KEMUDIAN MUQOMIT MENGUMANDANGKAN IQOMMAH, SEMENTARA IMAM DAN MAKMUM BERSIAP UNTUK SHALAT, BILA IMAM SUDAH DAPAT MEMASTIKAN KERAPIHAN SHAF MAKA SHALAT BERJAMAAH JUMAT DUA RAKAAT DILAKSANAKAN DENGAN SUARA IMAM JAHR, SETELAH IMAM SALAM DAN DIKUTI OLEH MAKMUM MAKA RANGKAIAN SHALAT JUMAT DAPAT DINYATAKAN SELESAI KEMUDIAN LAKUKAN AMALIYAH SETELAH SHALAT JUMAT IMAM DAN MAKMUM BERDZIKIR DAN BERDOA MASING-MASING SEPERTI SELESAI SHALAT WAJIB, DAN SHALAT BA DA JUMAT DUA ATAU EMPAT RAKAAT, ATAU ENAM RAKAAT KEMUDIAN MENINGGALKAN MESJID DENGAN MEMPERHATIKAN JANGAN SAMPAI MELEWATI DAERAH SUJUD (SUTRAH) ORANG YANG SEDANG SHALAT DAN KELUAR MESJID DENGAN BERDOA. TERAKHIR ADA WAKTU MUSTAJAB DOA DI HARI JUMAT YAITU SETELAH ASHAR SAMPAI MAGHRIB

Bila kita klasifikasin ibadah jumat rangkaianya adalah sebagai berikut :

1. LAKUKAN AMALIYAH SEBELUM SHALAT JUMAT YAITU
  - I. Mandilah seperti mandi besar
  - II. Bersiwak
  - III. Pakailah pakaian terbaik yang dimiliki atau pakaian khusus untuk shalat jumat
  - IV. Memakai wewangian (wewangian untuk rambut dan badan)
  - V. Bersegera mendatangi masjid dengan tenang
  - VI. Memperbanyak shalawat

## 2. KEMUDIAN LAKUKAN AMALIYAH DI MASJID SEBELUM KHUTBAH

- I. Berdoa sebelum masuk masjid
- II. Mendekati tempat khutbah atau shaf terdepan dengan adab tidak melangkahi bahu atau menyibak (untuk itu maka dianjurkan untuk mengisi shaf depan terlebih dahulu dan memperhatikan agar tidak menempati tempat duduk orang lain)
- III. Agar menjadi perhatian bersama sebelum khutbah didalam masjid ada larangan tidak boleh mengganggu, jual beli, nasyid dan syair serta tahhaluq (berkumpul)
- IV. Shalat tahiyatul masjid
- V. Shalat intidhar

## 3. KAFIYAT SHALAT JUMAT

- I. Khotib naik mimbar, menghadap ke makmum lalu mengucapkan salam
- II. Kemudian makmum menjawab salam kemudian khotib duduk
- III. Muadzin mengumandangkan adzan, dan seluruh jamaah shalat jumat menjawab adzan sampai selesai
- IV. Setelah muadzin selesai kemudian imam bangkit untuk melaksanakan khutbah pertama
- V. Makmum duduk dengan sikap tidak menaikana kaki ke atas untuk dipeluk, serta menghindari beberapa sikap duduk yang melalaikan dan bersifat tasyabuh (menyerupai syetan, yahudi dan nashrani)
- VI. Uusahakan sikap duduk tumaninah dengan mengarahkan pandangan ke arah wajah khotib,
- VII. Tidak melakukan gerakan-gerakan yang melalaikan
- VIII. Sesama makmum tidak berbicara sepatah katapun apapun kepentinganya kecuali atas izin khotib
- IX. Makmum mendengarkan dengan seksama materi khutbah
- X. Bagi makmum yang telah duduk hal ini berlaku di dua khutbah, sementara bagi makmum yang datang ketika khutbah sudah dimulai maka harus meperhatikan larangan-larangan menganggu yang telah duduk baik secara fisik dan no fisik
- XI. **BAGI KHOTIB BERDIRI UNTUK KHUTBAH PERTAMA, KEMUDIAN KHOTIB DUDUK SEBENTAR, KEMUDIAN BANGKIT KEMBALI UNTUK MELANJUTKAN KHUTBAH KEDUA DAN MAKMUM MEMPERHATIKAN KHUTBAH HINGGA SELESAI (BAGI KHOTIB AGAR MEMPERHATIKAN KONDISI MAKMUM)**
- XII. Adapun isi materi khutbah yaitu memulai dengan tahmid dan syahadat diakhiri dengan ucapan amma ba`du,
- XIII. kemudian menyampaikan materi atau isi dan atau wasiat taqwa yang bersumber dari al quran dan assunnah serta memeperhatikan sunnah bershalawat kepada nabi saw dan berdoa untuk mukminin dan mukminat dengan mengangkat satu telunjuk tangan, kaifiyat khutbah ini ini bisa dilakukan pada keduanya,
- XIV. Pada pelaksanaan khutbah dilakukan dengan semangat tinggi dan atau khusu
- XV. serta durasinya (khutbah) adalah pertengahan tidak panjang dan tidak pendek
- XVI. Kemudian muqomit mengumandangkan iqommah, sementara imam dan makmum bersiap untuk shalat
- XVII. Bila imam sudah dapat memastikan kerapihan shaf maka shalat berjamaah jumat dua rakaat dilaksanakan dengan suara imam jahr
- XVIII. Setelah imam salam dan diikuti oleh makmum maka rangkaian shalat jumat dapat dinyatakan selesai

#### 4. AMALIYAH SETELAH SHALAT JUMAT

- I. Imam dan makmum berdzikir dan berdoa masing-masing seperti selesai shalat wajib
- II. Shalat ba da jumat dua atau empat rakaat atau enam rakaat
- III. Meninggalkan mesjid dengan memperhatikan jangan sampai melewati daerah sujud (sutra) orang yang sedang shalat dan berdoa ketika keluar mesjid
- IV. Ada waktu mustajab doa di hari jumat yaitu setelah ashar sampai maghrib

Bila kita klasifikasi ibadah jumat rangkaiannya adalah sebagai berikut :

## 1. LAKUKAN AMALIYAH SEBELUM SHALAT JUMAT YAITU

### I. Mandilah seperti mandi besar

#### Dalil 1

صحيح البخاري ٨٣٢: ... عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ اغْتَسَلَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ غُسْلَ الْجَنَابَةِ ثُمَّ رَاحَ فَكَانَ مَا قَرَّبَ بَدَنَهُ وَمَنْ رَاحَ فِي السَّاعَةِ الثَّانِيَةِ فَكَانَ مَا قَرَّبَ بَقْرَةً ...

Shahih Bukhari 832: ... Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: **Barangsiapa mandi pada hari Jumat sebagaimana mandi janabah, lalu berangkat menuju Masjid, maka dia seolah berkorban seekor unta...**

#### Dalil 2

صحيح البخاري ٨٣٥: ... عَنْ الزُّهْرِيِّ قَالَ طَاوُسٌ قُلْتُ لِابْنِ عَبَّاسٍ ذَكَرُوا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ اغْتَسِلُوا يَوْمَ الْجُمُعَةِ وَاغْسِلُوا رُءُوسَكُمْ وَإِنْ لَمْ تَكُونُوا جُنُبًا وَأَصِيبُوا مِنَ الطَّيِّبِ قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ أَمَا الْعُسْلُ فَنَعَمْ وَأَمَا الطَّيِّبُ فَلَا أُدْرِي

Shahih Bukhari 835: ... Dari Az Zuhri Thawus berkata: Aku berkata kepada Ibnu 'Abbas: Orang-orang menyebutkan bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Mandilah pada hari Jumat dan basuhlah kepala kalian sekalipun tidak sedang junub, dan pakailah wewangian." **Ibnu 'Abbas berkata: "Adapun mandi, memang benar bahwa itu adalah wajib, sedangkan memakai wewangian aku tidak tahu."**

#### Dalil 3

صحيح البخاري ٨٢٨: ... عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا جَاءَ أَحَدُكُمْ الْجُمُعَةَ فَلْيَغْتَسِلْ

Shahih Bukhari 828: ... Dari 'Abdullah bin 'Umar radliyallahu 'anhuma, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: **"Jika salah seorang dari kalian mendatangi shalat Jumat hendaklah ia mandi."**

#### Dalil 4

صحيح مسلم ١٣٩٩: ... عَنْ عَائِشَةَ أَنَّهَا قَالَتْ كَانَ النَّاسُ أَهْلَ عَمَلٍ وَلَمْ يَكُنْ لَهُمْ كُفَاءَةٌ فَكَانُوا يَكُونُ لَهُمْ تَفَلُّ قَبِيلَ لَهُمْ لَوْ اغْتَسَلْتُمْ يَوْمَ الْجُمُعَةِ

Shahih Muslim 1399: ... Dari Aisyah bahwa ia berkata: **Dulu pada pekerja tidak memiliki pelayan hingga tubuh mereka mengeluarkan aroma yang tidak sedap, maka dikatakanlah kepada mereka, "Sekiranya, kalian semua mandi pada hari jumat."**

## Dalil 5

صحيح البخاري ٨٤٧: ... عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَحْنُ الْأَخْرُونَ السَّابِقُونَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَوْثُوا الْكِتَابَ مِنْ قَبْلِنَا وَأُوتِينَاهُ مِنْ بَعْدِهِمْ فَهَذَا الْيَوْمُ الَّذِي اخْتَلَفُوا فِيهِ فَهَذَا اللَّهُ فَعَدَا لِلْيَهُودِ وَبَعْدَ عَدِ النَّصَارَى فَسَكَتَ ثُمَّ قَالَ حَقٌّ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ أَنْ يَغْتَسِلَ فِي كُلِّ سَبْعَةِ أَيَّامٍ يَوْمًا يَغْسِلُ فِيهِ رَأْسَهُ وَجَسَدَهُ

Shahih Bukhari 847: ... Dari Abu Hurairah berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: **Kita datang terakhir dan akan pertama pada hari kiamat. Mereka diberi Kitab sebelum kita dan kita diberi sesudah mereka. Inilah hari (Jumat) dimana mereka berselisih tentangnya namun Allah memberi petunjuk kepada kita. Maka esok hari untuk Yahudi dan lusa untuk Nashrani."** Lalu beliau diam, setelah itu beliau bersabda lagi: **"Sudah menjadi kewajiban bagi setiap Muslim untuk mandi pada satu hari dari setiap tujuh hari, pada hari itu dia basuh kepala dan tubuhnya."**..

Dalil 1 kalimat من اغتسل يوم الجمعة غسل الجنابة ثم راح **Barangsiapa mandi pada hari Jumat sebagaimana mandi janabah lalu berangkat menuju Masjid** menunjukkan tiga keterangan

1) Waktu dimulainya mandi jumat

berikut penjelasan arti kata يوم Ibn Manzhūr juz 12/649 menulis : dalam Lisan al-Arab, bahan dari akar kata (ي و م).

الْيَوْمُ مَعْرُوفٌ مَقْدَارُهُ مِنْ طُلُوعِ الشَّمْسِ إِلَى غُرُوبِهَا وَقِيلَ : مِنْ طُلُوعِ الْفَجْرِ إِلَى غُرُوبِ الشَّمْسِ.

Artinya: "Al-Yaum (يوم) "Hari itu telah diketahui ukurannya, yaitu dari terbitnya matahari hingga terbenamnya. Dan dikatakan : Dari terbitnya fajar sampai terbenamnya matahari."

kalimat يوم الجمعة artinya mandi di hari jumat dimulai dari sejak waktu shubuh sampai pelaksanaan shalat jumat

2) Waktu berangkat setelah mandi jumat

dalil 2 kalimat ثم berikut penjelasan arti kalimat مَّذُومٌ dalam Lisan al-Arab adalah huruf ‘athaf yang menunjukkan adanya penundaan (tenggang waktu) dalam waktu antara dua hal. Dan dalil 3 kalimat الجمعة فليغتسل menunjukkan perintah ini harus bersambung dilakukan yaitu setelah mandi kemudian berangkat.

dalil 4 **Dulu pada pekerja tidak memiliki pelayan hingga tubuh mereka mengeluarkan aroma yang tidak sedap, maka dikatakanlah kepada mereka, "Sekiranya, kalian semua**

**mandi pada hari jumat**” menunjukkan salah satu hikmah mandi jumat adalah agar peserta jumat tidak mencium bau tak sedap.

Kesimpulan dalil setelah mandi dipersilahkan untuk berangkat menuju masjid dengan atau tanpa jeda waktu untuk mengikuti shalat jumat. tetapi tanpa jeda lebih utama agar salah satu hikmah mandi tercapai.

### 3) Kaifiyat mandi jumat

Permasalahan kaifiyat, menunjukkan bahwa mandi yang dimaksud adalah mandi besar atau mandi sempurna yang mengharuskan seluruh anggota badan harus terkena air.

Kesimpulan dalil, mandi jumat dilakukan dengan rentan waktu ketika masuk waktu shubuh sampai terlaksananya shalat jumat, dilakukan sebagaimana layaknya mandi janabah diutamakan setelah mandi untuk berangkat agar salah satu hikmah mandi tercapai dan mandi ini menunjukkan wajib.

Sementara tentang hukum mandi jumat adalah wajib dan bukan syarat sah shalat jumat keterangannya sebagai berikut :

Dalil 2 kalimat **Ibnu 'Abbas berkata: Adapun mandi, memang benar bahwa itu adalah wajib** menunjukkan akan wajibnya mandi ketika akan melaksanakan shalat jumat bagi laki-laki dewasa di hari yang sama. Dan dalil no. 5 kalimat **Kita datang terakhir dan akan pertama pada hari kiamat. Mereka diberi Kitab sebelum kita dan kita diberi sesudah mereka. Inilah hari (Jumat) dimana mereka berselisih tentangnya namun Allah memberi petunjuk kepada kita. Maka esok hari untuk Yahudi dan lusa untuk Nashrani."** Lalu beliau diam, setelah itu beliau bersabda lagi: **"Sudah menjadi kewajiban bagi setiap Muslim untuk mandi pada satu hari dari setiap tujuh hari, pada hari itu dia basuh kepala dan tubuhnya."**.. menunjukkan bahwa kewajiban mandi pada hari jumat juga terikat oleh hari jumat.

Kesimpulan dalil, hukum mandi pada hari jumat adalah wajib dan bukan syarat sah shalat jumat.

Mari perhatikan pendapat ulama :

1. Al Khaththabi dalam Fathul Bari 5/30 berkata, "Merupakan ijma' sahabat bahwa shalat Jumat tanpa mandi terlebih dahulu, hukumnya sah."
2. KH. E. Abdurahman dalam Istifta 1/59 ketika ditanya : Berdasarkan hadits: "al-Ghuslu min yaumil 'Jumati haqqun wajibun 'ala kulli muhtalimin", maka sahkah shalat Jumat orang yang tidak mandi pada hari Jumat? ... beliau menjawab **Mandi pada hari Jumat tidak ada sangkutpautnya dengan sahnya shalat Jumat. Akan tetapi, hukum mandi pada hari Jumat itu wajib bagi setiap orang muslim dewasa atau merdeka yang terkena kewajiban shalat Jumat ...**

Mandi seperti mandi besar adalah mandinya seseorang dikarenakan akan shalat jumat dan kaifiyatnya sama seperti mandi besar dan atau mandi sempurna sehingga seluruh anggota tubuh tersiram air.

## II. Bersiwak

### Dalil 1

مسند أحمد ١١٣٤٣: ... عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ وَأَبِي هُرَيْرَةَ قَالَا قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ اغْتَسَلَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ وَاسْتَاكَ وَمَسَّ مِنْ طَيِّبٍ إِنْ كَانَ عِنْدَهُ وَلَيْسَ مِنْ أَحْسَنِ ثِيَابِهِ ثُمَّ خَرَجَ حَتَّى يَأْتِيَ الْمَسْجِدَ

Musnad Ahmad 11343: ... Dari Abu Sa'id Al Khudri dan Abu Hurairah mereka berdua berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: **"Barangsiapa mandi di hari jumat, bersiwak dan memakai wewangian jika memilikinya**, lalu memakai pakaian yang paling baik, kemudian ia berangkat ke masjid...

### Dalil 2

صحيح البخاري ٨٣٨: ... عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَوْلَا أَنْ أُشُقَّ عَلَى أُمَّتِي أَوْ عَلَى النَّاسِ لِأَمَرْتُهُمْ بِالسُّوَاكِ مَعَ كُلِّ صَلَاةٍ

Shahih Bukhari 838: ... Dari Abu Hurairah radliyallahu 'anhu, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: **"Sekiranya tidak memberatkan ummatku atau manusia, niscaya aku akan perintahkan kepada mereka untuk bersiwak (menggosok gigi) pada setiap kali hendak shalat."**

Dalil 1 kalimat **Barangsiapa mandi di hari jumat, bersiwak ...** menunjukkan dengan jelas perintah bersiwak ketika mandi jumat

Dalil 2 kalimat **Sekiranya tidak memberatkan ummatku atau manusia, niscaya aku akan perintahkan kepada mereka untuk bersiwak (menggosok gigi) pada setiap kali hendak shalat."** Menunjukkan sunnah ini sangat dianjurkan

Kesimpulan dalil bersiwak sebelum shalat jumat dan atau shalat pada umumnya adalah salah satu sunnah.

Bersiwak adalah membersihkan gigi.

### III. Pakailah pakaian terbaik yang dimiliki atau pakaian khusus untuk shalat jumat

#### Dalil 1

مسند أحمد ١١٣٤٣ : ... عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ وَأَبِي هُرَيْرَةَ قَالَا قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ اغْتَسَلَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ وَاسْتَاكَ وَمَسَّ مِنْ طَيِّبٍ إِنْ كَانَ عِنْدَهُ وَلَيْسَ مِنْ أَحْسَنِ ثِيَابِهِ ثُمَّ خَرَجَ حَتَّى يَأْتِيَ الْمَسْجِدَ

Musnad Ahmad 11343: ... Dari Abu Sa'id Al Khudri dan Abu Hurairah mereka berdua berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Barangsiapa mandi di hari jumat, bersiwak dan memakai wewangian jika memilikinya, **lalu memakai pakaian yang paling baik**, kemudian ia berangkat ke masjid ...

#### Dalil 2

سنن ابن ماجه ١٠٨٦ : ... عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَطَبَ النَّاسَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ فَرَأَى عَلَيْهِمْ ثِيَابَ النَّمَارِ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا عَلَى أَحَدِكُمْ إِنْ وَجَدَ سَعَةً أَنْ يَتَّخِذَ ثَوْبَيْنِ لِجُمُعَتِهِ سِوَى ثَوْبَيْ مَهْنَتِهِ

Sunan Ibnu Majah 1086: ... Dari 'Aisyah berkata: "Pada hari Jumat Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam berkhotbah di hadapan para sahabat, beliau melihat mereka mengenakan baju wool, maka beliau bersabda: "Apa susahanya jika salah seorang kalian mendapatkan kemudahan **mengambil (membeli) dua baju untuk jumatnya selain baju kerja**.

Dalil 1 kalimat **lalu memakai pakaian yang paling baik** menunjukkan perintah memakai pakaian terbaik dalam semua keterangan kalimatnya sama yaitu paling bagus, paling indah, paling bersih dll. Karena kata نَأْحْسَدُ merupakan bentuk *isim tafdl* (kata perbandingan tingkat tinggi) dari akar kata نَحْسَدُ (hasuna), yang berarti "baik" atau "indah". Dengan demikian, نَأْحْسِنُ berarti "yang paling baik" atau "yang terbaik".

Dalil 2 kalimat **membeli dua baju untuk jumatnya selain baju kerja** menunjukkan bahwa shalat jumat disunnahkan memakai pakaian terbaik dan bersifat khusus.

Kesimpulan dalil Rasulullah ﷺ memerintahkan membeli atau mempunyai pakaian khusus untuk menghadiri shalat jumat dan pakaian khusus tersebut adalah pakaian terbaik yang kita miliki.

Pakailah pakaian terbaik yang dimiliki atau pakaian khusus untuk shalat jumat adalah memakai pakaian terbaik (paling bagus, paling indah, paling bersih dll) yang dimiliki dan dianjurkan untuk memiliki pakaian terbaik khusus dipakai untuk menghadiri shalat jumat.

#### IV. Memakai wewangian (wewangian untuk rambut dan badan)

##### Dalil 1

صحيح البخاري ٨٣١: حَدَّثَنِي عَمْرُو بْنُ سُلَيْمٍ الْأَنْصَارِيُّ قَالَ أَشْهَدُ عَلَى أَبِي سَعِيدٍ قَالَ أَشْهَدُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الْغُسْلُ يَوْمَ الْجُمُعَةِ وَاجِبٌ عَلَى كُلِّ مُخْتَلِمٍ وَأَنْ يَسْتَنَّنَ وَأَنْ يَمَسَّ طَيِّبًا إِنْ وَجَدَ

Shahih Bukhari 831: ... Telah menceritakan kepadaku 'Amru bin Sulaim Al Anshari berkata: Aku bersaksi atas Abu Sa'id Al Khudri ia berkata: Aku bersaksi atas Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, bahwa beliau bersabda:"Mandi pada hari Jumat merupakan kewajiban bagi orang yang sudah bermimpi (baligh), dan agar bersiwak (menggosok gigi) **dan memakai minyak dan wewangian bila memilikinya.**"...

##### Dalil 2

صحيح البخاري ٨٣٤: ... عَنْ سَلْمَانَ الْفَارِسِيِّ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يَغْتَسِلُ رَجُلٌ يَوْمَ الْجُمُعَةِ وَيَنْتَظِرُ مَا اسْتَطَاعَ مِنْ طَهْرٍ وَيَدَّهْنُ مِنْ دُهْنِهِ أَوْ يَمَسُّ مِنْ طَيِّبٍ بَيْتِهِ ثُمَّ يَخْرُجُ

Shahih Bukhari 834: ... Dari Salman Al Farisi berkata: Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:"Tidaklah seorang laki-laki mandi pada hari Jumat lalu bersuci semaksimal mungkin, **memakai minyak dan atau memakai wewangian miliknya atau minyak wangi keluarganya**, lalu keluar rumah menuju Masjid ...

Dalil 1 kalimat **dan memakai wewangian bila memilikinya** menunjukkan bahwa memakai minyak dan atau wewangian adalah sunnah.

Dalil 2 kalimat **memakai wewangian miliknya atau minyak wangi keluarganya** menunjukkan sunnah memakai wewangian ini sangat dianjurkan.

**Mari perhatikan kalimat** دهن-دهن asal kata دهن-دهن artinya : minyak, yaitu zat yang licin dan lembut, sering digunakan untuk rambut atau kulit, sedangkan kalimat طيب-طيب artinya sesuatu yang baik, harum, lezat, menyenangkan menunjukkan wewangian atau parfum berarti perintahnya adalah memakai minyak rambut dan wewangian.

Kesimpulan dalil memakai wewangian ketika akan menghadiri shalat jumat sangat di anjurkan oleh Rasulullah ﷺ.

Memakai wewangian (wewangian untuk rambut dan badan) adalah memakai sesuatu yang bersifat wangi, baik itu untuk rambut dan seluruh anggota badan, sehingga menghilangkan bau, dalam rangka menghadiri shalat jumat.

#### V. Bersegera mendatangi masjid dengan tenang

##### Dalil 1

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ وَذَرُوا الْبَيْعَ ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Hai orang-orang yang beriman, apabila diseru untuk menunaikan salat pada hari Jumat, **maka bersegeralah kamu untuk mengingat Allah** dan tinggalkanlah jual beli. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui.

##### Dalil 2

صحيح البخاري ٨٣٢: ... عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ اغْتَسَلَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ غُسْلَ الْجَنَابَةِ ثُمَّ رَاحَ فَكَانَتْما قَرَّبَ بَدَنَةً وَمَنْ رَاحَ فِي السَّاعَةِ الثَّانِيَةِ فَكَانَتْما قَرَّبَ بَقْرَةً وَمَنْ رَاحَ فِي السَّاعَةِ الثَّلَاثَةِ فَكَانَتْما قَرَّبَ كَبْشًا أَقْرَنَ وَمَنْ رَاحَ فِي السَّاعَةِ الرَّابِعَةِ فَكَانَتْما قَرَّبَ دَجَاجَةً وَمَنْ رَاحَ فِي السَّاعَةِ الْخَامِسَةِ فَكَانَتْما قَرَّبَ بَيْضَةً فَإِذَا خَرَجَ الْإِمَامُ حَضَرَتْ الْمَلَائِكَةُ يَسْتَمِعُونَ الذِّكْرَ

Shahih Bukhari 832: ... Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "**Barangsiapa mandi pada hari Jumat sebagaimana mandi janabah, lalu berangkat menuju Masjid, maka dia seolah berkorban seekor unta. Dan barangsiapa datang pada kesempatan (saat) kedua maka dia seolah berkorban seekor sapi. Dan barangsiapa datang pada kesempatan (saat) ketiga maka dia seolah berkorban seekor kambing yang bertanduk. Dan barangsiapa datang pada kesempatan (saat) keempat maka dia seolah berkorban seekor ayam. Dan barangsiapa datang pada kesempatan (saat) kelima maka dia seolah berkorban sebutir telur. Dan apabila imam sudah keluar (untuk memberi khutbah), maka para Malaikat hadir mendengarkan dzikir (khutbah tersebut).**"

##### Dalil 3

صحيح مسلم ١٤١٦: ... عَنْ ابْنِ شِهَابٍ أَخْبَرَنِي أَبُو عَبْدِ اللَّهِ الْأَعْرُ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا كَانَ يَوْمُ الْجُمُعَةِ كَانَ عَلَىٰ كُلِّ بَابٍ مِنْ أَبْوَابِ الْمَسْجِدِ مَلَائِكَةٌ يَكْتُبُونَ الْأَوَّلَ فَأَلْوَ لَ فَإِذَا جَلَسَ الْإِمَامُ طَوَّأَ الصُّحُفَ وَجَاءُوا يَسْتَمِعُونَ الذِّكْرَ ...

Shahih Muslim 1416: ...Dari Ibnu Syihab telah mengabarkan kepadaku Abu Abdullah Al Agharr bahwa ia mendengar Abu Hurairah berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: **"Apabila hari Jumat telah tiba, para Malaikat berdiri di setiap pintu Masjid, mencatat orang yang pertama-tama datang dan seterusnya. Apabila Imam telah datang (naik mimbar), maka mereka pun menutup shuhuf (buku catatan) dan bersegera untuk mendengarkan khutbah. ..."**

Dalil 4

صحيح البخاري ٨٥٤: حَدَّثَنَا عَبْدَانُ قَالَ أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ قَالَ أَخْبَرَنَا حُمَيْدٌ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ كُنَّا نُبَكِّرُ بِالْجُمُعَةِ وَنَقِيلُ بَعْدَ الْجُمُعَةِ

Shahih Bukhari 854: ... Dari Anas bin Malik berkata: **"Kami bersegera (berpagi-pagi dan awal waktu) dalam mengerjakan shalat Jumat, dan tidur siang setelahnya."**

Dalil 5

صحيح البخاري ٨٥٦: ... حَدَّثَنَا عَبَّادُ بْنُ رِفَاعَةَ قَالَ أَدْرَكَنِي أَبُو عَبْسٍ وَأَنَا أَذْهَبُ إِلَى الْجُمُعَةِ فَقَالَ سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَنْ اغْتَبَرَتْ قَدَمَاهُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ حَرَّمَهُ اللَّهُ عَلَى النَّارِ

Shahih Bukhari 856: ... Telah menceritakan kepada kami 'Abayah bin Rifa'ah berkata: Abu 'Absin berjumpa denganku saat aku sedang berangkat untuk shalat Jumat, lalu ia berkata: Aku mendengar Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: **"Barangsiapa yang kedua kakinya berdebu di jalan Allah, maka Allah mengharamkan orang itu untuk masuk neraka."**

Dalil 6

صحيح البخاري ٦٠٠: ... عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَنْ الزُّهْرِيِّ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا سَمِعْتُمْ الْإِقَامَةَ فَاْمْشُوا إِلَى الصَّلَاةِ وَعَلَيْكُمْ بِالسَّكِينَةِ وَالْوَقَارِ وَلَا تُسْرِعُوا فَمَا أَدْرَكْتُمْ فَصَلُّوا وَمَا فَاتَكُمْ فَأَتِمُّوا

Shahih Bukhari 600: ... Dari Abu Hurairah dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: **"Jika kalian mendengar iqamah dikumandangkan, maka berjalanlah menuju shalat dan hendaklah kalian berjalan dengan tenang berwibawa dan jangan tergesa-gesa. Apa yang kalian dapatkan dari shalat maka ikutilah, dan apa yang kalian tertinggal maka sempurnakanlah."**

Dalil 1 kalimat **maka bersegeralah kamu untuk mengingat Allah, mari perhatikan penjelasan** Ibnu Katsir, Dār Ṭayyibah, cet. ke-2, 1420 H, jilid 2, hal 399

أَيُّ: اقْصِدُوا وَاعْمِدُوا وَاهْتَمُّوا فِي مَسِيرِكُمْ إِلَيْهَا

Yakni: tujulah (tempatny), hadirilah, dan perhatikan dengan sungguh-sungguh dalam perjalanan kalian menuju kepadanya.

وَلَيْسَ الْمُرَادُ بِالسَّعْيِ هَاهُنَا الْمَشْيَ السَّرِيعَ

Dan yang dimaksud dengan “sai” (bersegera) di sini bukanlah berjalan cepat.

وَإِنَّمَا هُوَ الْإِهْتِمَامُ بِهَا

Akan tetapi yang dimaksud adalah memberi perhatian penuh kepadanya.

Dalil 2 kalimat **Dan barangsiapa datang pada kesempatan (saat) kedua maka dia seolah berkorban seekor sapi. Dan barangsiapa datang pada kesempatan (saat) ketiga maka dia seolah berkorban seekor kambing yang bertanduk. Dan barangsiapa datang pada kesempatan (saat) keempat maka dia seolah berkorban seekor ayam. Dan barangsiapa datang pada kesempatan (saat) kelima maka dia seolah berkorban sebutir telur.** menunjukkan adanya fadilah yang sangat besar bagi yang akan menghadiri shalat jumat bila melakukannya paling awal.

Dalil 3 kalimat **Apabila hari Jumat telah tiba, para Malaikat berdiri di setiap pintu Masjid, mencatat orang yang pertama-tama datang dan seterusnya. Apabila Imam telah datang (naik mimbar), maka mereka pun menutup shuhuf (buku catatan) dan bersegera untuk mendengarkan khutbah** menunjukkan pergi awal jumat itu akan dicatat sebagai amal ibadah dan memiliki batas waktu pencatatannya.

Dalil 4 kalimat **Kami bersegera (berpagi-pagi dan awal waktu) dalam mengerjakan shalat Jumat** menunjukkan salah satu amalan sahabat bersegera menghadiri shalat jumat dari pagi-pagi.

Dalil 5 kalimat **"Barangsiapa yang kedua kakinya berdebu di jalan Allah, (perjalanan menuju shalat jumat) maka Allah mengharamkan orang itu untuk masuk neraka."** Menunjukkan salah satu fadilah melakukan perjalanan untuk menghadiri shalat jumat sudah dihitung dari mulai perjalanannya salah satunya yaitu pengharaman masuk neraka.

Dalil 6 kalimat **maka berjalanlah menuju shalat dan hendaklah kalian berjalan dengan tenang berwibawa dan jangan tergesa-gesa** menunjukkan kaifiyat perjalanan menuju shalat dilakukan dengan tenang berwibawa dan jangan tergesa-gesa dan hal ini berlaku ketika kita melakukan perjalanan menuju shalat jumat.

Kesimpulan dalil perhatikanlah dan datangilah shalat jumat paling awal bahkan salah satu sunnahnya dari pagi, agar mendapat fadilah yang sangat besar juga terhindar dari kemungkinan tidak mendapatkan fadilah tersebut, kemudian pada perjalanannya lakukan dengan tenang, berwibawa dan jangan tergesa-gesa.

Bersegera mendatangi masjid dengan tenang adalah bersegera mendatangi shalat jumat agar datang paling awal dan pada perjalanannya lakukan dengan tenang, berwibawa dan jangan tergesa-gesa agar mendapatkan fadilahnya.

## VI. Memperbanyak shalawat

### Dalil 1

QS. al-Ahzab : 56

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman, berselawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam dengan penuh penghormatan kepadanya.

### Dalil 2

سنن أبي داود ١٧٤٦ : ... عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا تَجْعَلُوا بُيُوتَكُمْ قُبُورًا وَلَا تَجْعَلُوا قَبْرِي عِيدًا وَصَلُّوا عَلَيَّ فَإِنَّ صَلَاتَكُمْ تَبْلُغُنِي حَيْثُ كُنْتُمْ

Sunan Abu Daud 1746: ... Dari Abu Hurairah berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda : "Janganlah kalian jadikan rumah-rumah kalian sebagai kuburan (tidak pernah dilaksanakan di dalamnya shalat dan juga tidak pernah dibacakan ayat-ayat Al Quran, sehingga seperti kuburan), dan jangan kalian jadikan kuburanku sebagai 'id (hari raya, yakni tempat yang selalu dikunjungi dan didatangi pada setiap waktu dan saat), dan **Bershalawatlah kepadaku, sesungguhnya shalawat kalian akan sampai kepadaku dimanapun kalian berada.**"

### Dalil 3

سنن الترمذي ٣٤٦٨ : ... عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي سَعِيدٍ الْمَقْبُرِيِّ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَغِمَ أَنْفُ رَجُلٍ ذُكِرْتُ عَنْدهُ فَلَمْ يُصَلِّ عَلَيَّ ...

Sunan Tirmidzi 3468: ... Dari Abu Hurairah ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "**Celakalah seseorang, aku disebut-sebut di depannya dan ia tidak mengucapkan shalawat kepadaku....**

## Dalil 4

مسند أحمد ١٦٤٥٥: ... عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ عُقْبَةَ بْنِ عَمْرِو قَالَ أَقْبَلَ رَجُلٌ حَتَّى جَلَسَ بَيْنَ يَدَيْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَتَحَنُّنٌ عِنْدَهُ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَمَا السَّلَامُ عَلَيْكَ فَقَدْ عَرَفْنَاكَ فَكَيْفَ نُصَلِّيَ عَلَيْكَ إِذَا تَحَنُّنٌ صَلَّيْنَا فِي صَلَاتِنَا ... فَقَالَ إِذَا أَنْتُمْ صَلَّيْتُمْ عَلَيَّ فَقُولُوا اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَآلِ إِبْرَاهِيمَ وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ ...

Musnad Ahmad 16455: ... Dari Abu Mas'ud, Uqbah bin 'Amr Al Anshari berkata: ada seorang laki-laki yang datang sehingga dia duduk di depan Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, dan kami pada saat sedang berada di samping beliau. Lalu orang itu berkata: "Wahai Rasulullah, berkenaan ucapan salam terhadap anda kami telah mengetahuinya, **lalu bagaimana kami harus mengucapkan shalawat atas anda saat kami shalat?**" ... Lalu beliau bersabda: **"Jika kalian hendak mengucapkan salawat atasku, maka bacalah: ALLAHUMMA SHALLI 'ALA MUHAMMAD AN-NABIYIL UMI WA 'ALA ALI MUHAMMAD. KAMA SHALLAITA 'ALA IBRAHIM DAN KELUARGA IBRAHIM. WA BARIK 'ALA MUHAMMAD WA 'ALA ALI MUHAMMAD AN-NABIYIL UMI KAMA BARAKTA 'ALA IBRAHIM WA 'ALA ALI IBRAHIM FIL 'ALAMIN INNAKA HAMIDUN MAJID...**

## Dalil 5

سنن أبي داود ٨٨٣: ... عَنْ أَوْسِ بْنِ أَوْسٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ مِنْ أَفْضَلِ أَيَّامِكُمْ يَوْمَ الْجُمُعَةِ فِيهِ خُلِقَ آدَمُ وَفِيهِ قُبِضَ وَفِيهِ النَّفْخَةُ وَفِيهِ الصَّعْقَةُ فَأَكْبِرُوا عَلَيَّ مِنَ الصَّلَاةِ فِيهِ فَإِنَّ صَلَاتَكُمْ مَعْرُوضَةٌ عَلَيَّ قَالَ قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ وَكَيْفَ تُعْرَضُ صَلَاتُنَا عَلَيْكَ وَقَدْ أَرْمَتَ يَقُولُونَ بَلِيَّتْ فَقَالَ إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ حَرَّمَ عَلَى الْأَرْضِ أَجْسَادَ الْأَنْبِيَاءِ

Sunan Abu Daud 883: ... Dari Aus bin Aus dia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: **"Sesungguhnya di antara hari-harimu yang paling utama adalah hari Jumat, pada hari itu Adam di ciptakan, pada hari itu beliau wafat, pada hari itu juga ditiup (sangkakala) dan pada hari itu juga mereka pingsan. Maka perbanyaklah shalawat kepadaku karena shalawat kalian akan disampaikan kepadaku."** Aus bin Aus berkata: para sahabat bertanya: "Wahai Rasulullah, bagaimana mungkin shalawat kami bisa disampaikan kepadamu, sementara anda telah tiada (meninggal)? atau mereka berkata: "Telah

hancur (menjadi tulang)"- Beliau bersabda: "Sesungguhnya Allah azza wa jalla mengharamkan bumi untuk memakan jasad para Nabi."

Dalil 6

مسند أحمد ١٥٩: .. عَنْ عُمَرَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا تُطْرُونِي كَمَا أَطْرَتِ النَّصَارَى عِيسَى ابْنَ مَرْيَمَ عَلَيْهِ السَّلَامُ فَإِنَّمَا أَنَا عَبْدٌ فَقُولُوا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

Musnad Ahmad 159: ... Dari Umar dia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: **Janganlah kalian mengkultuskan aku sebagaimana orang-orang Nashrani mengkultuskan Isa putra Maryam, aku hanyalah seorang hamba, maka katakanlah hamba dan Rasul-Nya."**

Dalil 7

سنن أبي داود ٤١٧٢: ... عَنْ أَبِي نَضْرَةَ عَنْ مُطَرِّفٍ قَالَ قَالَ أَبِي انْطَلَقْتُ فِي وَفْدِ بَنِي عَامِرٍ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقُلْنَا أَنْتَ سَيِّدُنَا فَقَالَ السَّيِّدُ اللَّهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى قُلْنَا وَأَفْضَلُنَا فَضْلًا وَأَعْظَمُنَا طَوْلًا فَقَالَ قُولُوا بِقَوْلِكُمْ أَوْ بَعْضِ قَوْلِكُمْ وَلَا يَسْتَجْرِيَنَّكُمُ الشَّيْطَانُ

Sunan Abu Daud 4172: ... Dari Abu Nadhrah dari Mutharrif ia berkata: Bapakku berkata: ... **Aku pergi bersama rombongan utusan bani Amir menemui Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam. Kami lalu berkata: "Engkau adalah junjungan kami." Beliau langsung menyahut: "Junjungan itu hanyalah Allah Ta'ala semata." Kami berkata lagi: "Engkau adalah yang paling utama di antara kami dan memiliki kemuliaan yang besar." Beliau bersabda: "Berkatalah kalian dengan perkataan kalian, atau sebagian dari perkataan kalian (tidak perlu banyak pujian), dan jangan sekali-kali kalian terpengaruh oleh setan."**

Dalil 8

سنن الترمذي ٢٨٩٥: ...عَنْ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي قَوْلِهِ { وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ } قَالَ الدُّعَاءُ هُوَ الْعِبَادَةُ وَقَرَأَ { وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِلَى قَوْلِهِ دَاخِرِينَ } قَالَ أَبُو عِيسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ

Sunan Tirmidzi 2895: ...Dari Nu'man bin Basyir dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam tentang firman Allah: "Dan Rabbmu berfirman: Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Ku perkenankan bagimu." QS Ghafir: 60. Beliau bersabda: "Do'a adalah ibadah" beliau lalu membaca: "WA QAALA RABBUKUM UD 'UUNII ASTAJIB LAKUM (Dan Rabbmu berfirman: Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Ku perkenankan bagimu) sampai ayat DAAKHIRIIN." Abu Isa berkata: Hadits ini hasan shahih.

Dalil 9

QS. Al-Isra' : 110

قُلِ ادْعُوا اللَّهَ أَوْ ادْعُوا الرَّحْمَنَ ۗ أَيًّا مَا تَدْعُوا فَلَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ ۗ وَلَا تَجْهَرُوا بِصَلَاتِكُمْ وَلَا تَخَافُوهَا وَابْتَغِ بَيْنَ ذَلِكَ سَبِيلًا

Katakanlah (Nabi Muhammad), “Serulah ‘Allah’ atau serulah ‘Ar-Raḥmān’! Nama mana saja yang kamu seru, (maka itu baik) karena Dia mempunyai nama-nama yang terbaik (Asmaulhusna). **Janganlah engkau mengeraskan (bacaan) salatmu dan janganlah (pula) merendharkannya. Usahakan jalan (tengah) di antara (kedua)-nya!**”

Dalil 10

صحيح البخاري ٢٧٧٠: ...عَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَكُنَّا إِذَا أَسْرَفْنَا عَلَىٰ وَإِدِّ هَلَّلْنَا وَكَبَّرْنَا ارْتَفَعَتْ أَصْوَاتُنَا فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَا أَيُّهَا النَّاسُ ارْبَعُوا عَلَىٰ أَنْفُسِكُمْ فَإِنَّكُمْ لَا تَدْعُونَ أَصَمًّا وَلَا غَائِبًا إِنَّهُ مَعَكُمْ إِنَّهُ سَمِيعٌ قَرِيبٌ تَبَارَكَ اسْمُهُ وَتَعَالَىٰ جَدُّهُ

Shahih Bukhari 2770: ... Dari Abu Musa Al Asy'ariy radliyallahu 'anhu berkata: Kami pernah bepergian bersama Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam dan apabila menaiki bukit kami bertalbiyah dan bertakbir dengan suara yang keras. Maka Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "**Wahai sekalian manusia, rendahkanlah diri kalian karena kalian tidak menyeru kepada Dzat yang tuli dan juga bukan Dzat yang jauh. Dia selalu bersama kalian dan Dia Maha Mendengar lagi Maha Dekat. Maha suci nama-Nya dan Maha Tinggi kebesaran-Nya**".

## Keterangan Dalil

Dalil 1 pengertian shalawat secara bahasa

صَلَّى – يُصَلِّي – صَلَاةٌ بِمَعْنَى الدُّعَاءِ، التَّبَرُّكِ، التَّكْرِيمِ، التَّسْلِيمِ، وَالْعِبَادَةِ. وَالْجَمْعُ صَلَوَاتٌ

*Shalla yushalli shalatan* bermakna doá, keberkahan, kemuliaan, kesejahteraan dan ibadah.

dan jamaknya adalah shalawat. (Lisan al-Arabi 14/464-466).

Dalam tafsir Zaadul Masiir: QS. al-Ahzab 43, 3/470 karya Jamaluddin Al-Jauzy mengatakan “mengenai makna sholawat Allah terdapat lima pengertian : yaitu rahmat-Nya, ampunan-Nya, pujian-Nya, kemurahan hati-Nya, dan keberkahan-Nya. Sedangkan shalawat Malaikat mengandung dua makna yaitu doa dan permohonan pengampunan mereka”. Dengan keterangan ini mari perhatikan kalimat **bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam dengan penuh penghormatan kepadanya** menunjukkan adanya perintah dari Allah SWT agar kita memberi penghormatan dan salam kepada nabi, dan pengertian shalawat yang dimaksud adalah sebagai bentuk penghormatan, dan doa kepada Allah agar nabi mendapat, rahmat-Nya, ampunan-Nya, pujian-Nya, kemurahan hati-Nya, dan keberkahan-Nya serta ibadah bagi kita yang mengamalkannya. Adapun kaifiyat bershalawat kepada nabi dengan kalimat **shallallahu 'alaihi** dan pengucapan salam dengan kalimat **wa sallam** dan secara umum kalimat ini menjadi bagian yang para sahabat amalkan ketika menyebut nama Nabi dengan lengkap yaitu Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam.

Dalil 2 kalimat **Bershalawatlah kepadaku, sesungguhnya shalawat kalian akan sampai kepadaku dimanapun kalian berada** menunjukkan secara umum perintah dari Rasulullah untuk bershalawat.

Dalil 3 kalimat **Celakalah seseorang, aku disebut-sebut di depannya dan ia tidak mengucapkan shalawat kepadaku** menunjukkan bila dalil no. 2 adanya perintah secara umum bershalawat dalil ini menunjukkan bershalawat ketika nama Nabi disebut.

Dalil 4 kalimat

**lalu bagaimana kami harus mengucapkan shalawat atas anda saat kami shalat?." ... Lalu beliau bersabda: "Jika kalian hendak mengucapkan salawat atasku, maka bacalah: ALLAHUMMA SHALLI 'ALA MUHAMMAD AN-NABIYIL UMI WA 'ALA ALI MUHAMMAD. KAMA SHALLAITA 'ALA IBRAHIM DAN KELUARGA IBRAHIM. WA BARIK 'ALA MUHAMMAD WA 'ALA ALI MUHAMMAD AN-NABIYIL UMI KAMA BARAKTA 'ALA IBRAHIM WA 'ALA ALI IBRAHIM FIL 'ALAMIN INNAKA HAMIDUN MAJID**

Menunjukkan adanya kaifiyat shalawat dalam shalat yang langsung diajarkan oleh Rasulullah SAW.

Dalil 5 kalimat **Sesungguhnya di antara hari-harimu yang paling utama adalah hari Jumat, pada hari itu Adam di ciptakan, pada hari itu beliau wafat, pada hari itu juga ditiup (sangkakala) dan pada hari itu juga mereka pingsan. Maka perbanyaklah shalawat kepadaku -karena- shalawat kalian akan disampaikan kepadaku** menunjukkan bahwa pada hari jumat agar memperbanyak shalawat.

Tentang status hadist ini

1. Imam al-Bukhari, al-Tirmidzi, Abu Hatim, Abu Zur'ah cenderung mendha'ifkan hadits tersebut dengan alasan bahwa :

قال: ورأى هذا عبد الرحمن بن يزيد ابن تميم، وهو منكر الحديث.

(Beliau [al-Bukhārī] berkata: Dan aku melihat bahwa ini adalah riwayat ‘Abdurrahmān bin Yazīd bin Tamīm, dan ia munkar al-ḥadīts). (al-Ahkam al-Kubro III:367)

وأعله آخرون كالبخاري وأبو حاتم الرازي وغيرهم.

Dan telah memberikan penilaian cacat ulama yang lain seperti al-Bukhari, Abu Hatim al-Razi dan selain dari mereka (Tahdzib Sunan Abi Dawud I:254)

2. Imam al-Daruquthni dalam hal lain menyatakan:

وإنما هو ابن تميم، وقد روى عنه الكوفيون أبو أسامة والحسين الجعفي وذو وهما.

“Yang benar adalah ia (‘Abdurrahmān) bin Tamīm, dan yang meriwayatkan darinya adalah para perawi Kūfah: Abū Usāmah, al-Ḥusayn al-Ju‘fī, dan yang semisal keduanya.” (al-Majruhin li Ibnī Hibban)

Dan dalam hal lain dikatakan:

وكذا أنكر الدارقطني على من قال: إن حسينا سمع من ابن تميم وقال: إنما سمع من ابن جابر، قال: والذي سمع من ابن تميم هو أبو أسامة وغلط في اسم جده: فقال: ابن جابر، وهو ابن تميم

‘’ Imam al-Daruquthni mengingkari orang yang mengatakan bahwa Husain mendengar dari ‘Abdurrahman bin Yazid bin Tamim, padahal ia sebenarnya mendengar dari ‘Abdurrahman bin Yazid bin Jabir. Karena orang yang keliru itu hanyalah Abu Usamah dan ia Ghalath (ada kekeliruan) dalam menyebutkan nasab kakeknya, yakni Ibnu Jabir, padahal yang sebenarnya adalah Ibnu Tamim. ‘’(Syarh ‘Ilal al-Tirmidzi II:819)

Jadi al-Daruquthni cenderung moderat dan mengambil jalan tengah yakni menerima hadits tersebut karena kekeliruan ini hanya dari Abu usamah dan tidak merubah kualitas hadits sebagaimana kaidah umum di halaman sebelumnya

3. Syu’aib al-Arnauth dalam Ta’liq Sunan Ibnu Majah menyatakan:

صحيح لغيره، وهذا إسناد رجاله ثقات غير عبد الرحمن بن يزيد فقد اختلفوا في تعيينه، فذهب الدارقطني وغيره إلى أنه ابن جابر الثقة، وعليه فالإسناد صحيح

‘’ (hadits ini) shahih lighairih, dan sanad ini rijal haditsnya tsiqah kecuali ‘abdurrahman bin yazid maka sungguh para ulama memperselisihkan terkait kejelasan (penisbatannya), al-Daruquthni berpendapat dan selainnya bahwa sesungguhnya itu adalah ibnu Jabir yang tsiqah, maka oleh karena itu sanadnya shahih ‘’ (Sunan Ibnu Majah II:186 No. 1085)

4. Secara disiplin ilmu hadits, hadits bisa dinyatakan dla’if apabila kedla’ifannya jelas bagi dla’if sanad maupun matan. Dalam hadits ini, yang menjadi permasalahan adalah sanad, karena ada rawi yang diperselisihkan terkait nasab kakek yakni antara ibnu jabir dan ibnu tamim. Maka dalam kaidah dikatakan:

إِنَّ اِخْتِلَافَ الرُّوَاةِ فِي اسْمِ رَجُلٍ، أَوْ نَسَبِهِ لَا يُؤَثِّرُ

“sesungguhnya Perbedaan para perawi dalam menamai seseorang atau menisbalkannya tidak berpengaruh (merusak).” (Fath al-Mugits bi Syarh alfiyyah al-Hadits I:292)

Terlepas dari polemik tersebut, hujjah imam al-Bukhari dapat diterima karena pentadh’ifan ini bersifat jelas dan ia meyakini bahwa riwayat itu dari ibnu tamim bukan dari ibnu jabir. Dan ibnu majah menerima hadits ini karena pentadh’ifan ini keliru dengan catatan bahwa ia meyakini hadits tersebut dari ibnu jabir bukan ibnu tamim. Maka ini bersifat muhmal (mengandung berbagai kemungkinan).

5. Hasil Analisa syawahid, keseluruhan haditsnya tidaklah kuat atau dloif, namun kedha'ifannya tidak sampai kepada derajat dho'if berat. Maka berlakulah kaidah:

والحديث الضعيف إذا رُوي من وجوه أُخِرَ بمثله أو نحوه، فإنه يقوى بذلك، ويصير حسناً لغيره.

hadis yang dha'if, bila diriwayatkan melalui jalur lain yang semisal atau sepadan dengannya, maka hadis tersebut menjadi kuat dengan itu, dan naik derajatnya menjadi ḥasan li-ghayrihi.

(Muqaddimah Ibn Shalah hal. 98)

الأحاديث الضعيفة يقوّي بعضها بعضا

Hadits-hadits dha'if dapat menguatkan satu sama lain.

Kesimpulan status dalil

1. Hadits tentang Shalawat pada Hari Jum'at pada dasarnya merupakan hadits dha'if sebagaimana pernyataan para ulama jarh ta'dil seperti al-Bukhari, Abu hatim, Abu Zur'ah dan lainnya (Dalam kitab al-Ahkam al-Kubro hal. 3 No. 367)
2. Hadits tentang shalawat pada hari Jum'at secara kedha'ifannya bisa naik derajat menjadi hasan lighairih dengan pendapat yang dikuatkan oleh al-Daruquthni, Syu'aib al-Arnauth.(ta`liq Sunan Ibnu Majah II:186 No. 1085)

Kesimpulan kami tentang hadist memperbanyak shalawat di hari jumat :

Bila kita perhatikan dalil ini secara terperinci maka, hadits ini terdapat keguncangan dalam sanad bahkan cenderung dhaif, tetapi bila kita telaah kembali syawahid dan muttabi terutama al-Quran dan hadits-hadits lainnya yang shahih (QS. Al-Ahzab: 57 dan Sunan Abu Daud 1746 serta Sunan at-Tirmidzi 3468) maka kami cenderung memandang status dalil ini hasan lighairihi dan dapat diamalkan.

Dalil 6 kalimat **Janganlah kalian mengkultuskan aku sebagaimana orang-orang Nashrani mengkultuskan Isa putra Maryam, aku hanyalah seorang hamba, maka katakanlah hamba dan Rasul-Nya** menunjukkan dalam pelaksanaan penghormatan terhadap Nabi ﷺ agar diperhatikan untuk tidak berlebihan.

Dalil 7 kalimat **Aku pergi bersama rombongan utusan bani Amir menemui Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam. Kami lalu berkata: "Engkau adalah junjungan kami." Beliau langsung menyahut: "Junjungan itu hanyalah Allah Ta'ala semata." Kami berkata lagi: "Engkau adalah yang paling utama di antara kami dan memiliki kemuliaan yang besar." Beliau bersabda: "Berkatalah kalian dengan perkataan kalian, atau**

**sebagian dari perkataan kalian (tidak perlu banyak pujian), dan jangan sekali-kali kalian terpengaruh oleh setan."** Menunjukkan berlebihan penghormatan terhadap Nabi ﷺ bagian dari larangan yang sangat keras.

Dalil 8 kalimat **Saya mendengar Nabi ﷺ bersabda, 'Do'a itu adalah ibadah'** kemudian dalil 9 **Janganlah engkau mengeraskan (bacaan) salatmu dan janganlah (pula) merendharkannya. Usahakan jalan (tengah) di antara (kedua)-nya!"** dan dalil 10 **"Wahai sekalian manusia, rendahkanlah diri kalian karena kalian tidak menyeru kepada Dzat yang tuli dan juga bukan Dzat yang jauh. Dia selalu bersama kalian** menunjukkan bahwa shalawat itu adalah bentuk mendoakan Nabi ﷺ kepada Allah SWT maka ibadah ini harus dilakukan dengan suara tidak keras dan tidak pelan tetapi pertengahan dalam kaifiyatnya.

Kesimpulan dalil perintah Allah SWT agar kita memberi shalawat dan salam kepada Nabi ﷺ secara umum bisa diamalkan dimana kita mengingatnya atau mendengar namanya, dan hal ini bagian dari ibadah, termasuk dalam shalat yang secara pasti kita akan mengamalkannya karena bagian dari bacaan shalat itu sendiri, sehingga memperbanyak shalat sunnah di hari jumat berarti mengamal memperbanyak shalawat, pada pelaksanaannya ada hal-hal yang mesti menjadi perhatian bersama larangan keras untuk tidak berlebihan dalam kaifiyatnya baik kalimat (jangan sampai menyamakan sifat Allah SWT), suara (tidak terlalu keras dan tidak terlalu pelan artinya pertengahan) dan pelaksanaannya tidak mengganggu orang lain (termasuk hari jumat di dalam masjid), sehingga perintah memperbanyak shalawat dihari jumat tercapai maksud dan tujuannya.

Memperbanyak shalawat adalah memperbanyak shalawat kepada Nabi ﷺ di hari jumat dalam bentuk pengucapan shalawat dan salam baik itu dilakukan ketika kita mengingat, mendengar namanya, dan atau memperbanyak shalat sunnah.

## 2. KEMUDIAN LAKUKAN AMALIAH DI MASJID SEBELUM KHUTBAH

### I. Berdoa sebelum masuk masjid

#### Dalil 1

صحيح مسلم ١١٦٥: ... عَنْ أَبِي أُسَيْدٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا دَخَلَ أَحَدُكُمْ الْمَسْجِدَ فَلْيَقُلْ  
اللَّهُمَّ افْتَحْ لِي أَبْوَابَ رَحْمَتِكَ ...

Shahih Muslim 1165: ...Dari Abu Usaid katanya: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: **"jika salah seorang diantara kalian masuk masjid, bacalah doa ALLAAHUMMAFTAH LII ABWAABA RAHMATIKA** (Ya Allah, bukalah pintu-pintu rahmat-Mu)." ....

#### Dalil 2

مسند أحمد ٢٤٣٦٩: ... عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُعْجِبُهُ النَّيْمُ فِي شَأْنِهِ كُلِّهِ فِي  
تَرْجُلِهِ وَفِي طُهُورِهِ وَفِي نَعْلِهِ قَالَ شُعْبَةُ ثُمَّ سَأَلْتُهُ بَعْدَ ذَلِكَ فَقَالَ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُجِبُّ أَوْ يُعْجِبُهُ  
النَّيْمُ مَا اسْتَطَاعَ

Musnad Ahmad 24369: ...Dari Aisyah berkata: **Nabi shallallahu'alaihi wa sallam mengagumi untuk mendahulukan yang kanan pada semua urusannya, baik tatkala menyisiri rambutnya, bersuci, ataupun memakai sandal.**" Syu'bah berkata: "Setelah itu saya bertanya kepadanya, ia meriwayatkan: "Nabi shallallahu'alaihi wa sallam menyukai atau mengagumi untuk mendahulukan yang kanan semampunya."

Dalil 3

...عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّهُ كَانَ، يَقُولُ: مِنَ السُّنَّةِ إِذَا دَخَلْتَ الْمَسْجِدَ أَنْ تَبْدَأَ بِرِجْلِكَ الْيُمْنَى، وَإِذَا خَرَجْتَ أَنْ تَبْدَأَ بِرِجْلِكَ الْيُسْرَى

al-Mustadrak 'ala al-Shahihain I:338 No. 791: ...Dari Anas bin Malik bahwa sesungguhnya ia berkata : " termasuk diantara sunnah apabila engkau masuk ke masjid hendaklah engkau memulai dengan kaki kananmu dan apabila keluar hendaklah memulai dengan kaki kiri ".

Dalil 1 kalimat **jika salah seorang diantara kalian masuk masjid, bacalah doa ALLAAHUMMAFTAHLI ABWAABA RAHMATIKA** menunjukkan adanya perintah dari Nabi ﷺ ketika memasuki masjid dengan berdoa.

Dalil 2 kalimat **Nabi shallallahu'alaihi wa sallam menyukai atau mengagumi untuk mendahulukan yang kanan semampunya** menunjukkan bahwa yang dimaksud memulai sesuatu yang baik dengan kanan bersifat umum dan dilakukan sebisa mungkin.

Dalil 3 kalimat Anas bin Malik bahwa sesungguhnya ia berkata : **termasuk diantara sunnah apabila engkau masuk ke masjid hendaklah engkau memulai dengan kaki kananmu dan apabila keluar hendaklah memulai dengan kaki kiri.**

Kesimpulan dalil Nabi ﷺ mengajarkan kita untuk memasuki masjid dengan berdoa dan selalu melakukan berbagai hal dengan mengutamakan mendahulukan yang kanan termasuk memasuki masjid.

Berdoa sebelum masuk masjid adalah berdoa sebelum memasuki masjid ketika akan melaksanakan shalat jumat dengan mendahulukan kaki kanan.

- II. Mendekati tempat khutbah atau shaf terdepan dengan adab tidak melangkahi bahu atau menyibak (untuk itu maka dianjurkan untuk mengisi shaf depan terlebih dahulu dan memperhatikan agar tidak menempati tempat duduk orang lain)

#### Dalil 1

صحيح مسلم ١٤١٦: ... عَنْ ابْنِ شِهَابٍ أَخْبَرَنِي أَبُو عَبْدِ اللَّهِ الْأَعْرُبِيُّ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا كَانَ يَوْمُ الْجُمُعَةِ كَانَ عَلَى كُلِّ بَابٍ مِنْ أَبْوَابِ الْمَسْجِدِ مَلَائِكَةٌ يَكْتُبُونَ الْأَوَّلَ فَالْأَوَّلَ فَإِذَا جَلَسَ الْإِمَامُ طَوَّأَ الصُّحُفَ وَجَاءُوا يَسْتَمْعُونَ الذِّكْرَ وَمَثَلُ الْمُهْجِرِ كَمَثَلِ الَّذِي يُهْدِي الْبَدَنَةَ ثُمَّ كَالَّذِي يُهْدِي بَقْرَةَ ثُمَّ كَالَّذِي يُهْدِي الْكَبْشَ ...

Shahih Muslim 1416: ... Dari Ibnu Syihab telah mengabarkan kepadaku Abu Abdullah Al Agharr bahwa ia mendengar Abu Hurairah berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Apabila hari Jumat telah tiba, para Malaikat berdiri di setiap pintu Masjid, mencatat orang yang pertama-tama datang dan seterusnya. Apabila Imam telah datang (naik mimbar), maka mereka pun menutup shuhuf (buku catatan) dan bersegera untuk mendengarkan khutbah. **Perumpamaan orang yang pertama-tama datang adalah seperti berkorban dengan**

seekor unta. Kemudian orang yang datang sesudah itu, seperti orang yang berkurban dengan seekor lembu...

Dalil 2

سنن ابن ماجه ١٠٧٧ : ... حَدَّثَنِي أَوْسُ بْنُ أَوْسِ النَّقْفِيِّ قَالَ سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَنْ غَسَلَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ وَاغْتَسَلَ وَبَكَرَ وَابْتَكَرَ وَمَشَى وَلَمْ يَرْكَبْ وَدَنَا مِنَ الْإِمَامِ فَاسْتَمَعَ وَلَمْ يَلْغُ ...

Sunan Ibnu Majah 1077: ... Telah menceritakan kepada kami Aus bin Ats Tsaqafi berkata: Aku mendengar Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: Barangsiapa membasuh kepala dan seluruh badannya pada hari Jumat , berangkat di awal waktu dan mendapat awal khutbah, berjalan dan tidak berkendaraan, **mendekati imam** dan mendengarkan khutbah serta tidak berbuat sia-sia ...

Dalil 3

مسند أحمد ١١٣٤٣ : ... عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ وَأَبِي هُرَيْرَةَ قَالَا قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ اغْتَسَلَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ وَاسْتَاكَ وَمَسَّ مِنْ طَيْبٍ إِنْ كَانَ عِنْدَهُ وَلَيْسَ مِنْ أَحْسَنِ ثِيَابِهِ ثُمَّ خَرَجَ حَتَّى يَأْتِيَ الْمَسْجِدَ فَلَمْ يَتَخَطَّ رِقَابَ النَّاسِ ثُمَّ رَكَعَ مَا شَاءَ ...

Musnad Ahmad 11343: ... Dari Abu Sa'id Al Khudri dan Abu Hurairah mereka berdua berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "**Barangsiapa mandi di hari Jumat , bersiwak dan memakai wewangian jika memilikinya, lalu memakai pakaian yang paling baik, kemudian ia berangkat ke masjid, dengan tidak melangkahi pundak manusia lalu shalat semampunya...**

Dalil 4

صحيح مسلم ٤٠٤٤ : ... عَنْ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا يُقِيمُ الرَّجُلُ الرَّجُلَ مِنْ مَقْعَدِهِ ثُمَّ يَجْلِسُ فِيهِ وَلَكِنْ تَفَسَّحُوا وَتَوَسَّعُوا ... أَخْبَرَنَا الضَّحَّاكُ يَعْنِي ابْنَ عُثْمَانَ كُلُّهُمْ عَنْ نَافِعٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَثَلِ حَدِيثِ اللَّيْثِ وَلَمْ يَذْكُرُوا فِي الْحَدِيثِ وَلَكِنْ تَفَسَّحُوا وَتَوَسَّعُوا وَزَادَ فِي حَدِيثِ ابْنِ جُرَيْجٍ قُلْتُ فِي يَوْمِ الْجُمُعَةِ قَالَ فِي يَوْمِ الْجُمُعَةِ وَغَيْرِهَا

Shahih Muslim 4044: ... Telah menceritakan kepada kami 'Ubaidullah dari Nafi' dari Ibnu 'Umar dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam beliau bersabda: "**Janganlah kamu menyuruh saudaramu berdiri dari tempat duduknya lalu kamu duduk di tempatnya, tetapi katakanlah kepadanya: 'Marilah kita lapangkan tempat duduk kita!'** ... Telah mengabarkan kepadaku Adh Dhahak yaitu Ibnu 'Utsman seluruhnya dari Nafi' dari Ibnu 'Umar

dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam sebagaimana Hadits Laits. Akan tetapi dia tidak menyebutkan: 'Marilah berlapang-lapang.' Dan di dalam Hadits Juraij ada tambahan: 'Aku berkata: **Apakah hal itu di lakukan pada hari Jumat ? Beliau menjawab: 'Pada hari Jumat maupun bukan.'**

Keterangan Dalil

Dalil 1 kalimat **Perumpamaan orang yang pertama-tama datang adalah seperti berkorban dengan seekor unta. Kemudian orang yang datang sesudah itu** menunjukkan memasuki masjid dan datang lebih awal memiliki fadilah yang begitu besar.

Dalil 2 kalimat **mendekati imam** menunjukkan bahwa setelah kita usahakan datang awal agar mendekati tempat imam, berarti sebisa mungkin untuk mendatangi shaf awal.

Dalil 3 kalimat **dengan tidak melangkahi pundak manusia** menunjukkan bahwa ada adab ketika kita memasuki masjid dan ingin mendapatkan fadilah mendekati imam atau menuju shaf depan salah satunya adalah tidak melewati pundak-pundak dan hal ini tidak akan terjadi bila dalil 2 dilaksanakan dengan bijak sebab orang pertama datang maka dianjurkan untuk mendekati imam atau shaf depan.

Dalil 4 kalimat **Janganlah kamu menyuruh saudaramu berdiri dari tempat duduknya lalu kamu duduk di tempatnya** menunjukkan selain dari menyibak bahu ada larangan untuk meminta tempat duduk yang sudah ditempati, oleh karena larangan ini agar kita juga memperhatikan tempat duduk yang akan kita duduki juga diperhatikan ditakutkan yang menempati sedang ada keperluan, kemudian mari juga perhatikan kalimat **tetapi katakanlah kepadanya: Marilah kita lapangkan tempat duduk kita** menunjukkan bila memang ada kemungkinan tempat tetapi ditakutkan menyibak atau terkesan meminta tempat duduk yang telah diduduki maka katakan dengan adab meminta dengan lisan agar melapangkan atau memberi ruang kepada jamaah lainnya, dan masih di matan no. 4 perhatikan juga kalimat **Apakah hal itu di lakukan pada hari Jumat ? Beliau menjawab: Pada hari Jumat maupun bukan** menunjukkan dengan jelas adab ini berlaku didalam masjid ketika mau shalat jumat.

Kesimpulan dalil mendatangi shalat jumat di awal waktu dan medekati tempat khutbah dan atau shaf terdepan memiliki fadilah yang sangat besar tetapi pada pelaksanaannya ada aturan yang harus menjadi perhatian kita bersama yaitu untuk menuju itu dilarang meminta orang lain yang telah datang lebih dulu, tetapi bila dirasa ada celah boleh kita mencobanya dengan tidak

langsung menyibak tetapi meminta dengan adab dan berkata lapangkan agar kita terhidar dari larangan tersebut, dan menjadi perhatian agar tidak terjadinya larangan ini maka seluruh jamaah agar memperhatikan bila datang paling awal agar menempati tempat duduk dekat dengan imam dan atau shaf terdepan.

- III. Agar menjadi perhatian bersama sebelum khutbah didalam masjid ada larangan tidak boleh mengganggu, jual beli, nasyid dan syair serta tahalluq (berkumpul)

Dalil 1

مسند أحمد ١٩٧٩٦: ...عَنْ عَطَاءِ الْخُرَاسَانِيِّ قَالَ كَانَ نُبَيْشَةُ الْهُذَلِيُّ يُحَدِّثُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّ الْمُسْلِمَ إِذَا اغْتَسَلَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ تَمَّ أَقْبَلَ إِلَى الْمَسْجِدِ لَا يُؤْذِي أَحَدًا...

Musnad Ahmad 19796: ...Dari Atha` Al Khurasani dia berkata: Nubaisyah Al Hudzali bercerita dari **Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam** bahwa apabila seorang muslim mandi pada hari Jumat, lalu menuju masjid dan tidak mengganggu seseorang...

Dalil 2

سنن أبي داود ٩١١: ...عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنِ الشَّرَاءِ وَالْبَيْعِ فِي الْمَسْجِدِ وَأَنْ تُنْشَدَ فِيهِ ضَالَّةٌ وَأَنْ يُنْشَدَ فِيهِ شِعْرٌ وَنَهَى عَنِ التَّحَلُّقِ قَبْلَ الصَّلَاةِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ

Sunan Abu daud 911... Dari Amr bin Syuaib dari ayahnya dari kakeknya bahwasannya **Rasulullah ﷺ melarang jual beli di masjid, mengumumkan kehilangan, melantunkan nasyid dan sy'air, dan tahalluq sebelum shalat jumat.**

Dalil 3

سنن النسائي ٧٠٧: ...عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ التَّحَلُّقِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ قَبْلَ الصَّلَاةِ وَعَنْ الشَّرَاءِ وَالْبَيْعِ فِي الْمَسْجِدِ

Sunan Nasa'i 707: ...Dari Amr bin Syu'aib dari Bapaknya dari Kakeknya bahwa **Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam melarang duduk-duduk melingkar (berkumpul) pada hari Jumat sebelum shalat Jumat dan melarang jual-beli dalam masjid.**

Dalil 4

صحيح البخاري ٨٥٤: ...عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ كُنَّا نُبَكِّرُ بِالْجُمُعَةِ وَتَقِيلُ بَعْدَ الْجُمُعَةِ

Shahih Bukhari 854: ...Dari Anas bin Malik berkata: "Kami bersegera (berpagi-pagi dan awal waktu) dalam mengerjakan shalat Jumat, dan tidur siang setelahnya."

Dalil 5

وَسَبَّحُوهُ بُكْرَةً وَأَصِيلاً

"Dan bertasbihlah kepada-Nya pada waktu pagi dan petang." (QS. Al-Fath : 9)

Keterangan Dalil

Dalil 1 kalimat **Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam** bahwa apabila seorang muslim mandi pada hari Jumat, lalu menuju masjid dan tidak mengganggu seseorang, mari perhatikan kalimat **أَذَى** (adzā) digunakan untuk menggambarkan segala bentuk gangguan, baik secara fisik maupun non-fisik menunjukkan bahwa siapapun ketika sudah masuk masjid dan akan melaksanakan shalat jumat memiliki hak yang sama yaitu tidak boleh diganggu baik dalam bentuk fisik ataupun non-fisik, bila sebelumnya larangan di minta tempat yang sudah ditempati, tersibak oleh jamaah lain, beberapa contoh fisik maka dalil selanjutnya akan menunjukkan beberapa gangguan non-fisik mari perhatikan dalil 2 dan 3 kalimat **Rasulullah ﷺ melarang berjual beli di masjid, mengumumkan kehilangan, melantunkan nasyid dan syair, dan tahalluq sebelum Jumat** bila kita klasifikasi gangguan yang di maksud adalah

- 1) Berjual beli (secara umum berarti semua turunannya yang bersifat transaksi seperti sewa menyewa, gadai dll)
- 2) Mengumumkan kehilangan (secara umum menunjukkan semua jenis pengumuman)
- 3) Melantunkan nasyid dan syair (secara umum menunjukkan semua aktivitas dilantunkan atau pementasan)
- 4) Tahalluq Artinya: *al-halqa* adalah sekelompok orang yang membentuk lingkaran, (secara umum semua aktivitas berkumpul apapun acaranya seperti thalabul ilmi, diskusi ngobrol dll) Semua larangan ini berlaku di dalam masjid

Dalil 4 dan 5 perhatikan kalimat *رَوَّبَكَّرُ وَابْتَكَّ* menunjukkan salah satu sunnah waktu berangkat yang dilakukan oleh peserta jumat dilakukan pada pagi hari sama seperti perintah berdoa di pagi hari, kemudian mari perhatikan dalil 3 kalimat *يَوْمَ الْجُمُعَةِ قَبْلَ الصَّلَاةِ* pada hari jumat sebelum shalat jumat, larangan yang tersebut di sandarkan kepada Nabi ﷺ, dengan keterangan ini maka larangan mengganggu peserta shalat jumat berlaku pada hari jumat dengan batas akhir sampai shalat jumat dan permulaannya adalah dengan kehadiran peserta jumat.

Kesimpulan agar menjadi perhatian bersama ***sebelum khutbah*** di dalam masjid ada larangan tidak boleh mengganggu baik secara fisik ataupun non-fisik seperti jual beli, melantunkan nasyid dan syair, semua jenis pengumuman, serta tahalluq (membuat kumpulan), adalah agar semua memperhatikan larangan dari Nabi ﷺ ketika sudah masuk masjid baik itu oleh pengurus masjid dan seluruh jamaah yang akan melaksanakan shalat jumat agar tidak mengganggu kekhusuannya.

#### IV. Shalat tahiyatul masjid

Dalil 1

صحيح البخاري ٤٢٥: ... عَنْ أَبِي قَتَادَةَ السَّلَمِيِّ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا دَخَلَ أَحَدُكُمْ الْمَسْجِدَ فَلْيَرْكَعْ رَكَعَتَيْنِ قَبْلَ أَنْ يَجْلِسَ

Shahih Bukhari 425: ... Dari Abu Qatadah As Salami bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: **Jika salah seorang dari kalian masuk masjid, maka hendaklah ia shalat dua raka'at sebelum ia duduk."**

Dalil 2

صحيح مسلم ١١٦٧: ... عَنْ أَبِي قَتَادَةَ صَاحِبِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ دَخَلْتُ الْمَسْجِدَ وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَالِسٌ بَيْنَ ظَهْرَانِي النَّاسِ قَالَ فَجَلَسْتُ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مَنَعَكَ

أَنْ تَرْكَعَ رَكَعَتَيْنِ قَبْلَ أَنْ تَجْلِسَ قَالَ فَقُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ رَأَيْتَكَ جَالِسًا وَالنَّاسُ جُلُوسٌ قَالَ فَإِذَا دَخَلَ أَحَدُكُمْ الْمَسْجِدَ فَلَا يَجْلِسُ حَتَّى يَرْكَعَ رَكَعَتَيْنِ

Shahih Muslim 1167: ... Dari Abu Qatadah salah seorang sahabat Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam- katanya: "Aku masuk masjid ketika Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam duduk ditengah kerumuan para sahabat. Abu Qatadah melanjutkan: "Maka aku langsung duduk. Ketika melihatku, Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Apa yang menghalangimu untuk melakukan dua rakaat sebelum duduk?" Aku berkata: "Wahai Rasulullah, aku melihat engkau telah duduk dan orang-orang juga duduk. Beliau bersabda: "Jika salah sorang diantara kalian masuk masjid, janganlah ia duduk hingga melakukan dua raka'at."

Dalil 3

صحيح مسلم ١٤٤٨: ... عَنْ جَابِرٍ أَنَّهُ قَالَ جَاءَ سُلَيْمُكَ الْعَطْفَانِيُّ يَوْمَ الْجُمُعَةِ وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَاعِدٌ عَلَى الْمِنْبَرِ فَقَعَدَ سُلَيْمُكَ قَبْلَ أَنْ يُصَلِّيَ فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَرَكَعْتَ رَكَعَتَيْنِ قَالَ لَا قَالَ قُمْ فَارْكَعْهُمَا

Shahih Muslim 1448: ... Dari Jabir bahwa ia berkata: Sulaik Al Ghathafani datang pada hari Jumat sementara Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam sedang duduk di atas mimbar, maka Sulaik pun duduk sebelum ia shalat. Maka Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bertanya padanya, "Apakah kamu telah shalat dua raka'at?" ia menjawab, "belum." Beliau bersabda: "Bangunlah, dan shalatlah dua raka'at."

Keterangan Dalil 1 kalimat **Jika salah seorang dari kalian masuk masjid, maka hendaklah ia shalat dua raka'at sebelum ia duduk.** Menunjukkan bahwa ketika kita telah memasuki masjid maka diperintahkan untuk shalat tahiyatul masjid hal ini dilakukan sebelum duduk.

Dalil 2 kalimat **Aku masuk masjid ketika Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam duduk ditengah kerumuan para sahabat. ...Maka aku langsung duduk. Ketika melihatku, Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Apa yang menghalangimu untuk melakukan dua rakaat sebelum duduk?"** Aku berkata: "Wahai Rasulullah, aku melihat engkau telah duduk dan orang-orang juga duduk. Beliau bersabda: "Jika salah sorang diantara kalian masuk masjid, janganlah ia duduk hingga melakukan dua raka'at menunjukkan secara umum bahwa perintah untuk shalat tahiyatul masjid sangat dianjurkan oleh Nabi ﷺ.

Dalil 3 kalimat pada hari Jumat sementara Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam sedang duduk di atas mimbar, maka Sulaik pun duduk sebelum ia shalat. Maka Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bertanya padanya, "Apakah kamu telah shalat dua raka'at?" ia menjawab, "belum." Beliau bersabda: "Bangunlah, dan shalatlah dua raka'at menunjukkan bahwa ketika shalat tahiyatul masjid sangat dianjurkan oleh Nabi ﷺ walaupun beliau sedang khutbah jumat.

Kesimpulan dalil bahwa sunnah tahiyatul masjid dilaksanakan sebelum duduk hal ini berlaku umum, tetapi karena keutamaannya shalat ini dianjurkan kepada sahabat walaupun ketika sedang berkhotbah jumat dan telah duduk sebelumnya.

Shalat tahiyatul masjid adalah shalat sunnat yang dilakukan ketika memasuki masjid dan dilakukan sebelum kita duduk dan ini berlaku secara umum tetapi karena keutamaannya bisa dilakukan walaupun khatib jumat sedang berkhotbah.

## V. Shalat intidzhar

### Dalil 1

صحيح البخاري ٨٥٩: ... حَدَّثَنَا سَلْمَانُ الْفَارِسِيُّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ اغْتَسَلَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ وَتَطَهَّرَ بِمَا اسْتَطَاعَ مِنْ طَهْرٍ ثُمَّ ادَّهَنَ أَوْ مَسَّ مِنْ طَيِّبٍ ثُمَّ رَاحَ فَلَمْ يَفْرُقْ بَيْنَ اثْنَيْنِ فَصَلَّى مَا كُتِبَ لَهُ ثُمَّ إِذَا حَرَجَ الْإِمَامُ أَنْصَتَ غُورَ لَهُ مَا بَيْنَهُ وَبَيْنَ الْجُمُعَةِ الْأُخْرَى

Shahih Bukhari 859: ...Telah menceritakan kepada kami Salman Al Farisi berkata: Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

"Barangsiapa mandi pada hari Jumat lalu bersuci semaksimal mungkin, lalu memakai minyak atau wewangian lalu keluar rumah menuju masjid, ia tidak memisahkan antara dua orang pada tempat duduknya, kemudian ia mengerjakan shalat yang dianjurkan baginya, lalu bila imam

sudah datang dia berdiam mendengarkan, maka dia akan diampuni dosa-dosanya yang ada antara Jumat nya itu dan Jumat yang lainnya."

#### Dalil 2

صحيح مسلم ١٤١٨ : ... عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ اغْتَسَلَ ثُمَّ أَتَى الْجُمُعَةَ فَصَلَّى مَا قَدَّرَ لَهُ ثُمَّ أَنْصَتَ حَتَّى يَفْرُغَ مِنْ خُطْبَتِهِ ثُمَّ يُصَلِّيَ مَعَهُ غُفِرَ لَهُ مَا بَيْنَهُ وَبَيْنَ الْجُمُعَةِ الْأُخْرَى وَفَضْلُ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ

Shahih Muslim 1418: ...Dari Abu Hurairah dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, beliau bersabda: "Barangsiapa yang mandi kemudian mendatangi Jumat, lalu ia shalat semampuannya dan diam (mendengarkan khutbah) hingga selesai, kemudian ia lanjutkan dengan shalat bersama Imam, maka ia akan diampuni (dosa-dosa yang dilakukannya) antara hari itu dan hari Jumat yang lain. Dan bahkan hingga lebih tiga hari."

#### Dalil 3

مسند أحمد ١٩٧٩٦ : ... عَنْ عَطَاءِ الْخُرَّاسَانِيِّ قَالَ كَانَ نُبَيْشَةُ الْهُدَلِيُّ يُحَدِّثُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّ الْمُسْلِمَ إِذَا اغْتَسَلَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ ثُمَّ أَقْبَلَ إِلَى الْمَسْجِدِ لَا يُؤْذِي أَحَدًا فَإِنْ لَمْ يَجِدِ الْإِمَامَ خَرَجَ صَلَّى مَا بَدَأَ لَهُ وَإِنْ وَجَدَ الْإِمَامَ قَدْ خَرَجَ جَلَسَ فَاسْتَمَعَ وَأَنْصَتَ حَتَّى يَقْضِيَ الْإِمَامُ جُمُعَتَهُ وَكَلَامَهُ إِنْ لَمْ يُغْفَرَ لَهُ فِي جُمُعَتِهِ تِلْكَ ذُنُوبُهُ كُلُّهَا أَنْ تَكُونَ كَفَّارَةً لِلْجُمُعَةِ الَّتِي قَبْلَهَا

Musnad Ahmad 19796: ...Dari Atha' Al Khurasani dia berkata: Nubaisyah Al Hudzali bercerita dari Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam bahwa apabila seorang muslim mandi pada hari Jumat, lalu menuju masjid dan tidak menyakiti seseorang, dan ia mendapati Imam belum muncul, maka dia telah melaksanakan shalat dengan sempurna, dan apabila mendapati imam sudah muncul, lalu ia duduk, mendengarkan dan merenungkan sehingga imam menyelesaikan khutbah Jumat nya dan ucapannya, jika dosa-dosanya seluruhnya tidak diampuni pada hari Jumat nya itu, niscaya hal itu akan menjadi penghapus dosa-dosanya pada hari Jumat sebelumnya."

#### Dalil 4

صحيح البخاري ١٠٩٩ : ... عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ صَلَّيْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَكَعَتَيْنِ قَبْلَ الظُّهْرِ وَرَكَعَتَيْنِ بَعْدَ الظُّهْرِ وَرَكَعَتَيْنِ بَعْدَ الْجُمُعَةِ وَرَكَعَتَيْنِ بَعْدَ الْمَغْرِبِ وَرَكَعَتَيْنِ بَعْدَ الْعِشَاءِ

Shahih Bukhari 1099: ...Dari 'Abdullah bin 'Umar radliyallahu 'anhuma berkata: Aku pernah shalat bersama Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam dua raka'at sebelum shalat Dhuhur, dua raka'at sesudah shalat Dhuhur, dua raka'at sesudah shalat Jumat, dua raka'at sesudah shalat Maghrib dan dua raka'at sesudah shalat 'Isya'."

#### Dalil 5

صحيح مسلم ٧٥٤: ... حَدَّثَنِي رَبِيعَةُ بْنُ كَعْبٍ الْأَسْلَمِيُّ قَالَ كُنْتُ أَبِيْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَتَيْتُهُ بِوَضُوئِهِ وَحَاجَّتِهِ فَقَالَ لِي سَلْ فَقُلْتُ أَسْأَلُكَ مُرَافَقَتَكَ فِي الْجَنَّةِ قَالَ أَوْ غَيْرَ ذَلِكَ قُلْتُ هُوَ ذَلِكَ قَالَ فَأَعَانِي عَلَى نَفْسِكَ بِكَثْرَةِ السُّجُودِ

Shahih Muslim 754: ...Telah menceritakan kepadaku Rabi'ah bin Ka'ab al-Aslami dia berkata: "Saya bermalam bersama Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, lalu aku membawakan air wudhunya dan air untuk hajatnya, maka beliau bersabda kepadaku, 'Mintalah kepadaku.' Maka aku berkata: 'Aku meminta kepadamu agar aku menemanimu di surga -dia berkata: 'Atau dia selain itu'. Aku menjawab, 'Itulah yang dia katakan-maka beliau menjawab, 'Bantulah aku untuk mewujudkan keinginanmu dengan banyak melakukan sujud'."

#### Dalil 6

Imam Muslim dalam kitabnya membuat judul bab *باب فضل انتظار الصلاة*

صحيح مسلم ١٠٦١: ... عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا يَزَالُ الْعَبْدُ فِي صَلَاةٍ مَا كَانَ فِي مُصَلَّاهُ يَنْتَظِرُ الصَّلَاةَ وَتَقُولُ الْمَلَائِكَةُ اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ اللَّهُمَّ ارْحَمْهُ حَتَّى يَنْصَرِفَ أَوْ يُحَدِّثَ قُلْتُ مَا يُحَدِّثُ قَالَ يَفْسُو أَوْ يَضْرِبُ

Shahih Muslim 1061: ...Dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Seorang hamba masih dihitung dalam shalat selama ia berada di tempat shalatnya untuk menunggu shalat dan malaikat akan mendoakannya: "Ya Allah, ampunilah dia, Ya Allah, rahmatilah dia, " hingga ia beranjak atau berhadats." Aku bertanya: "Apa yang dimaksud berhadats?" Jawabnya: "Kentut."

#### Dalil 7

سنن أبي داود ١١٠٣: ... عَنْ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ صَلَاةُ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ مِثْلِي مِثْلِي

Sunan Abu Daud 1103: ...Dari Ibnu Umar dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, beliau bersabda: Shalat di malam dan siang hari adalah dua-dua (raka'at)."

## Keterangan Dalil

### Dalil 1 sampai 3

Ketiga dalil ini memiliki kesamaan tentang adanya shalat sunnat sebelum imam naik mimbar, kemudian menunjukkan tidak terbatas jumlah rakaat yang bisa dilakukan mari kita perhatikan.

1. فَصَلَّى مَا كُتِبَ لَهُ ثُمَّ إِذَا خَرَجَ الْإِمَامُ أَنْصَتَ غُفْرَ لَهُ

Lalu ia shalat sebanyak yang telah dituliskan/ditetapkan untuknya, kemudian apabila imam keluar (untuk khutbah), ia diam (mendengarkan), maka diampunilah dosanya

2. فَصَلَّى مَا قَدَّرَ لَهُ ثُمَّ أَنْصَتَ حَتَّى يَفْرُغَ مِنْ خُطْبَتِهِ

Shalat sebanyak yang ditakdirkan/dipersiapkan/dimudahkan untuknya (maksudnya, rakaat yang ia sempatkan sebelum khutbah Jumat)

3. صَلَّى مَا بَدَأَ لَهُ وَإِنْ وَجَدَ الْإِمَامَ

"Jika ia tidak mendapati imam maka hendaklah shalat sebanyak yang ia kehendaki. Dan jika ia mendapati imam telah keluar, maka hendaklah ia duduk, lalu mendengarkan dan diam hingga imam menyelesaikan shalat Jumatnya."

رِمَا كُتِبَ, مَا قَدَّرَ dan مَا بَدَأَ artinya yang di tetapkan, yang di takdirkan, dan yang dikehendaki, dari semua kalimat ini setelahnya kalimatnya sama yaitu shalat yang dilakukan sampai imam naik mimbar

Kesimpulan dalil 1 sampai 3 menunjukkan bahwa shalat sunnah ini memiliki perbedaan dengan shalat sunnah yang lain karena dari waktu yang terikat dengan khutbah atau shalat jumat dan jumlah rakaat yang tak terbatas, sebagai contoh mari perhatikan dalil-dalil no. 4 dan 5.

**Kalimat Aku pernah shalat bersama Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam dua raka'at sebelum shalat Dhuhur, dua raka'at sesudah shalat Dhuhur, dua raka'at sesudah shalat Jumat, dua raka'at sesudah shalat Maghrib dan dua raka'at sesudah shalat 'Isya** menunjukkan beberapa shalat sunnah di sini yang terikat oleh shalat wajib, dan pada dalil ini tidak disebutkan shalat sunnah qobla jumat sedangkan bada jumat disebutkan dengan demikian tidak mungkin shalat ini disebut dengan shalat qobla jumat, sementara dalil 5 kalimat **bantulah aku untuk mewujudkan keinginanmu dengan banyak melakukan sujud**, shalat ini disebut shalat mutlak dan bila kita perhatikan shalat ini tidak terikat oleh apapun, artinya dia berdiri

sendiri dengan demikian bila mengaitkan shalat menunggu imam naik mimbar disebut shalat mutlak tidak tepat.

Dalil 6 kalimat **seorang hamba masih dihitung dalam shalat selama ia berada di tempat shalatnya untuk menunggu shalat** menunjukkan bahwa menunggu shalat wajib tanpa shalat menjadi terhitung sedang shalat, dan menunggu dengan shalat memiliki panduan tersendiri artinya shalat ini berdiri sendiri tidak terikat dengan dalil manapun, adapun nama dari shalat yang dimaksud mari perhatikan keterangan imam muslim memberi judul bab ini dengan nama bab *باب فضل انتظار الصلاة*

Kalimat intidzar yang artinya menunggu shalat wajib, dari dalil no. 1 sampai 3 menunjukkan menunggu imam naik mimbar kemudian shalat jumat, maka pantaslah bila kita menamakan shalat ini dengan nama shalat intidzar. Adapun mengenai rakaatnya, mari perhatikan dalil no. 7 shalat malam dan siang itu dua rakaat - dua rakaat menunjukkan secara umum shalat sunnah itu dilakukan dua rakaat dua rakaat kecuali ada dalil khusus, dikarenakan shalat intidzar tidak memiliki batasan jumlah rakaat, tetapi dalil menunjukkan batasan rakaat shalat sunnah siang yaitu dua rakaat-dua rakaat, dengan demikian shalat ini dilakukan dua rakaat dua rakaat sesuai dalil umum.

Kesimpulan dalil syariat shalat sunnah sebelum imam naik mimbar terikat batasan pelaksanaan yaitu sampai imam naik mimbar adapun jumlah rakaat tidak ada batasan, tetapi pelaksanaannya dua rakaat-dua rakaat sesuai dengan dalil umum shalat sunnah siang hari, penamaan shalat ini tidak ditemukan, adapun penamaan dengan shalat qobla jumat atau shalat mutlak tidak tepat karena kafiyyat dan dalilnya berbeda dengan shalat ini, dikarenakan shalat ini bersifat menunggu khatib naik mimbar maka wajar bila dinamai dengan shalat intidzar yaitu shalat menunggu, yang berarti shalat menunggu imam naik mimbar.

Shalat intidzar adalah shalat menunggu khatib jumat naik mimbar yang dilakukan dua rakaat-dua rakaat dilaksanakan di masjid tanpa batasan jumlah rakaatnya.

### 3. KAIFIYAT SHALAT JUMAT

I. Khatib naik mimbar, menghadap ke makmum lalu mengucapkan salam

Dalil 1

سنن ابن ماجه ١٠٩٩: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ خَالِدٍ حَدَّثَنَا ابْنُ لَهَيْعَةَ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ زَيْدِ بْنِ مُهَاجِرٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُنْكَدِرِ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا صَعِدَ الْمُنْبَرِ سَلَّمَ

Sunan Ibnu Majah 1099: Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Yahya berkata: telah menceritakan kepada kami Amru bin Khalid berkata: telah menceritakan kepada kami Ibnu Lahi'ah dari Muhammad bin Zaid bin Muhajir dari Muhammad bin Munkadir dari Jabir bin Abdullah berkata: "**Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam apabila naik mimbar selalu mengucapkan salam.** "

Dalil 2

سنن ابن ماجه ١٤٠٥ : ...عَنْ أَنَسٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَخْطُبُ إِلَى جِذْعٍ فَلَمَّا اتَّخَذَ الْمِنْبَرَ ذَهَبَ إِلَى الْمِنْبَرِ فَحَنَّ الْجِذْعُ فَأَتَاهُ فَأَحْتَضَنَهُ فَسَكَنَ فَقَالَ لَوْ لَمْ أَحْتَضِنُهُ لَحَنَّ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ

Sunan Ibnu Majah 1405: ...Dari Anas berkata: "**Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam berkhotbah di atas batang kayu kurma, ketika mimbar telah dibuat beliau pindah ke mimbar** hingga batang kayu tersebut bersuara. Maka beliau pun mendatangi dan mendekapnya hingga ia menjadi tenang. Beliau lalu bersabda: "Sekiranya tidak aku peluk (menenangkan), sungguh ia akan bersuara hingga hari kiamat. "

Dalil 1 kalimat **Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam apabila naik mimbar selalu mengucapkan salam.** " menunjukkan dengan jelas kaifiyat khutbah jumat diawali dengan salam oleh khatib dari mimbar kepada jama'ah jumat

Dalil 2 kalimat "**Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam berkhotbah di atas batang kayu kurma, ketika mimbar telah dibuat beliau pindah ke mimbar...** menunjukkan bahwa khatib ketika akan khutbah jumat tempatnya adalah mimbar

mimbar adalah tempat yang tinggi di arah kiblat masjid yang disiapkan untuk imam berkhotbah di atasnya. (Rawwas Qal'aji, Mu'jam Lughat Al-Fuqaha: 432)

**khatib** naik mimbar, menghadap ke jama'ah lalu mengucapkan salam adalah ketika khatib naik mimbar dan menghadap jama'ah jumat maka khatib memberi salam sebelum duduk kembali

II. Kemudian jama'ah menjawab salam kemudian khatib duduk

Dalil 1

An-Nisa' : Ayat 86

وَإِذَا حُيِّئْتُمْ بِهِ فَاَحْسِنُوا مِنْهَا أَوْ رُدُّوهَا ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا حَكِيمًا

Apabila kamu dihormati dengan suatu penghormatan (salam), **balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik daripadanya atau balaslah dengan yang sepadan.** Sesungguhnya Allah Maha Memperhitungkan segala sesuatu.

## Dalil 2

سنن أبي داود ٩٢١: ...عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخُطُبُ خُطْبَتَيْنِ كَانَ يَجْلِسُ إِذَا صَعِدَ الْمُنْبَرِ حَتَّى يَفْرَغَ أَرَاهُ قَالَ الْمُؤَدِّنُ ثُمَّ يَقُومُ فَيَخُطُبُ ثُمَّ يَجْلِسُ فَلَا يَتَكَلَّمُ ثُمَّ يَقُومُ فَيَخُطُبُ

Sunan Abu Daud 921: ...Dari Ibnu Umar dia berkata: "Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam menyampaikan khutbah dua kali, **beliau duduk setelah naik mimbar sehingga Mu'adzin selesai mengumandangkan adzan**, setelah itu beliau berdiri dan berkhotbah, lalu duduk lagi dan tidak berbicara kemudian bangkit dan berkhotbah."

Dalil 1 kalimat **balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik daripadanya atau balaslah dengan yang sepadan** menunjukkan adanya perintah dari Allah SWT agar bila seseorang memberi salam maka balaslah salam tersebut.

**Dalil 2 kalimat beliau duduk setelah naik mimbar sehingga Mu'adzin selesai mengumandangkan adzan** menunjukkan setelah imam naik mimbar kemudian salam maka khatib duduk.

Kesimpulan Dalil bahwa setelah khatib memberi salam kemudian jama'ah jumat menjawab salam kemudian khatib duduk.

kemudian jama'ah menjawab salam kemudian khatib duduk adalah setelah khatib memberi salam dan dijawab oleh jama'ah maka khatib duduk untuk memberikan waktu mu'adzin mengumandangkan adzan.

### III. Mu'adzin mengumandangkan adzan, dan seluruh jama'ah shalat jumat menjawab adzan sampai selesai

## Dalil 1

صحيح البخاري ٨٦٣: ...عَنْ أَبِي أُمَامَةَ بْنِ سَهْلِ بْنِ حُنَيْفٍ قَالَ سَمِعْتُ مُعَاوِيَةَ بْنَ أَبِي سُفْيَانَ وَهُوَ جَالِسٌ عَلَى الْمُنْبَرِ أَدْنَى الْمُؤَدِّنِ قَالَ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ قَالَ مُعَاوِيَةُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ قَالَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ فَقَالَ مُعَاوِيَةُ وَأَنَا فَقَالَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ فَقَالَ مُعَاوِيَةُ وَأَنَا فَلَمَّا أَنْ قَضَى التَّأْذِينَ قَالَ يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى هَذَا الْمَجْلِسِ حِينَ أَدْنَى الْمُؤَدِّنِ يَقُولُ مَا سَمِعْتُمْ مِنِّي مِنْ مَقَالَتِي

Shahih Bukhari 863: ...Dari Abu Umamah bin Sahl bin Hunaif berkata: **Aku mendengar Mu'awiyah bin Abu Syan ketika dia sedang duduk di atas mimbar dan mu'adzin sedang mengumandangkan adzan: 'Allahu Akbar Allahu Akbar', Mu'awiyah mengucapkan: 'Allahu Akbar Allahu Akbar'. Ketika mu'adzin membaca 'Asyhadu anlaa ilaaha illallah', Mu'awiyah dan aku mengucapkan seperti yang diucapkan mu'adzin. Dan ketika mu'adzin membaca 'Asyhadu anna Muhammadar Rasulallah', Mu'awiyah dan aku mengucapkan seperti yang diucapkan mu'adzin. Ketika adzan sudah selesai Mu'awiyah berkata: "Wahai manusia, sungguh ketika adzan dikumandangkan aku pernah mendengar Rasulallah shallallahu 'alaihi wa sallam mengatakan dari tempat ini seperti yang kalian dengar dari (bacaan) ucapanku tadi."**

Dalil 1 kalimat **Aku mendengar Mu'awiyah bin Abu Syan ketika dia sedang duduk di atas mimbar dan mu'adzin sedang mengumandangkan adzan: 'Allahu Akbar Allahu Akbar', Mu'awiyah mengucapkan: 'Allahu Akbar Allahu Akbar'. Ketika mu'adzin membaca 'Asyhadu anlaa ilaaha illallah', Mu'awiyah dan aku mengucapkan seperti yang diucapkan mu'adzin. Dan ketika mu'adzin membaca 'Asyhadu anna Muhammadar Rasulallah', Mu'awiyah dan aku mengucapkan seperti yang diucapkan mu'adzin. Ketika adzan sudah selesai Mu'awiyah berkata: "Wahai manusia, sungguh ketika adzan dikumandangkan aku pernah mendengar Rasulallah shallallahu 'alaihi wa sallam mengatakan dari tempat ini seperti yang kalian dengar dari (bacaan) ucapanku tadi."** menunjukkan sebagai khatib disyariatkan untuk menjawab adzan begitupun dengan jama'ah jumat dan syariat ini bersumber dari Rasulallah ﷺ

mu'adzin mengumandangkan adzan, dan seluruh jama'ah shalat jumat menjawab adzan sampai selesai adalah ketika adzan jumat dikumandangkan maka seluruh jama'ah yang mendengarkan adzan di syariatkan untuk menjawab adzan termasuk khatib.

#### IV. Setelah mu'adzin selesai kemudian imam bangkit untuk melaksanakan khutbah pertama

Dalil 1

سنن أبي داود ٩٢١: ...عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخْطُبُ خُطْبَتَيْنِ كَانَ يَجْلِسُ إِذَا صَعِدَ الْمُنْبَرِ حَتَّى يَفْرَعَ أَرَاهُ قَالَ الْمُؤَدِّنُ ثُمَّ يَقُومُ فَيَخْطُبُ ثُمَّ يَجْلِسُ فَلَا يَنْكَلِمُ ثُمَّ يَقُومُ فَيَخْطُبُ

Sunan Abu Daud 921: ...Dari Ibnu Umar dia berkata: "**Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam menyampaikan khutbah dua kali, beliau duduk setelah naik mimbar sehingga Mu'adzin**

selesai mengumandangkan adzan, setelah itu beliau berdiri dan berkhotbah, lalu duduk lagi dan tidak berbicara kemudian bangkit dan berkhotbah."

Dalil 1 kalimat "Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam menyampaikan khutbah dua kali, beliau duduk setelah naik mimbar sehingga Mu'adzin selesai mengumandangkan adzan, setelah itu beliau berdiri dan berkhotbah menunjukkan bahwa setelah adzan maka khatib memulai khutbah dengan berdiri

setelah mu'adzin selesai kemudian imam bangkit untuk melaksanakan khutbah pertama adalah setelah khatib menjawab adzan maka khatib memulai khutbah awal shalat jumat.

- V. Makmum duduk dengan sikap duduk tidak menaikana kaki ke atas untuk dipeluk, serta menghindari beberapa sikap duduk yang melalaikan dan bersifat tasyabuh (menyerupai setan, yahudi dan nashrani)

Dalil 1

صحيح البخاري ٥٨٠١: ... عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
بِفَنَاءِ الْكَعْبَةِ مُخْتَبِئًا بِيَدِهِ هَكَذَا

Shahih Bukhari 5801: ...Dari Ibnu Umar radliallahu 'anhuma dia berkata: **"Saya melihat Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam berada di serambi Ka'bah duduk ihtiba` dengan tangannya seperti ini."**

Dalil 2

سنن الترمذي ٤٧٢ : ... عَنْ سَهْلِ بْنِ مُعَاذٍ عَنْ أَبِيهِ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ الْجُبُوتِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ وَالْإِمَامُ...

Sunan Tirmidzi 472: ...Dari Sahl bin Mu'adz dari ayahnya bahwasannya **Nabi Shallahu 'alaihi wa sallam melarang dari duduk ihba' (duduk dengan meletakkan kedua lutut didada) pada hari (khutbah) Jumat, sewaktu imam berkhotbah...**

Dalil 3

سنن الترمذي ٤٨٤ : ... عَنْ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا نَعَسَ أَحَدُكُمْ يَوْمَ الْجُمُعَةِ فَلْيَتَحَوَّلْ مِنْ مَجْلِسِهِ ذَلِكَ قَالَ أَبُو عَيْسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ

Sunan Tirmidzi 484: ...Dari Ibnu Umar dari Nabi Shallahu 'alaihi wa sallam beliau bersabda: **Jika salah seorang dari kalian mengantuk pada hari Jumat(pada saat khutbah Jumat), hendaknya ia pindah dari tempat duduknya.**

Dalil 4

مسند أحمد ١٨٦٣٥ : عَنْ عَمْرِو بْنِ شَرِيدٍ عَنْ أَبِيهِ الشَّرِيدِ بْنِ سُؤَيْدٍ قَالَ مَرَّ بِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنَا جَالِسٌ هَكَذَا وَقَدْ وَضَعْتُ يَدِي الْيُسْرَى خَلْفَ ظَهْرِي وَاتَّكَأْتُ عَلَى أَلْيَةِ يَدِي فَقَالَ اتَّقِعْدُ قَعْدَةَ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ

Musnad Ahmad 18635: ...Dari Amru bin Syarid dari bapaknya, Asy Syarid bin Suwaid, ia berkata: **Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam melintas didepanku sementara aku sedang duduk dengan posisi tangan kiri dibelakang punggungku dan aku bersandar kepada jempol tanganku, lalu beliau berkata kepadaku: "Apakah kamu duduk dengan cara duduknya AL MAGDHUUBI 'ALAIHIM (orang yang dimurkai Allah)?"**

Dalil 1 kalimat **"Saya melihat Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam berada di serambi Ka'bah duduk ihtiba (duduk dengan meletakkan kedua lutut didada)** menunjukkan bahwa duduk ihtiba hukum asalnya adalah mubah, tetapi ada Dalil yang menunjukkan khusus di hari jumat dilarang keterangannya ada di Dalil no 2

Dalil 2 kalimat **Nabi Shallahu 'alaihi wa sallam melarang dari duduk ihtiba (duduk dengan meletakkan kedua lutut didada) pada hari (khutbah) Jumat, sewaktu imam berkhotbah**, Dalil ini menunjukkan dengan jelas larangan duduk ihtiba.

Dalil 3 **Jika salah seorang dari kalian mengantuk pada hari Jumat ( pada saat khutbah Jumat ), hendaknya ia pindah dari tempat duduknya** menunjukkan sikap duduk dihari jumat dianjurkan dengan sikap duduk yang bersifat tidak mengantuk atau melalalaikan dan bila mengantuk maka sikap duduk kita berubah, dan bila masih mengantuk berpindahlah.

Dalil 4 kalimat **Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam melintas didepanku sementara aku sedang duduk dengan posisi tangan kiri dibelakang punggungku dan aku bersandar kepada jempol tanganku, lalu beliau berkata kepadaku: "Apakah kamu duduk dengan cara duduknya AL MAGDHUUBI 'ALAIHIM (orang yang dimurkai Allah) “ menunjukkan ada beberapa sikap duduk yang mesti diperhatikan** secara umum sikap duduk adalah mubah atau boleh bagaimanapun sikap duduknya, tetapi menyerupai sikap duduk orang-orang yahudi atau nasrani ketika ibadah dianjurkan untuk menyelisihinya termasuk ketika mendengarkan khutbah, salah satunya adalah sikap **duduk dengan posisi tangan kiri dibelakang punggungku dan aku bersandar kepada jempol tanganku.**

Kesimpulan Dalil duduk dihari jumat adalah ibadah maka ada beberapa larangan atau sikap yang harus menjadi perhatian kita bersama sikap duduk ihtiba pada dasarnya adalah boleh, akan tetapi karena ada Dalil yang melarang maka sikap duduk ini di dilarang, kemudian tujuan dari duduk salah satunya adalah untuk mendengar dengan seksama materi khutbah maka ketika sikap duduk yang dirasa melalalaikan seperti mengantuk maka sikap duduk tersebut sebaiknya agar dihindari, bahkan bila perlu pindah tempat duduk, kemudian sikap dan tata cara duduk bisa jadi menjadi tradisi dan kebiasaan orang-orang yang dimurkai Allah, maka menghindarinya adalah bagian dari melaksanakan syariat.

makmum duduk dengan sikap duduk tidak menaikana kaki ke atas untuk dipeluk, serta menghindari beberapa sikap duduk yang melalalaikan dan bersifat tasyabuh (menyerupai setan, yahudi dan nashrani) adalah sikap duduk makmum ketika mendengarkan khutbah jumat dengan tidak ihtiba, mengusahakan agar sikap duduk yang tidak melalalaikan dan tidak menyerupai sikap duduk orang-orang yang dimurkai oleh Allah SWT

VI. Usahakan sikap duduk tumaninah dengan mengarahkan pandangan ke arah wajah khatib

Dalil 1

صحيح البخاري ٨٧٠: ... حَدَّثَنَا عَطَاءُ بْنُ يَسَارٍ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا سَعِيدٍ الْخُدْرِيَّ قَالَ إِنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَلَسَ ذَاتَ يَوْمٍ عَلَى الْمِنْبَرِ وَجَلَسْنَا حَوْلَهُ

Shahih Bukhari 870: ...Telah menceritakan kepada kami 'Atha' bin Yasar bahwasanya dia mendengar Abu Sa'id Al Khudri radliyallahu 'anhu berkata:

"Pada suatu hari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam duduk di atas mimbar dan kami duduk di sekitarnya."

Dalil 2

سنن الترمذي ٤٦٧: ... عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا اسْتَوَى عَلَى الْمِنْبَرِ اسْتَقْبَلَنَا بِوُجُوهِنَا قَالَ أَبُو عِيسَى وَفِي الْبَابِ عَنْ ابْنِ عُمَرَ وَحَدِيثُ مَنْصُورٍ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ حَدِيثِ مُحَمَّدِ بْنِ الْفَضْلِ بْنِ عَطِيَّةَ وَمُحَمَّدُ بْنُ الْفَضْلِ بْنِ عَطِيَّةَ ضَعِيفٌ ذَاهِبُ الْحَدِيثِ عِنْدَ أَصْحَابِنَا وَالْعَمَلُ عَلَى هَذَا عِنْدَ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَغَيْرِهِمْ يَسْتَجِيبُونَ اسْتِقْبَالَ الْإِمَامِ إِذَا خَطَبَ وَهُوَ قَوْلُ سُفْيَانَ الثَّوْرِيِّ وَالشَّافِعِيِّ وَأَحْمَدَ وَإِسْحَاقَ قَالَ أَبُو عِيسَى وَلَا يَصِحُّ فِي هَذَا الْبَابِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَيْءٌ

Sunan Tirmidzi 467: ...Dari Abdullah bin Mas'ud dia berkata: **apabila Rasulullah Shalallahu 'alaihi wa salam berada di atas mimbar, maka kami menghadap ke arahnya dengan seluruh wajah kami.** Abu Isa berkata: dalam bab ini (ada juga riwayat -pent) dari Ibnu Umar. Hadits Manshur tidak kami ketahui kecuali dari hadits Muhammad bin Al Fadll bin 'Athiyah, sedangkan Muhammad bin Al Fadll bin 'Athiyah adalah lemah."Dzahibul hadits" menurut sahabat kami. Hadits ini juga diamalkan oleh para ahli ilmu dari kalangan sahabat Nabi Sahalallahu 'alaihi wa salam dan yang lainnya, bahwa mereka mengistihbakan (menyukai) menghadap kearah imam apabila sedang berkhotbah, (hadits ini) juga sebagai pendapat Sufyan Ats Tsauri, Syafi'i, Ahmad, dan Ishaq. Abu Isa berkata: tidak sah satu haditspun dari Nabi Shallahu 'alaihi wa sallam dalam bab ini.

Dalil 1 kalimat **Pada suatu hari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam duduk di atas mimbar dan kami duduk di sekitarnya** menunjukkan adanya komunikasi dua arah antara yang menyampaikan pesan dan menerima pesan secara alami maka akan terjadi kontak pandangan, ketika menyampaikan khutbah, hal ini seperti imam bukhori beliau membuat bab hadist ini dengan kalimat imam mengarahkan pandangannya kearah jamaah dan jamaah mengarahkan pandangannya.

Dalil 2 kalimat **apabila Rasulullah Shalallahu 'alaihi wa salam berada di atas mimbar, maka kami menghadap ke arahnya dengan seluruh wajah kami** menunjukkan bahwa memandang khatib adalah amalan sahabat, tetapi hadist ini dhoif dengan demikian tidak bisa dipastikan sebagai sesuatu yang bersumber dari Rasulullah ﷺ.

berikut penjelasannya :

- Nama Lengkap : Muhammad bin Al Fadlol bin 'Athiyyah
- Kalangan : Tabi'ut Tabi'in kalangan pertengahan
- Kuniyah : Abu 'Abdullah
- Negeri semasa hidup : Bukhara
- Wafat : 180 H

ULAMA	KOMENTAR
Yahya bin Ma'in	Kadzaab
Al Bukhari	Mereka tidak berkomentar
Ahmad bin Hambal	laisa bi syai'
Ibnu Hajar al 'Asqalani	mereka mendustakannya
Adz Dzahabi	Mereka meninggalkannya

Kesimpulan Dalil bahwa saling memandang khatib dan jama'ah jumat adalah sikap alamiah sebagai bentuk keseriusan dalam berkomunikasi, sebagai jama'ah jumat duduk salah satu tujuannya adalah agar bisa mendengarkan khutbah dengan khusyu, salah satu kiatnya adalah dengan mengusahakan pandangan mengarah ke khatib sebagai bentuk usaha agar tujuan duduk untuk mendengar khutbah tercapai, dan memandang wajah khatib adalah salah satu cara yang dianjurkan..

usahakan sikap duduk tumaninah dengan mengarahkan pandangan ke arah wajah khatib adalah makmum jumat yang akan menerima nasihat dalam khutbah usahakan pandangan kita kepada wajah yang memberi pesan agar tujuan maksimal mendapatkan pesan.

#### VII. ketika duduk mendengar khutbah jumat tidak melakukan gerakan-gerakan yang melalaikan Dalil 1

صحيح مسلم ١٠٦١ : ... عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا يَزَالُ الْعَبْدُ فِي صَلَاةٍ مَا كَانَ فِي مُصَلَّاهُ يَنْتَظِرُ الصَّلَاةَ وَتَقُولُ الْمَلَائِكَةُ اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ اللَّهُمَّ ارْحَمْهُ حَتَّى يَنْصَرِفَ أَوْ يُحَدِّثُ قُلْتُ مَا يُحَدِّثُ قَالَ يَفْسُو أَوْ يَضْرِبُ

Shahih Muslim 1419: ...Dari Abu Shalih dari Abu Hurairah ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Barangsiapa yang berwudlu, lalu ia menyempurnakan wudlunya, kemudian **mendatangi Jumat, mendengarkan (khutbah) tanpa berkata-kata, maka akan diampuni (dosa-dosa yang dilakukannya) antara hari itu dengan hari jumat yang lain, ditambah tiga hari. Dan barangsiapa yang memegang-megang batu kerikil, maka ia telah berbuat kesia-siaan.**"

Dalil 2

سنن الترمذي ٤٨٤: ... عَنْ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا نَعَسَ أَحَدُكُمْ يَوْمَ الْجُمُعَةِ فَلْيَتَحَوَّلْ مِنْ مَجْلِسِهِ ذَلِكَ قَالَ أَبُو عَيْسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ

Sunan Tirmidzi 484: ...Dari Ibnu Umar dari Nabi Shallahu 'alaihi wa sallam beliau bersabda:

**"Jika salah seorang dari kalian mengantuk pada hari Jumat (pada saat khutbah Jumat), hendaknya ia pindah dari tempat duduknya."**

Dalil 1 kalimat **Dan barangsiapa yang memegang-megang batu kerikil, maka ia telah berbuat kesia-siaan**, menunjukkan ada beberapa Gerakan ketika duduk yang bersifat mengalihkan perhatian atau kekhusyuan salah satunya adalah mempermainkan kerikil hal ini dilarang, dengan demikian semua jenis Gerakan yang bersifat melalaikan atau mengubah konsentrasi mendengar khutbah dilarang.

Dalil 2 kalimat **"Jika salah seorang dari kalian mengantuk pada hari Jumat (pada saat khutbah Jumat) hendaknya ia pindah dari tempat duduknya"** menunjukkan bahwa Gerakan secara umum dibolehkan ketika mendengar khutbah jumat, tetapi Gerakan yang bersifat untuk agar kita khusyu atau konsentrasi mendengar khutbah dan sesuai Dalil no 1 kebalikannya bila gerakan itu menjadikan kita tidak konsentrasi atau khusyu maka dilarang.

Kesimpulan Dalil mempermainkan kerikil atau semua jenis gerakan yang bersifat dimainkan dan merubah konsentrasi atau kekhusyuan dalam mendengarkan khutbah jumat itu dilarang. Tetapi sebaliknya jika semua jenis gerakan yang bersifat untuk membuat konsentrasi atau khusyu maka hal ini disyariatkan.

ketika duduk mendengar khutbah jumat Tidak melakukan gerakan-gerakan yang melalaikan adalah duduknya jama'ah jumat agar berkonsentrasi dan khusyu dalam mendengarkan khutbah, dan semua gerakan yang bersifat merubah tujuan duduk ini dilarang, sebaliknya setiap gerakan yang bersifat menjadikan kita konsentrasi atau khusyu disyariatkan.

VIII. Sesama makmum tidak berbicara sepatah katapun apapun kepentinganya kecuali atas izin imam

Dalil 1

صحيح مسلم ١٤١٩: ... عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ تَوَضَّأَ فَأَحْسَنَ الْوُضُوءَ ثُمَّ أَتَى الْجُمُعَةَ فَاسْتَمَعَ وَأَنْصَتَ غُفِرَ لَهُ مَا بَيْنَهُ وَبَيْنَ الْجُمُعَةِ وَزِيَادَةُ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ وَمَنْ مَسَّ الْحَصَى فَقَدْ لَعَا

Shahih Muslim 1419: ...Dari Abu Hurairah ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: **"Barangsiapa yang berwudlu, lalu ia menyempurnakan wudlunya, kemudian mendatangi Jumat, mendengarkan (khutbah) tanpa berkata-kata, maka akan diampuni (dosa-dosa yang dilakukannya) antara hari itu dengan hari jumat yang lain, ditambah tiga hari.** Dan barangsiapa yang memegang-megang batu kerikil, maka ia telah berbuat kesia-siaan."

Dalil 2

صحيح البخاري ٨٨٢: ... أَخْبَرَنِي سَعِيدُ بْنُ الْمُسَيَّبِ أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ أَخْبَرَهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا قُلْتَ لِصَاحِبِكَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ أَنْصِتْ وَالْإِمَامُ يَخْطُبُ فَقَدْ لَعَوْتَ

Shahih Bukhari 882: ...Telah menceritakan kepadaku Sa'id bin Al Musayyab bahwa Abu Hurairah mengabarkan kepadanya, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

**" Jika kamu berkata kepada temanmu pada hari Jumat 'diamlah', padahal Imam sedang memberikan khutbah maka sungguh kamu sudah berbuat sia-sia (tidak mendapat pahala)."**

Dalil 3

مسند أحمد ٢٠٣٢٥: ... عَنْ أَبِي بِنِ كَعْبٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَرَأَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ بَرَاءَةً وَهُوَ قَائِمٌ يُذَكِّرُ بِالْيَوْمِ وَاللَّهِ وَأَبِي بِنِ كَعْبٍ وَجَاهِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَبُو الدَّرْدَاءِ وَأَبُو ذَرٍّ فَغَمَزَ أَبِي بِنِ كَعْبٍ أَحَدَهُمَا فَقَالَ مَتَى أَنْزِلْتَ هَذِهِ السُّورَةَ يَا أَبِي فَإِنِّي لَمْ أَسْمَعْهَا إِلَّا الْآنَ فَأَشَارَ إِلَيْهِ أَنْ اسْكُتْ فَلَمَّا انْصَرَفُوا قَالَ سَأَلْتَنكَ مَتَى أَنْزِلْتَ هَذِهِ السُّورَةَ فَلَمْ تُخْبِرْ قَالَ أَبِي لَيْسَ لَكَ مِنْ صَلَاتِكَ الْيَوْمَ إِلَّا مَا لَعَوْتَ فَذَهَبْتُ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لَهُ وَأَخْبَرْتُهُ بِالَّذِي قَالَ أَبِي فَقَالَ صَدَقَ أَبِي

Musnad Ahmad 20325: ...Dari Ubay bin Ka'b, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam membaca surat At Taubah pada hari Jumat dengan berdiri sambil mengingatkan pada hari pertemuan dengan Allah, sementara Ubay bin Ka'b, Abu Darda' dan Abu Dzar berada di hadapan Nabi Shallallahu 'Alaihi Wasallam, salah seorang dari keduanya memberikan isyarat kepada Ubay bin Ka'b seraya bertanya, "Kapan surat ini diturunkan wahai Ubay, karena aku belum pernah mendengarnya kecuali sekarang ini?" Namun Ubay memberikan isyarat kepadanya supaya diam, setelah para sahabat selesai shalat, sahabat yang bertanya tadi berkata lagi kepada Ubay, "Aku menanyakan kepadamu kapan surat ini diturunkan namun kamu belum memberitahukannya!" Ubay menjawab, "Hari ini kamu tidak mendapatkan pahala shalatmu kecuali kelalaiannya"

(dari mendengarkan khutbah Jumat)." Kemudian aku pergi menemui Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam dan menceritakannya kepada beliau, dan menceritakan apa yang telah dikatakan oleh Ubay, beliau lalu menjawab: "Ubay benar."

Dalil 4

صحيح البخاري ٨٧٨: ...عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ جَاءَ رَجُلٌ وَالنَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخُطُبُ النَّاسَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ فَقَالَ أَصَلَّيْتَ يَا فُلَانُ قَالَ لَا قَالَ فَمُ فَارْكَعْ رَكَعَتَيْنِ

Shahih Bukhari 878: ...Dari Jabir bin 'Abdullah berkata: **Seorang laki-laki datang saat Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam sedang memberikan khutbah di hadapan orang banyak pada hari Jumat. Lalu beliau bertanya: "Wahai fulan, apakah kamu sudah shalat?" Orang itu menjawab: "Belum." Maka beliau bersabda: "Bangun dan shalatlah dua rakaat."**

Dalil 5

صحيح مسلم ١٤٥٠: ...حَدَّثَنَا حُمَيْدُ بْنُ هَلَالٍ قَالَ قَالَ أَبُو رِفَاعَةَ أَنْتَهَيْتُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يَخُطُبُ قَالَ فَقُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ رَجُلٌ غَرِيبٌ جَاءَ يَسْأَلُ عَنْ دِينِهِ لَا يَدْرِي مَا دِينُهُ قَالَ فَأَقْبَلَ عَلَيَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَتَرَكَ خُطْبَتَهُ...

Shahih Muslim 1450: ...Telah menceritakan kepada kami Humaid bin Hilal ia berkata: Abu Rifa'ah berkata: **"Aku tiba di tempat Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam saat beliau sedang berkhotbah. Lalu aku berkata kepada beliau, "Wahai Rasulullah, ada orang asing yang sengaja datang kepada Anda untuk bertanya tentang agama, ia tidak tahu apa agamanya." Maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam pun mendatangiku dan memutuskan khutbahnya.**

Dalil 1 kalimat **Barangsiapa yang berwudlu, lalu ia menyempurnakan wudlunya, kemudian mendatangi Jumat, mendengarkan (khutbah) tanpa berkata-kata, maka akan diampuni (dosa-dosa yang dilakukannya) antara hari itu dengan hari jumat yang lain, ditambah tiga hari** menunjukkan ketika duduk mendengarkan khutbah dilarang untuk berbicara.

Dalil 2 kalimat **Jika kamu berkata kepada temanmu pada hari Jumat 'diamlah', padahal Imam sedang memberikan khutbah maka sungguh kamu sudah berbuat sia-sia** menunjukkan berbicara dengan tujuan baik seperti mengingatkanpun dilarang ketika duduk mendengarkan khutbah.

Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam membaca surat At-Taubah pada hari Jumadengan berdiri sambil mengingatkan pada hari pertemuan dengan Allah, sementara Ubay bin Ka'b, Abu Darda` dan Abu Dzar berada di hadapan Nabi Shallallahu 'Alaihi Wasallam, salah seorang dari keduanya memberikan isyarat kepada Ubay bin Ka'b seraya bertanya, "Kapan surat ini diturunkan wahai Ubay, karena aku belum pernah mendengarnya kecuali sekarang ini?" Namun Ubay memberikan isyarat kepadanya supaya diam, setelah para sahabat selesai shalat, sahabat yang bertanya tadi berkata lagi kepada Ubay, "Aku menanyakan kepadamu kapan surat ini diturunkan namun kamu belum memberitahunya!" Ubay menjawab, "Hari ini kamu tidak mendapatkan pahala shalatmu kecuali kelalaianmu (dari mendengarkan khutbah Jumat)." Kemudian aku pergi menemui Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam dan menceritakannya kepada beliau, dan menceritakan apa yang telah dikatakan oleh Ubay, beliau lalu menjawab: "Ubay benar. menunjukkan bila Dalil 1 larangan bicara kepada individu, Dalil 2 larangan berbicara dengan niat mengingatkan jama'ah lain, dan yang ketiga ini larangan berbicara menjawab pertanyaan jama'ah jumat, dan semua larangan ini akan menghilangkan pahala shalat jumat.

Dalil 4 kalimat **Seorang laki-laki datang saat Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam sedang memberikan khutbah di hadapan orang banyak pada hari Jumat. Lalu beliau bertanya: "Wahai fulan, apakah kamu sudah shalat?" Orang itu menjawab: "Belum." Maka beliau bersabda: "Bangun dan shalatlah dua rakaat."** menunjukkan bicaranya jama'ah karena ditanya oleh khatib tidak termasuk dalam larangan berbicara ketika khutbah, bila yang mengajak berbicara adalah khatib

Dalil 5 kalimat **"Aku tiba di tempat Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam saat beliau sedang berkhotbah. Lalu aku berkata kepada beliau, "Wahai Rasulullah, ada orang asing yang sengaja datang kepada Anda untuk bertanya tentang agama, ia tidak tahu apa agamanya." Maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam pun mendatangiku dan memutuskan khutbahnya.** menunjukkan komunikasi yang dilakukan oleh seseorang kepada khatib dapat dilakukan selama khatibnya berkenan.

Kesimpulan Dalil ketika mendengarkan khutbah jumat maka jama'ah jumat diharuskan diam, tidak berbicara dan atau bertanya kepada jama'ah jumat lainnya apapun tujuannya, tetapi berkomunikasi atau berbicara dengan dan atas persetujuan khatib diperbolehkan.

Sesama makmum tidak berbicara sepatah katapun apapun kepentingannya kecuali atas izin imam adalah jama'ah jumat diharuskan diam, tidak boleh berbicara dan atau menjawab pertanyaan dengan jama'ah jumat lainnya apapun kepentingannya kecuali bila berkomunikasi atau berbicara dengan dan atas persetujuan khatib diperbolehkan.

#### IX. Makmum (jamaah jumat) mendengarkan dengan seksama materi khutbah

##### Dalil 1

صحيح مسلم ١٤١٩: ... عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ تَوَضَّأَ فَأَحْسَنَ الْوُضُوءَ ثُمَّ أَتَى الْجُمُعَةَ فَاسْتَمَعَ وَأَنْصَتَ غُفِرَ لَهُ مَا بَيْنَهُ وَبَيْنَ الْجُمُعَةِ وَزِيَادَةُ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ وَمَنْ مَسَّ الْحَصَى فَقَدْ لَغَا

Shahih Muslim 1419: ...Dari Abu Hurairah ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Barangsiapa yang berwudlu, lalu ia menyempurnakan wudlunya, kemudian mendatangi Jumat, **mendengarkan (khutbah) tanpa berkata-kata, maka akan diampuni (dosa-dosa yang dilakukannya) antara hari itu dengan hari jumat yang lain, ditambah tiga hari. Dan barangsiapa yang memegang-megang batu kerikil, maka ia telah berbuat kesia-siaan."**

#### Dalil 2

مسند أحمد ٢٠٣٢٥: ... عَنْ أَبِي بِنِ كَعْبٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَرَأَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ بَرَاءَةً وَهُوَ قَائِمٌ يُذَكِّرُ بِأَيَّامِ اللَّهِ وَأَبِي بِنِ كَعْبٍ وَجَاهَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَبُو الدَّرْدَاءِ وَأَبُو ذَرٍّ فَغَمَزَ أَبِي بِنِ كَعْبٍ أَحَدَهُمَا فَقَالَ مَتَى أَنْزِلْتَ هَذِهِ السُّورَةَ يَا أَبِي فَإِنِّي لَمْ أَسْمَعْهَا إِلَّا الْآنَ فَأَشَارَ إِلَيْهِ أَنْ اسْكُتْ فَلَمَّا انْصَرَفُوا قَالَ سَأَلْتُكَ مَتَى أَنْزِلْتَ هَذِهِ السُّورَةَ فَلَمْ تُخْبِرْ قَالَ أَبِي لَيْسَ لَكَ مِنْ صَلَاتِكَ الْيَوْمَ إِلَّا مَا لَعَوْتَ فَذَهَبْتُ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لَهُ وَأَخْبَرْتُهُ بِالَّذِي قَالَ أَبِي فَقَالَ صَدَقَ أَبِي

Musnad Ahmad 20325: ...Dari Ubay bin Ka'b, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam membaca surat At Taubah pada hari Jumat dengan berdiri sambil mengingatkan pada hari pertemuan dengan Allah, sementara Ubay bin Ka'b, Abu Darda' dan Abu Dzar berada di hadapan Nabi Shallallahu 'Alaihi Wasallam, salah seorang dari keduanya memberikan isyarat kepada Ubay bin Ka'b seraya bertanya, "**Kapan surat ini diturunkan wahai Ubay, karena aku belum pernah mendengarnya kecuali sekarang ini?**" Namun Ubay memberikan isyarat kepadanya supaya diam, setelah para sahabat selesai shalat, sahabat yang bertanya tadi berkata lagi kepada Ubay, "Aku menanyakan kepadamu kapan surat ini diturunkan namun kamu belum memberitahunya!" Ubay menjawab, "Hari ini kamu tidak mendapatkan pahala shalatmu kecuali kelalaianmu (dari mendengarkan khutbah Jumat)." Kemudian aku pergi menemui Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam dan menceritakannya kepada beliau, dan menceritakan apa yang telah dikatakan oleh Ubay, beliau lalu menjawab: "Ubay benar."

#### Dalil 3

سنن الترمذي ٤٨٤: ... عَنْ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا نَعَسَ أَحَدُكُمْ يَوْمَ الْجُمُعَةِ فَلْيَتَحَوَّلْ مِنْ مَجْلِسِهِ ذَلِكَ قَالَ أَبُو عِيْسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ

Sunan Tirmidzi 484: ...Dari Ibnu Umar dari Nabi Shallahu 'alaihi wa sallam beliau bersabda:

**"Jika salah seorang dari kalian mengantuk pada hari Jumat (pada saat khutbah Jumat), hendaknya ia pindah dari tempat duduknya."**

Dalil 1 kalimat **mendengarkan (khutbah) tanpa berkata-kata** menunjukkan bahwa jamaah jumat harus diam ketika mendengarkan khutbah sebagai bentuk kekhusyuan dalam mendengar materi khutbah. Kemudian kalimat **maka akan diampuni (dosa-dosa yang dilakukannya) antara hari itu dengan hari jumat yang lain, ditambah tiga hari. Dan barangsiapa yang memegang-megang batu kerikil, maka ia telah berbuat kesia-siaan.**" menunjukkan bahwa selain diam juga agar tidak melakukan gerakan-gerakan yang bersifat melalaikan atau menjadikan kita tidak serius mendengarkan khutbah.

Dalil 2 kalimat **"Kapan surat ini diturunkan wahai Ubay, karena aku belum pernah mendengarnya kecuali sekarang ini?"** menunjukkan para sahabat ketika khutbah Rasulullah mereka memperhatikan dengan seksama isi materi yang diberikan, terbukti dengan mulai mempertanyakan isi materi yang dibahas.

**Jika salah seorang dari kalian mengantuk pada hari Jumat (pada saat khutbah Jumat), hendaknya ia pindah dari tempat duduknya** menunjukkan mendengar dengan seksama harus dilakukan sampai-sampai bila kita mengantuk agar kita pindah sebagai bagian dari melaksanakan mendengar khutbah dengan seksama.

Kesimpulan Dalil mendengarkan materi khutbah adalah kewajiban bagi jama'ah jumat, sehingga diamnya tidak melakukan gerakan-gerakan yang melalaikan sampai menganalisis materi khutbah dan berusaha untuk tidak mengantuk dilakukan sebagai proses mendengarkan materi khutbah dengan seksama.

Makmum (jama'ah jumat) mendengarkan dengan seksama materi khutbah adalah jama'ah jumat berusaha sekuat tenaga untuk tidak mengantuk, tidak melakukan gerakan-gerakan yang melalaikan, diam, memperhatikan, sampai menganalisis isi khutbah dengan penuh perhatian.

- X. Bagi makmum yang telah duduk hal ini berlaku di dua khutbah, sementara bagi makmum yang datang ketika khutbah sudah dimulai maka harus memperhatikan larangan-larangan mengganggu yang telah duduk baik secara fisik dan non-fisik

Dalil 1

مسند أحمد ١٩٧٩٦: ... عَنْ عَطَاءِ الْخُرَاسَانِيِّ قَالَ كَانَ نُبَيْشَةَ الْهُذَلِيُّ يُحَدِّثُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّ الْمُسْلِمَ إِذَا اغْتَسَلَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ ثُمَّ أَقْبَلَ إِلَى الْمَسْجِدِ لَا يُؤْذِي أَحَدًا

Musnad Ahmad 19796: ...Dari Atha` Al Khurasani dia berkata: Nubaisyah Al Hudzali bercerita dari Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam bahwa apabila seorang muslim mandi pada hari Jumat, lalu menuju masjid dan tidak mengganggu seseorang, ...

Dalil 2

مسند أحمد ١١٣٤٣: ... عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ وَأَبِي هُرَيْرَةَ قَالَا قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ اغْتَسَلَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ وَاسْتَأْكَكَ وَمَسَّ مِنْ طَيْبٍ إِنْ كَانَ عِنْدَهُ وَلَيْسَ مِنْ أَحْسَنِ ثِيَابِهِ ثُمَّ خَرَجَ حَتَّى يَأْتِيَ الْمَسْجِدَ فَلَمْ يَتَخَطَّ رِقَابَ النَّاسِ ثُمَّ رَكَعَ مَا شَاءَ...

Musnad Ahmad 11343: ... Dari Abu Sa'id Al Khudri dan Abu Hurairah mereka berdua berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "**Barangsiapa mandi di hari jumat, bersiwak dan memakai wewangian jika memilikinya, lalu memakai pakaian yang paling baik, kemudian ia berangkat ke masjid, dengan tidak melangkahi pundak manusia lalu shalat semampunya...**

Dalil 3

صحيح مسلم ٤٠٤٤: ... عَنْ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَثَلِ حَدِيثِ اللَّيْثِ وَلَمْ يَذْكُرُوا فِي الْحَدِيثِ وَلَكِنْ تَفَسَّحُوا وَتَوَسَّعُوا وَرَأَى فِي حَدِيثِ ابْنِ جُرَيْجٍ قُلْتُ فِي يَوْمِ الْجُمُعَةِ قَالَ فِي يَوْمِ الْجُمُعَةِ وَغَيْرِهَا

Shahih Muslim 4044: ... Dari Ibnu 'Umar dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam beliau bersabda: "**Janganlah kamu menyuruh saudaramu berdiri dari tempat duduknya lalu kamu duduk di tempatnya, tetapi katakanlah kepadanya: 'Marilah kita lapangkan tempat duduk kita!'** ... Telah mengabarkan kepadaku Adh Dhahak yaitu Ibnu 'Utsman seluruhnya dari Nafi' dari Ibnu 'Umar dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam sebagaimana Hadits Laits. Akan tetapi dia tidak menyebutkan: 'Marilah berlapang-lapang.' Dan di dalam Hadits Juraij ada tambahan: 'Aku berkata: **Apakah hal itu di lakukan pada hari Jumat? Beliau menjawab: 'Pada hari Jumat maupun bukan.'**

Dalil 4

مسند أحمد ٢٠٣٢٥: ... عَنْ أَبِي بِنِ كَعْبٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَرَأَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ بَرَاءَةً وَهُوَ قَائِمٌ يُذَكِّرُ بِأَيَّامِ اللَّهِ وَأَبِي بِنِ كَعْبٍ وَجَاهِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَبُو الدَّرْدَاءِ وَأَبُو دَرٍّ فَعَمَزَ أَبِي بِنِ كَعْبٍ أَحَدَهُمَا

فَقَالَ مَتَى أَنْزِلْتَ هَذِهِ السُّورَةَ يَا أَبِي فَأَبِي لَمْ أَسْمَعْهَا إِلَّا الْآنَ فَأَشَارَ إِلَيْهِ أَنْ اسْكُتْ فَلَمَّا انْصَرَفُوا قَالَ سَأَلْتُكَ مَتَى أَنْزِلْتَ هَذِهِ السُّورَةَ فَلَمْ تُخْبِرْ قَالَ أَبِي لَيْسَ لَكَ مِنْ صَلَاتِكَ الْيَوْمَ إِلَّا مَا لَعَوْتَ فَذَهَبْتُ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لَهُ وَأَخْبَرْتُهُ بِالَّذِي قَالَ أَبِي فَقَالَ صَدَقَ أَبِي

Musnad Ahmad 20325: ...Dari Ubay bin Ka'b bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam membaca surat At Taubah pada hari Jumat dengan berdiri sambil mengingatkan pada hari pertemuan dengan Allah, sementara Ubay bin Ka'b, Abu Darda' dan Abu Dzar berada di hadapan Nabi Shallallahu 'Alaihi Wasallam, salah seorang dari keduanya memberikan isyarat kepada Ubay bin Ka'b seraya bertanya, "**Kapan surat ini diturunkan wahai Ubay, karena aku belum pernah mendengarnya kecuali sekarang ini?**" Namun Ubay memberikan isyarat kepadanya supaya diam, setelah para sahabat selesai shalat, sahabat yang bertanya tadi berkata lagi kepada Ubay, "Aku menanyakan kepadamu kapan surat ini diturunkan namun kamu belum memberitahunya!" Ubay menjawab, "Hari ini kamu tidak mendapatkan pahala shalatmu kecuali kelalaianmu (dari mendengarkan khutbah Jumat)." Kemudian aku pergi menemui Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam dan menceritakannya kepada beliau, dan menceritakan apa yang telah dikatakan oleh Ubay, beliau lalu menjawab: "Ubay benar."

Dalil 5

سنن أبي داود ٩١١: ... عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنِ الشِّرَاءِ وَالْبَيْعِ فِي الْمَسْجِدِ وَأَنْ تُنْشَدَ فِيهِ صَالَةٌ وَأَنْ يُنْشَدَ فِيهِ شِعْرٌ وَنَهَى عَنِ التَّحْلُقِ قَبْلَ الصَّلَاةِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ

Sunan Abu daud 911... Dari Amr bin Syaib dari bapaknya dari kakeknya bahwasannya **Rasulullah ﷺ.. melarang jual beli di masjid, mengumumkan kehilangan, melantunkan nasyid dan sy air, dan tahalluq sebelum shalat jumát**

Dalil 1 kalimat **Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam** bahwa apabila seorang muslim mandi pada hari Jumat, lalu menuju masjid dan tidak mengganggu seseorang, mari perhatikan kalimat **أَذَى** (adzā) yang berarti mengganggu atau menyakiti, digunakan untuk menggambarkan segala bentuk gangguan, baik secara fisik maupun non-fisik menunjukkan bahwa siapapun ketika sudah masuk mesjid dan akan melaksanakan shalat jumat (termasuk dua khutbah), memiliki hak yang sama yaitu tidak boleh diganggu baik dalam bentuk fisik ataupun non-fisik.

Dalil 2 kalimat **dengan tidak melangkahi pundak manusia lalu shalat semampunya** menunjukkan makmum yang datang belakangan agar memperhatikan jangan sampai mengganggu yang sudah duduk, salah satunya tidak boleh melangkahi pundak-pundak.

Dalil 3 kalimat **Janganlah kamu menyuruh saudaramu berdiri dari tempat duduknya lalu kamu duduk di tempatnya, tetapi katakanlah kepadanya: 'Marilah kita lapangkan tempat duduk kita** menunjukkan ketika sedang khutbah maka meminta tempat duduk baik dengan lisan atau pun perbuatan dilarang.

Dalil 4 kalimat **Ubay bin Ka'b seraya bertanya, "Kapan surat ini diturunkan wahai Ubay, karena aku belum pernah mendengarnya kecuali sekarang ini?" Namun Ubay memberikan isyarat kepadanya supaya diam,** menunjukkan bertanya kepada jama'ah jumat yang lain dilarang apapun kepentingannya.

Dalil 5 kalimat **melarang jual beli di masjid, mengumumkan kehilangan, melantunkan nasyid dan syair, dan tahalluq sebelum shalat jumat,** menunjukkan 4 larangan yaitu :

- 1) Berjual beli (secara umum berarti semua turunannya yang bersifat transaksi seperti sewa menyewa, gadai dll)
- 2) Mengumumkan kehilangan (secara umum menunjukkan semua jenis pengumuman)
- 3) Melantunkan nasyid dan syair (secara umum menunjukkan semua aktivitas dilantunkan atau pementasan)
- 4) Tahalluq Artinya: *al-halqa* adalah sekelompok orang yang membentuk lingkaran, (secara umum semua aktivitas berkumpul apapun acaranya seperti thalubul ilmi, diskusi ngobrol dll)

Kesimpulan Dalil ketika khutbah baik khutbah pertama dan kedua sedang berlangsung maka jama'ah memiliki ketentuan-ketentuan yang telah disebutkan. Sementara itu bagi yang baru datang ketika khutbah sedang berlangsung maka tidak boleh mengganggu jama'ah yang telah duduk baik secara fisik ataupun non-fisik (Dalil 1). beberapa contoh gangguan fisik adalah melangkahi pundak, meminta tempat duduk seseorang secara lisan ataupun perbuatan, dan bertanya kepada jama'ah lainnya, sementara gangguan non-fisik seperti jual beli, mengumumkan kehilangan, melantunkan nasyid dan atau syair dan tahalluq

Bagi makmum yang telah duduk hal ini berlaku di dua khutbah, sementara bagi makmum yang datang ketika khutbah sudah dimulai maka harus memperhatikan larangan-larangan mengganggu yang telah duduk baik secara fisik dan non-fisik. Kondisi makmum yang sedang memperhatikan khutbah dengan seksama sementara bagi makmum yang baru datang agar

tercipta suasana khusyu agar jangan mengganggu semua jama'ah yang telah hadir baik itu lisan atau perbuatan dan atau fisik atau non-fisik.

- XI. Bagi khatib berdiri untuk khutbah pertama, kemudian khatib duduk sebentar, kemudian bangkit kembali untuk melanjutkan khutbah kedua dan makmum memperhatikan khutbah hingga selesai (**bagi khatib agar memperhatikan kondisi makmum**)

Dalil 1

صحيح مسلم ١٤٢٥: ...عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخْطُبُ يَوْمَ الْجُمُعَةِ قَائِمًا ثُمَّ يَجْلِسُ ثُمَّ يَقُومُ قَالَ كَمَا يَفْعَلُونَ الْيَوْمَ

Shahih Muslim 1425: ...Dari Ibnu Umar ia berkata: "**Adalah Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam berkhotbah pada hari Jumat dengan berdiri kemudian beliau duduk dan berdiri lagi.**" Ibnu Umar berkata: "Persis seperti yang dilakukan orang-orang pada hari ini."

Dalil 2

صحيح البخاري ٨٧٦: ...عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخْطُبُ خُطْبَتَيْنِ يَقْعُدُ بَيْنَهُمَا

Shahih Bukhari 876: ...Dari 'Abdullah bin 'Umar radliyallahu 'anhuma, ia berkata: **Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam berkhotbah dengan dua kali khutbah dan duduk di antara keduanya.**"

Dalil 3

سنن النسائي ١٥٦٥... عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ قَالَ رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخْطُبُ قَائِمًا ثُمَّ يَقْعُدُ قَعْدَةً لَا يَتَكَلَّمُ فِيهَا ثُمَّ قَامَ فَخَطَبَ خُطْبَةً أُخْرَى فَمَنْ خَبَرَكَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَطَبَ قَاعِدًا فَلَا تُصَدِّقُهُ

Sunan Nasa'i 1565: ...Dari Jabir bin Samurah dia berkata: Aku pernah melihat Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam khutbah pada hari Jumatsambil berdiri, **kemudian duduk sejenak tanpa berbicara. Kemudian berdiri lagi untuk menyampaikan khutbah yang kedua.** Barangsiapa menceritakan kepadamu bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam menyampaikan khutbah sambil duduk maka janganlah kamu mempercayainya."

Dalil 4

صحيح مسلم ١٤٢٩: ...عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ قَالَ كُنَّا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ فَقَدِمَتْ سُوقِيَّةٌ قَالَ فَحَرَجَ النَّاسُ إِلَيْهَا فَلَمْ يَبْقَ إِلَّا اثْنَا عَشَرَ رَجُلًا أَنَا فِيهِمْ قَالَ فَأَنْزَلَ اللَّهُ { وَإِذَا رَأَوْا تِجَارَةً أَوْ لَهْوًا انْفَضُّوا إِلَيْهَا وَتَرَكُوكَ قَائِمًا } إِلَى آخِرِ الْآيَةِ

Shahih Muslim 1429: ...Dari Jabir bin Abdullah ia berkata: **Kami sedang bersama Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam pada hari Jumat, tiba-tiba datanglah suatu Kafilah dagang sehingga para jama'ah pun keluar menjemputnya hingga tidak tersisa lagi kecuali dua belas orang dan saya adalah salah seorang dari mereka. Maka Allah menurunkan ayat:** "Dan apabila mereka melihat perniagaan atau permainan, mereka bubar untuk menuju kepadanya dan mereka tinggalkan kamu sedang berdiri (berkhotbah)." Hingga akhir ayat.

Dalil 5

### Al-Jumu'ah · Ayat 11

وَإِذَا رَأَوْا تِجَارَةً أَوْ لَهْوًا □ نَفَضُوا إِلَيْهَا وَتَرَكَوْكَ قَائِمًا □ قُلْ مَا عِنْدَ اللَّهِ خَيْرٌ مِّنَ اللَّهِو وَمِنَ التِّجَارَةِ □  
وَاللَّهُ خَيْرٌ □ لِلرَّزَقِينَ □

Apabila (sebagian) mereka melihat perdagangan atau permainan, mereka segera berpencar (menuju) padanya dan meninggalkan engkau (Nabi Muhammad) yang sedang berdiri (berkhotbah). Katakanlah, “Apa yang ada di sisi Allah lebih baik daripada permainan dan perdagangan.” Allah pemberi rezeki yang terbaik.

Dalil 6

مسند أحمد ١٧٠٣٦: عَنْ أَبِي الزَّاهِرِيَّةِ قَالَ كُنْتُ جَالِسًا مَعَ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ بُسْرِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ فَجَاءَ رَجُلٌ يَتَخَطَّى رِقَابَ النَّاسِ وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخُطُبُ فَقَالَ اجْلِسْ فَقَدْ آذَيْتَ وَأَنْتِيتَ

Musnad Ahmad 17036: ...Dari Abu Zahiriyyah ia berkata: "Saya pernah duduk bersama Abdullah bin Busr pada hari Jumat. Lalu datanglah seorang laki-laki dengan melangkahi pundak orang-orang, sementara Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam sedang berkhotbah. Maka beliau pun bersabda: "Duduklah, sungguh kamu telah menyakiti orang dan mengurangi (kesempurnaan shalat)."

Dalil 1 kalimat adalah Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam berkhotbah pada hari Jumat dengan berdiri kemudian beliau duduk dan berdiri lagi, menunjukkan dengan jelas khutbah jumat dilakukan dengan berdiri, terdiri dari dua khutbah dan pada pelaksanaannya pemisah khutbah dengan duduk kemudian berdiri kembali.

Dalil 2 kalimat Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam berkhotbah dengan dua kali khutbah dan duduk di antara keduanya, menunjukkan penegasan bahwa pemisah dua khutbah kaifiyatnya adalah dengan duduk.

Dalil 3 kalimat kemudian duduk sejenak tanpa berbicara, kemudian berdiri lagi untuk menyampaikan khutbah yang kedua, menunjukkan ketika duduk antara dua khutbah seorang khatib tidak berbicara dan atau berdoa apapun selain duduk kemudian bangkit untuk berdiri.

Dalil 4 kalimat Kami sedang bersama Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam pada hari Jumat, tiba-tiba datanglah suatu Kafilah dagang sehingga para jama'ah pun keluar

menjemputnya hingga tidak tersisa lagi kecuali dua belas orang dan saya adalah salah seorang dari mereka. Maka Allah menurunkan ayat... menunjukkan pernah ketika khutbah jumat maka jama'ah jumat membubarkan diri sebelum khutbah selesai, dan hal ini dilarang.

Dalil 5 **Apabila (sebagian) mereka melihat perdagangan atau permainan, mereka segera berpencar (menuju) padanya dan meninggalkan engkau (Nabi Muhammad) yang sedang berdiri (berkhotbah). Katakanlah, "Apa yang ada di sisi Allah lebih baik daripada permainan dan perdagangan."** Allah pemberi rezeki yang terbaik, menunjukkan perintah dari Allah SWT agar jama'ah jumat mendengar khutbah harus sampai selesai.

Dalil 6 kalimat **Saya pernah duduk bersama Abdullah bin Busr pada hari Jumat. Lalu datanglah seorang laki-laki dengan melangkahi pundak orang-orang, sementara Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam sedang berkhotbah. Maka beliau pun bersabda: "Duduklah, sungguh kamu telah menyakiti orang dan mengurangi (kesempurnaan shalat)." menunjukkan bila dirasa ada sesuatu yang membuat proses kekhusyuan jama'ah jumat terganggu maka tugas sebagai khatib untuk peduli keadaan dengan menegur langsung beberapa jama'ah jumat.**

Kesimpulan dalil bagi khatib, khutbah jumat terdiri dari dua kali, dan pemisah antara satu khutbah dengan khutbah berikutnya adalah dengan duduk kemudian bangkit berdiri kembali untuk melanjutkannya, pada pelaksanaannya ketika duduk diantara dua khutbah ditemukan keterangan tidak berbicara dan atau berdoa pada pelaksanaannya, artinya duduk kemudian melanjutkan khutbah berikutnya, agar menjadi perhatian khatib bahwa tanggung jawab khatib selain memberikan materi khutbah juga bisa memberi kepastian kekhusyuan dalam pelaksanaannya dengan memperhatikan kondisi makmum secara umum, bila dirasa perlu maka menegur langsung bagian dari syariat, bagi makmum mendengarkan kedua khutbah harus sampai selesai dan hal ini sesuai dengan perintah Allah SWT.

**KHATIB BERTAKUBA UNTUK KHUTBAH PERTAMA, KEMUDIAN KHATIB DUDUK SEBENTAR, KEMUDIAN BANGKIT KEMBALI UNTUK MELANJUTKAN KHUTBAH KEDUA DAN MAKMUM MEMPERHATIKAN KHUTBAH HINGGA SELESAI (BAGI KHATIB AGAR MEMPERHATIKAN KONDISI MAKMUM)** adalah khatib naik ke mimbar untuk khutbah pertama, kemudian duduk, kemudian bangkit kembali untuk

melanjutkan khutbah, baik khatib ataupun makmum menyelesaikan materi khutbah harus sampai selesai dengan tetap memperhatikan syariat-syariat ibadah jumat.

- XII. Adapun bagi khatib isi materi khutbah yaitu memulai dengan tahmid dan syahadat diakhiri dengan ucapan amma ba'du

Dalil 1

صحيح مسلم ١٤٣٥ : ... عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا خَطَبَ احْمَرَّتْ عَيْنَاهُ وَعَلَا صَوْتُهُ وَاشْتَدَّ غَضَبُهُ حَتَّى كَأَنَّهُ مُنْذِرُ جَيْشٍ يَقُولُ صَبَّحَكُمْ وَمَسَاكُمْ وَيَقُولُ بُعِثْتُ أَنَا وَالسَّاعَةُ

كَهَاتَيْنِ وَيَقْرُنُ بَيْنَ إِصْبَعَيْهِ السَّبَّابَةِ وَالْوُسْطَى وَيَقُولُ أَمَا بَعْدُ فَإِنَّ خَيْرَ الْحَدِيثِ كِتَابُ اللَّهِ وَخَيْرُ الْهُدَى هُدَى مُحَمَّدٍ وَشَرُّ الْأُمُورِ مُحَدَّثَاتُهَا وَكُلُّ بِدْعَةٍ ضَلَالَةٌ ثُمَّ يَقُولُ أَنَا أَوْلَى بِكُلِّ مُؤْمِنٍ مِنْ نَفْسِهِ مَنْ تَرَكَ مَا لَا فَلَا لَهُ وَمَنْ تَرَكَ دِينًا أَوْ ضِيَاعًا فَالِيَّ وَعَلَيَّ وَ حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ مَخْلَدٍ حَدَّثَنِي

Shahih Muslim 1435: ...Dari Jabir bin Abdullah ia berkata: bahwasanya: Apabila Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam menyampaikan khutbah, maka kedua matanya memerah, suaranya lantang, dan semangatnya berkobar-kobar bagaikan panglima perang yang sedang memberikan komando kepada bala tentaranya. Beliau bersabda: "Hendaklah kalian selalu waspada di waktu pagi dan petang. Aku diutus, sementara antara aku dan hari kiamat adalah seperti dua jari ini (yakni jari telunjuk dan jari tengah)." Kemudian beliau melanjutkan bersabda: "Amma ba'du. Sesungguhnya sebaik-baik perkataan adalah Kitabullah, sebaik-baik petunjuk adalah petunjuk Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam. Seburuk-buruk perkara adalah perkara yang diadakan dan setiap bid'ah adalah sesat." Kemudian beliau bersabda: "Aku lebih utama bagi setiap muslim daripada dirinya sendiri. Karena itu, siapa yang meninggalkan harta, maka harta itu adalah milik keluarganya. Sedangkan siapa yang mati dengan meninggalkan hutang atau keluarga yang terlantar, maka hal itu adalah tanggungjawabku." Dan telah menceritakan kepada kami Abdu bin Humaid telah menceritakan kepada kami Khalid bin Makhlad telah menceritakan kepadaku Sulaiman bin Bilal telah menceritakan kepadaku Ja'far bin Muhammad dari bapaknya ia berkata: Saya mendengar Jabir bin Abdullah berkata: **Isi khutbah Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam pada hari Jumat adalah, beliau memuji Allah, dan membaca puji-pujian atas-Nya**, kemudian beliau menyampaikan khutbah dengan suara yang lantang. Kemudian ia pun menyebutkan hadits. Dan telah menceritakan kepada kami Abu Bakar bin Abu Syaibah telah menceritakan kepada kami Waki' dari Sufyan dari Ja'far dari Bapaknya dari Jabir berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam jika berkhotbah, beliau memuji Allah dan bersyukur kepadaNya kemudian beliau melanjutkan dengan kata: "Barangsiapa yang Allah memberinya petunjuk, niscaya tidak ada yang akan menyesatkannya, dan barangsiapa yang sesat, niscaya tidak ada yang menunjukinya, dan sebaik-baik perkataan adalah Kitab Allah, " kemudian hadits sebagaimana hadits Ats Tsaqafi.

## Dalil 2

مسند أحمد ٣٥٣٦: ... عَنْ عَبْدِ اللَّهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ عَلَّمْنَا خُطْبَةَ الْحَاجَةِ الْحَمْدُ لِلَّهِ نَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يُضِلَّهُ فَلَا هَادِيَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ ثُمَّ يَفْرَأُ ثَلَاثَ آيَاتٍ { يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ

إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ } { يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا } { يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِغِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا } ثُمَّ تَذَكَّرُ حَاجَتَكَ

Musnad Ahmad 3536: ...Dari Abu Ubaidah dari Abdullah dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, ia berkata: Beliau mengajarkan kami khutbah hajah (berbunyi):

... الْحَمْدُ لِلَّهِ نَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ...

"Segala puji hanya milik Allah, kami memuji, meminta pertolongan, meminta ampun dan berlindung kepadaNya dari kejelekan-kejelekan jiwa kami. Barangsiapa yang diberi petunjuk oleh Allah, maka tiada seorang pun yang dapat menyesatkannya, dan barangsiapa yang Dia sesatkan, maka tiada seorang pun yang dapat memberinya petunjuk. Aku bersaksi bahwa tidak ada sesembahan yang haq selain Allah dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusanNya... dari Abu Ubaidah dan Abu Al Ahwash ia berkata: Dan ini adalah hadits Abu Ubaidah dari ayahnya ia berkata: **Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam mengajarkan dua khutbah, khutbah hajah dan khutbah shalat (Jumat): ALHAMDU LILLAHI atau INNAL HAMDA LILLAHI NASTA'INUHU**, lalu ia menyebutkan maknanya

... إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ...

Dalil 3

صحيح البخاري ٨٧٤: ...عَنْ الْمِسْوَرِ بْنِ مَخْرَمَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَمِعْتُهُ حِينَ تَشْهَدُ يَقُولُ أَمَّا بَعْدُ تَابِعَهُ الزُّبَيْدِيُّ عَنِ الرَّهْرِيِّ

Shahih Bukhari 874: ...Dari Al Miswar bin Makhramah berkata: **Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam** berdiri, lalu ketika beliau mengucapkan syahadat, aku mendengar beliau mengucapkan: "Amma ba'du". **Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam** mengajarkan dua khutbah, khutbah hajat dan khutbah shalat (Jumat): **ALHAMDU LILLAHI** atau **INNAL HAMDA LILLAHI NASTA'INUHU** Hadits ini dikuatkan oleh Az Zubaidi dari Az Zuhri

Dalil 1 kalimat **Isi khutbah Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam** pada hari Jumat adalah, **beliau memuji Allah, dan membaca puji-pujian atas-Nya** menunjukkan bahwa khutbah jumat Rasulullah dimulai dengan pujian dan sanjungan terhadap Allah SWT.

Dalil 2 kalimat **dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, ia berkata: Beliau mengajarkan kami khutbah hajat (berbunyi):**

... الْحَمْدُ لِلَّهِ نَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ...

atau khutbah shalat (Jumat)

... إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ...

mari perhatikan kedua pengajaran yang langsung dari Rasulullah ﷺ, diawali dari pujian, sanjungan, tahmid dan syahadat), menunjukkan bahwa secara umum khutbah jumat diawali dari tahmid dan syahadat.

Dalil 3 kalimat **Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam** berdiri, lalu ketika beliau mengucapkan syahadat, aku mendengar beliau mengucapkan : "Amma ba'du".

**Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam** mengajarkan dua khutbah, khutbah hajat dan khutbah shalat (Jumat): **ALHAMDU LILLAHI** atau **INNAL HAMDA LILLAHI NASTA'INUHU** menunjukkan bahwa setelah bertahmid dan syahadat dilanjutkan dengan mengucapkan amma ba'du, untuk kalimat ini juga perhatikan kembali Dalil no 2 kalimat "Hendaklah kalian selalu waspada di waktu pagi dan petang. Aku diutus, sementara antara aku dan hari kiamat adalah seperti dua jari ini (yakni jari telunjuk dan jari tengah)." Kemudian beliau melanjutkan bersabda: " Amma ba'du menunjukkan kaifiyat

membaca amma ba'du selain di awal setelah syahadat juga dilakukan pada jeda pembahasan materi khutbah.

Kesimpulan Dalil bahwa khutbah jumat secara umum yang diajarkan Rasulullah ﷺ adalah dimulai dari tahmid, syahadat dan amma ba'du, kemudian memasuki materi khutbah. Adapun kalimat tahmid memiliki ragam pilihan dan dua diantaranya adalah yang telah disebutkan, mengenai syahadat ketika khutbah jumat tidak bisa dilepaskan dari contoh-contoh yang Rasulullah ajarkan sehingga memulai khutbah jumat tidak terlepas dari tiga kaifiyat yaitu tahmid, syahadat dan pengucapan amma ba'du.

Adapun bagi khatib isi materi khutbah yaitu memulai dengan tahmid dan syahadat diakhiri dengan ucapan amma ba'du adalah memulai khutbah jumat sebelum pada isi materi adalah dengan dengan tahmid dan syahadat diakhiri dengan ucapan amma ba'du.

- XIII. Kemudian menyampaikan materi atau isi dan atau wasiat taqwa yang bersumber dari Al Quran dan Assunnah serta memerhatikan sunnah bershalawat kepada Nabi ﷺ dan berdoa untuk

mukminin dan mukminat dengan mengangkat satu telunjuk tangan, kaifiyat khutbah ini bisa dilakukan pada keduanya

Dalil 1

صحيح مسلم ١٤٢٦ : ...عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ قَالَ كَانَتْ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خُطْبَتَانِ يَجْلِسُ بَيْنَهُمَا يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيُذَكِّرُ النَّاسَ

Shahih Muslim 1426: ...Dari Jabir bin Samurah ia berkata: "Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam melakukan khutbah Jumat dua kali, di mana beliau duduk di antara keduanya. **Dalam khutbahnya beliau membaca Al Quran dan memberi peringatan kepada jama'ah menunjukkan bahwa khutbah itu menyampaikan.**

Dalil 2

QS. An Nahl : 125

□ دُعْ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ □ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ □ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ □  
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ □ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ □

**Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, dan bantahlah mereka dengan cara yang baik.** Sesungguhnya Tuhanmu. Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesal dari jalan-Nya. dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Allah SWT memerintahkan kepada Rasul-Nya, Nabi Muhammad ﷺ agar menyeru manusia untuk menyembah Allah dengan cara yang bijaksana.

Ibnu Jarir mengatakan bahwa yang diserukan kepada manusia ialah wahyu yang diturunkan kepadanya berupa Al-Quran, Sunnah dan pelajaran yang baik; yakni semua yang terkandung di dalamnya berupa larangan-larangan dan kejadian-kejadian yang menimpa manusia (di masa lalu). Pelajaran yang baik itu agar dijadikan peringatan buat mereka akan pembalasan Allah SWT (terhadap mereka yang durhaka).

Dalil 3

QS. Ali Imron : 110

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ  
 □ اَلْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَّهُمْ <sup>ج</sup> مِنْهُمْ □ لُؤْمُونَ وَأَكْثَرُهُمْ □ لَفَسِقُونَ □

**Kalian adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah.** Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik. Mereka sekali-kali tidak akan dapat membuat mudarat kepada kalian, selain dari gangguan-gangguan celaan saja; dan jika mereka berperang dengan kalian, pastilah mereka berbalik melarikan diri ke belakang (kalah). Kemudian mereka tidak mendapat pertolongan. Mereka diliputi kehinaan di mana saja mereka berada, kecuali jika mereka berpegang kepada tali (agama) Allah dan tali (perjanjian) dengan manusia, dan mereka kembali mendapat kemurkaan dari Allah dan mereka diliputi kerendahan. Yang demikian itu karena mereka kafir kepada ayat-ayat Allah dan membunuh para Nabi tanpa alasan yang benar. Yang demikian itu disebabkan mereka durhaka dan melampaui batas.

Dalil 4

QS al ahzab 56

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ <sup>ق</sup> يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

**Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman, berselawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam dengan penuh penghormatan kepadanya.**

Dalil 5

سنن أبي داود ٨٨٣: ... عَنْ أَوْسِ بْنِ أَوْسٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ مِنْ أَفْضَلِ أَيَّامِكُمْ يَوْمَ الْجُمُعَةِ فِيهِ خُلِقَ آدَمُ وَفِيهِ قُبِضَ وَفِيهِ النَّفْخَةُ وَفِيهِ الصَّعْقَةُ فَأَكْثِرُوا عَلَيَّ مِنَ الصَّلَاةِ فِيهِ فَإِنَّ صَلَاتَكُمْ مَعْرُوضَةٌ عَلَيَّ قَالَ قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ وَكَيْفَ تُعْرَضُ صَلَاتُنَا عَلَيْكَ وَقَدْ أَرَمْتَ يَقُولُونَ بَلِيَّتَ فَقَالَ إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ حَرَّمَ عَلَى الْأَرْضِ أَجْسَادَ الْأَنْبِيَاءِ

Sunan Abu Daud 883: ... Dari Aus bin Aus dia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: **“Sesungguhnya di antara hari-harimu yang paling utama adalah hari Jumat, pada hari itu Adam di ciptakan, pada hari itu beliau wafat, pada hari itu juga ditiup (sangkakala) dan pada hari itu juga mereka pingsan. Maka perbanyaklah shalawat kepadaku -karena- shalawat kalian akan disampaikan kepadaku.”** Aus bin Aus berkata: para sahabat bertanya: "Wahai Rasulullah, bagaimana mungkin shalawat kami bisa disampaikan kepadamu, sementara anda telah tiada (meninggal)? -atau mereka berkata: "Telah hancur (menjadi tulang)"- Beliau bersabda: "Sesungguhnya Allah azza wa jalla mengharamkan bumi untuk memakan jasad para Nabi."

Dalil 6

مسند أحمد ١٥٩: ... عَنْ عُمَرَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا تُظْرُونِي كَمَا أَطْرَتِ النَّصَارَى عِيسَى ابْنَ مَرْيَمَ عَلَيْهِ السَّلَامُ فَإِنَّمَا أَنَا عَبْدٌ فَقُولُوا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

Musnad Ahmad 159: ... Dari Umar dia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: **Janganlah kalian mengkultuskan aku sebagaimana orang-orang Nashrani mengkultuskan Isa putra Maryam, aku hanyalah seorang hamba, maka katakanlah hamba dan Rasul-Nya."**

Dalil 7

سنن أبي داود ٤١٧٢: ... عَنْ مُطَرِّفٍ قَالَ قَالَ أَبِي انْطَلَقْتُ فِي وَفْدِ بَنِي عَامِرٍ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقُلْنَا أَنْتَ سَيِّدُنَا فَقَالَ السَّيِّدُ اللَّهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى قُلْنَا وَأَفْضَلُنَا فَضْلًا وَأَعْظَمُنَا طَوْلًا فَقَالَ قُولُوا بِقَوْلِكُمْ أَوْ بَعْضِ قَوْلِكُمْ وَلَا يَسْتَجْرِبَنَّكُمُ الشَّيْطَانُ

Sunan Abu Daud 4172: ... Dari Abu Nadhrah dari Mutharrif ia berkata: Bapakku berkata: ... **Aku pergi bersama rombongan utusan bani Amir menemui Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam. Kami lalu berkata: "Engkau adalah junjungan kami." Beliau langsung menyahut: "Junjungan itu hanyalah Allah Ta'ala semata." Kami berkata lagi: "Engkau adalah yang paling utama di antara kami dan memiliki kemuliaan yang besar." Beliau bersabda: "Berkatalah kalian dengan perkataan kalian, atau sebagian dari perkataan kalian (tidak perlu banyak pujian), dan jangan sekali-kali kalian terpengaruh oleh setan."**

Dalil 8

صحيح مسلم ١٤٤٣: ... عَنْ عُمَارَةَ بْنِ رُوَيْبَةَ قَالَ رَأَى بِشْرَ بْنَ مَرْوَانَ عَلَى الْمِنْبَرِ رَافِعًا يَدَيْهِ فَقَالَ قَبَّحَ اللَّهُ هَاتَيْنِ الْيَدَيْنِ لَقَدْ رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا يَزِيدُ عَلَيَّ أَنْ يَقُولَ بِيَدِهِ هَكَذَا وَأَشَارَ بِإصْبَعِهِ الْمُسَبَّحَةِ وَ حَدَّثَنَا أَبُو سَعِيدٍ حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ عَنْ حُصَيْنِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ قَالَ رَأَيْتُ بِشْرَ بْنَ مَرْوَانَ يَوْمَ جُمُعَةٍ يَرْفَعُ يَدَيْهِ فَقَالَ عُمَارَةُ بْنُ رُوَيْبَةَ فَذَكَرَ نَحْوَهُ

Shahih Muslim 1443: ...Dari Umarah bin Ru`aibah bahwa suatu **ketika ia melihat Bisyra bin Marwan mengangkat kedua tangannya di atas mimbar, maka ia pun berkata: Semoga Allah menjelekkkan kedua tangan ini. Sungguh, saya telah melihat Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, beliau tidak menambah lagi setelah memberikan isyarat dengan tangannya seperti ini -ia pun memberi isyarat dengan jari telunjuknya-**. Dan telah menceritakannya kepada kami Qutaibah bin Sa'id telah menceritakan kepada kami Abu Awanah dari Hushain bin Abdurrahman ia berkata: Saya melihat Bisyra bin Marwan pada hari Jumat mengangkat kedua tangannya, maka Umarah bin Ru`aibah pun berkata. Kemudian ia pun menyebutkan hadits semisal.

Dalil 1 kalimat **Dalam khutbahnya beliau membaca Al Qur`an dan memberi peringatan kepada jama'ah.** Menunjukkan materi khutbah sumbernya adalah Al Quran dan Assunnah, dengan demikian materi khutbah berisi dari Al Quran dan Assunnah yang bersifat memberi peringatan, nasehat dan atau wasiat taqwa.

Dalil 2 kalimat **Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, dan bantahlah mereka dengan cara yang baik,** dalam tafsir ibnu katsir, Ibnu Jarir mengatakan bahwa yang diserukan kepada manusia ialah wahyu yang diturunkan kepadanya berupa Al Quran, Sunnah dan pelajaran yang baik; yakni semua yang terkandung di dalamnya berupa larangan-larangan dan kejadian-kejadian yang menimpa manusia (di masa lalu). Pelajaran yang baik itu agar dijadikan peringatan buat mereka akan pembalasan Allah SWT (terhadap mereka yang durhaka), menunjukkan bahwa pelajaran yang bersumber dari Al Quran dan Assunnah semuanya berisi pelajaran yang bila kita sampaikan bentuk wujud menuju ketaqwaan.

Dalil 3 kalimat **Kalian adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah** menunjukkan memberi pelajaran dari Al Quran dan Assunnah dengan menyuruh kepada yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar tujuannya adalah beriman (taqwa), dalam tafsir ibnu katsir dijelaskan.

{تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ}

*Menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah.*  
(Ali Imran : 110)

قَالَ الْإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ، حَدَّثَنَا شَرِيكٌ، عَنْ سِمَاكٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَيْرَةَ عَنْ زَوْجِ [دُرَّة] بِنْتِ أَبِي لَهَبٍ، [عَنْ دُرَّةَ بِنْتِ أَبِي لَهَبٍ] قَالَتْ: قَامَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ عَلَى الْمِنْبَرِ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَيُّ النَّاسِ خَيْرٌ؟ فَقَالَ: "خَيْرُ النَّاسِ أَقْرَاهُمْ وَأَتْقَاهُمْ لِلَّهِ، وَأَمْرُهُم بِالْمَعْرُوفِ، وَأَنْهَاهُمْ عَنِ الْمُنْكَرِ، وَأَوْصَلَهُمْ لِلرَّحِمِ"

Imam Ahmad mengatakan, telah menceritakan kepada kami Ahmad ibnu Abdul Malik, telah menceritakan kepada kami Syarik, dari Sammak, dari Abdullah ibnu Umairah, dari Durrah binti Abu Lahab yang menceritakan: Seorang lelaki berdiri menunjukkan dirinya kepada Nabi ﷺ. yang saat itu berada di atas mimbar, lalu lelaki itu bertanya, "Wahai Rasulullah, siapakah manusia yang terbaik?" Nabi ﷺ. menjawab, "*Manusia yang terbaik ialah yang paling pandai membaca Al Quran dan paling bertakwa di antara mereka kepada Allah, serta paling gencar dalam melakukan amar makruf dan nahi munkar terhadap mereka, dan paling gemar di antara mereka dalam bersilaturahmi.*"

Dalil 4 kalimat **Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam dengan penuh penghormatan kepadanya,** menunjukkan secara umum agar kita sebagai umat Rasulullah ﷺ diperintahkan oleh Allah SWT agar memberi salam dan penghormatan kepada Rasulullah ﷺ, termasuk ketika khutbah jumat, dikarenakan dapat dipastikan ketika kita menyampaikan khutbah jumat akan menyebut nama Rasulullah ﷺ.

Dalil 5 kalimat **Sesungguhnya di antara hari-harimu yang paling utama adalah hari Jumat, pada hari itu Adam di ciptakan, pada hari itu beliau wafat, pada hari itu juga ditiup (sangkakala) dan pada hari itu juga mereka pingsan. Maka perbanyaklah shalawat kepadaku** menunjukkan secara umum agar memperbanyak shalawat dihari jumat

lebih-lebih sebagai khatib agar memperhatikan perintah memperbanyak shalawat kepada Rasulullah ﷺ, yang pasti kita akan menyebut namanya ketika khutbah jumat.

Dalil 6 kalimat **Janganlah kalian mengkultuskan aku sebagaimana orang-orang Nashrani mengkultuskan Isa putra Maryam, aku hanyalah seorang hamba, maka katakanlah hamba dan Rasul-Nya**, menunjukkan agar ketika pelaksanaannya membaca shalawat jangan berlebihan dalam kaifiyatnya, termasuk dalam hal jangan sampai menyamakan Rasulullah dengan Allah SWT dalam bentuk apapun.

Dalil 7 kalimat **Aku pergi bersama rombongan utusan bani Amir menemui Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam. Kami lalu berkata: "Engkau adalah junjungan kami." Beliau langsung menyahut: "Junjungan itu hanyalah Allah Ta'ala semata." Kami berkata lagi: "Engkau adalah yang paling utama di antara kami dan memiliki kemuliaan yang besar." Beliau bersabda: "Berkatalah kalian dengan perkataan kalian, atau sebagian dari perkataan kalian (tidak perlu banyak pujian), dan jangan sekali-kali kalian terpengaruh oleh setan."** Menunjukkan dengan jelas larangan berlebih-lebih dalam memuji dan bershalawat dari Rasulullah ﷺ, beliau sangat khawatir berlebih-lebihan akan menjadi bencana karena dipengaruhi oleh setan.

Dalil 8 kalimat **ketika ia melihat Bisyr bin Marwan mengangkat kedua tangannya di atas mimbar, maka ia pun berkata: Semoga Allah menjelekkan kedua tangan ini. Sungguh, saya telah melihat Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, beliau tidak menambah lagi setelah memberikan isyarat dengan tangannya seperti ini -ia pun memberi isyarat dengan jari telunjuknya**, menunjukkan mengangkat kedua tangan dilakukan Rasulullah pada momen-momen tertentu dalam berdoa, maka momen-momen tertentu itulah seorang muslim diperbolehkan mengangkat kedua tangan ketika berdoa, berdoa di khutbah jumat adalah ibadah, dan rasul mencontohkan dengan satu tangan maka bila dilakukan oleh kedua tangan itu termasuk tambahan dalam ibadah dan ini dilarang atau bid'ah.

Kesimpulan Dalil 1-3 tentang materi khutbah jumat yang dilakukan oleh Rasulullah ﷺ, adalah pelajaran yang terdapat dalam Al Quran dan Assunnah dengan berbagai tema asal bersifat pelajaran, pengajaran dan atau wasiat taqwa.

Kesimpulan Dalil 4-7 tentang memerhatikan sunnah bershalawat kepada Nabi ﷺ bahwa bershalawat kepada Rasulullah ﷺ adalah perintah langsung dari Allah SWT, lebih-lebih di hari jumat, termasuk bagi khatib yang pasti akan mengucapkan nama Rasulullah ﷺ, tetapi agar menjadi perhatian ada larangan dari rasul agar jangan sampai berlebih-lebihan didalamnya baik itu pujian ataupun shalawat kepadanya agar jangan sampai kecintaan kita kepada Rasul menyamakan sifatnya dengan Allah SWT dalam bentuk apapun, dan ini adalah bentuk kekufuran.

Kesimpulan Dalil 8 tentang berdoa kepada untuk mukminin dan mukminat dengan mengangkat satu telunjuk tangan bahwa Rasulullah dalam khutbahnya mendoakan seluruh umat muslim dan ini menjadi bagaian dari isi materi khutbah dan pada pelaksanaannya dengan mengangkat satu tangan, dan bila dilakukan dengan dua tangan berarti menyelisih apa yang dilakukan Rasulullah serta menambah kaifiyat atau bid'ah.

Tentang kaifiyat khutbah bisa dilakukan pada keduanya adalah bahwa dimulai tahmid, syahadat, materi atau isi dan wasiat taqwa-berdoa, bisa disampaikan kapan saja di dua khutbah yang dimaksud.

Kemudian menyampaikan materi atau isi dan atau wasiat taqwa yang bersumber dari al quran dan Assunnah serta memerhatikan sunnah bershalawat kepada Nabi ﷺ dan berdoa untuk mukminin dan mukminat dengan mengangkat satu telunjuk tangan, kaifiyat khutbah ini bisa dilakukan pada keduanya, adalah dalam menyampaikan materi dan isi khutbah serta doa setelah mengawali dengan tahmid dan syahadat maka semua bisa dilakukan diulang-ulang atau ditempatkan di khutbah berapa sesuai dengan keperluan bagi khatib, tetapi pada pelaksanaannya agar memerhatikan sunnah bershalawat dan mengangkat satu tangan (telunjuk) ketika berdoa.

XIV. Pada pelaksanaan khutbah dilakukan dengan semangat tinggi dan atau khusyu

Dalil 1

صحيح مسلم ١٤٣٥: ... عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا خَطَبَ احْمَرَّتْ عَيْنَاهُ وَعَلَا صَوْتُهُ وَاشْتَدَّ غَضَبُهُ حَتَّى كَأَنَّهُ مُنْذِرُ جَيْشٍ...

Shahih Muslim 1435: ...Dari Jabir bin Abdullah ia berkata: bahwasanya: **Apabila Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam menyampaikan khutbah, maka kedua matanya memerah, suaranya lantang, dan semangatnya berkobar-kobar bagaikan panglima perang yang sedang memberikan komando kepada bala tentaranya...**

Keterangan Dalil 1 **Apabila Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam menyampaikan khutbah, maka kedua matanya memerah, suaranya lantang, dan semangatnya berkobar-kobar bagaikan panglima perang yang sedang memberikan komando kepada bala tentaranya.** Menunjukkan khutbah jumat dilakukan dengan serius, sungguh-sungguh, khusyu, suaranya bersemangat, lantang, keras dan tegas. Dengan demikian tidak boleh khutbah jumat bersifat bercanda atau mengundang tawa apalagi berbau porno.

Kesimpulan Dalil bahwa pada pelaksanaanya khutbah jumat dilakukan harus sesuai dengan apa yang dicontohkan Rasulullah ﷺ dan keterangan menunjukkan bahwa khutbah jumat yang dicontohkan bersifat serius, sungguh-sungguh, khusyu, suaranya bersemangat, lantang, keras dan tegas.

Pada pelaksanaan khutbah dilakukan dengan semangat tinggi dan atau khusyu adalah khutbah jumat dilakukan dengan semangat yang tinggi, suara yang keras dan tegas, dan atau khusyu.

XV. Serta durasinya (khutbah) adalah pertengahan tidak panjang dan tidak pendek

Dalil 1

صحيح مسلم ١٤٣٧: ... عَنْ وَاصِلِ بْنِ حَيَّانَ قَالَ قَالَ أَبُو وَائِلٍ خَطَبَنَا عَمَّارٌ فَأَوْجَزَ وَأَبْلَغَ فَلَمَّا نَزَلَ قُلْنَا يَا أَبَا الْيَقْظَانَ لَقَدْ أَبْلَغْتَ وَأَوْجَزْتَ فَلَوْ كُنْتَ تَنَفَّسْتَ فَقَالَ إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ إِنَّ طُولَ صَلَاةِ الرَّجُلِ وَقِصْرَ خُطْبَتِهِ مِثْلُهُ مِنْ فَفْهِهِ فَأَطِيلُوا الصَّلَاةَ وَأَقْصِرُوا الْخُطْبَةَ وَإِنَّ مِنَ النَّبِيَانِ سِحْرًا

Shahih Muslim 1437: ...Dari Washil bin Hayyan ia berkata: Abu Wa'il berkata: **Ammar pernah menyampaikan khutbah Jumat kepada kami dengan bahasa yang singkat dan padat. Maka ketika ia turun dari mimbar, kami pun berkata kepadanya, "Wahai Abu Yaqzhan! Khutbah Anda begitu singkat dan padat. Alangkah baiknya kalau Anda panjangkan lagi." Ammar berkata: Saya mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Sesungguhnya lamanya shalat dan pendeknya khutbah seseorang itu menunjukkan tentang pemahaman ia tentang agamanya. Karena itu, panjangkanlah shalat dan pendekkanlah khutbah, karena sebagian dari bayan (penjelasan) adalah sihir."**

Dalil 2

صحيح مسلم ١٤٥٣: ... عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ قَالَ كَتَبَ الضَّحَّاكُ بْنُ قَيْسٍ إِلَى الثُّعْمَانَ بْنِ بَشِيرٍ يَسْأَلُهُ أَيَّ شَيْءٍ قَرَأَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ سِوَى سُورَةِ الْجُمُعَةِ فَقَالَ كَانَ يَقْرَأُ هَلْ أَتَاكَ

Shahih Muslim 1453: ... Dari Ubaidullah bin Abdullah ia berkata: Adl Dlahak bin Qais menulis surat kepada An Nu'man bin Basyir menanyakan tentang surat yang apa yang dibaca

oleh Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam pada hari Jumat selain **surat Jumu'ah**. **Maka ia menjawab, "Beliau membaca surat Al Ghasyiah."**

Dalil 3

صحيح مسلم ١٤٥٤: ... عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقْرَأُ فِي صَلَاةِ الْفَجْرِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ الْمُنَزَّلُ السَّجْدَةِ وَهَلْ أَتَى عَلَى الْإِنْسَانِ حِينٌ مِنَ الدَّهْرِ وَأَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقْرَأُ فِي صَلَاةِ الْجُمُعَةِ سُورَةَ الْجُمُعَةِ وَالْمُنَافِقِينَ

و حَدَّثَنَا ابْنُ نُمَيْرٍ حَدَّثَنَا أَبِي ح وَ حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ حَدَّثَنَا وَكِيعٌ كِلَاهُمَا عَنْ سُفْيَانَ بِهَذَا الْإِسْنَادِ مِثْلَهُ وَ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ مَخْوَلٍ بِهَذَا الْإِسْنَادِ مِثْلَهُ فِي الصَّلَاتَيْنِ كِلَيْهِمَا كَمَا قَالَ سُفْيَانُ

Shahih Muslim 1454: ...dari Ibnu Abbas bahwa biasanya Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam ketika... Dan dalam shalat Jumat beliau membaca **surat Al Jumu'ah dan surat Al Munafiqun**. ...

Dalil 4

سنن النسائي ١٤٠٧: ... عَنْ النُّعْمَانَ بْنِ بَشِيرٍ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْرَأُ فِي الْجُمُعَةِ بِسَبْحِ اسْمِ رَبِّكَ الْأَعْلَى وَ هَلْ أَتَاكَ حَدِيثُ الْعَاشِيَةِ ...

Sunan Nasa'i 1407: ... dari An Nu'man bin Basyir dia berkata: Dalam shalat Jumat, Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam membaca **surat Al A'laa dan Al Ghasyiyah**. ...

Dalil 5

مسند أحمد ٢٠٠٤٠: ... عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ قَالَ مَنْ حَدَّثَكَ أَنَّهُ رَأَى رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخْطُبُ قَاعًا قَطًّا فَلَا تُصَدِّقُهُ قَدْ رَأَيْتُهُ أَكْثَرَ مِنْ مِائَةِ مَرَّةٍ فَرَأَيْتُهُ يَخْطُبُ قَائِمًا ثُمَّ يَجْلِسُ فَلَا يَتَكَلَّمُ بِشَيْءٍ ثُمَّ يَقُومُ فَيَخْطُبُ خُطْبَتَهُ الْأُخْرَى قُلْتُ كَيْفَ كَانَتْ خُطْبَتُهُ قَالَ كَانَتْ قَصْدًا كَلَامًا يَعِظُ بِهِ النَّاسَ وَيَقْرَأُ آيَاتٍ مِنْ كِتَابِ اللَّهِ تَعَالَى

Musnad Ahmad 20040: ...Dari Jabir bin Samurah ia berkata: "Siapa saja yang mengatakan padamu bahwa Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam berkhotbah dengan duduk maka janganlah kamu percayai. Sungguh, aku telah menyaksikannya lebih dari seratus khutbah, aku melihat Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam berkhotbah dengan berdiri, lalu duduk sebentar tiada berkata-kata, lalu berdiri lagi dan berkhotbah dengan khutbah yang lain." Aku (Simak) lalu bertanya, **"Bagaimana hutbah beliau?" Jabir menjawab, "Khutbahnya ringkas, menasehati manusia dan membaca ayat-ayat dari kitabullah Ta'ala."**

## Dalil 6

سنن النسائي ١٥٦٤ : ... عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ قَالَ كُنْتُ أُصَلِّي مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَكَانَتْ صَلَاتُهُ قَصْدًا وَخُطْبَتُهُ قَصْدًا

Sunan Nasa'i 1564: ...Dari Jabir bin Samurah dia berkata: Aku pernah shalat bersama Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam. Shalat beliau sederhana dan khutbahnya juga sederhana." (Tidak terlalu cepat dan tidak terlalu panjang).

## Dalil 7

(QS. Luqman : 19)

{وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ}

*Dan sederhanalah kamu dalam berjalan*

Dalil 1 kalimat **panjangkanlah shalat dan pendekkanlah khutbah**, menunjukkan bahwa khutbah harus lebih pendek dari pada shalat, tetapi untuk memahami kalimat ini maka kita perhatikan Dalil 2 Rasulullah membaca surat al-Jumu'ah dan Al Ghasyiah, Dalil 3 surat Al Jumu'ah dan surat Al Munafiqun dan Dalil 4 surah Al A'laa dan Al Ghasyiyah, bila kita klasifikasi durasi waktu akan berbeda-beda maka kalimat panjangkan shalat dan pendekan khutbah tidak memiliki makna sebenarnya atau hakiki, tetapi memiliki makna mazazi atau perumpamaan, dengan demikian maknanya adalah jangan terlalu panjang sehingga bersifat bertele-tele hal ini diungkap di matan yang sama dengan kalimat **karena sebagian dari bayan (penjelasan) adalah sihir**, menunjukkan dengan jelas bahwa khutbah itu tidak boleh panjang apalagi bertele-tele.

Mari perhatikan kembali kalimat Dalil 1 kalimat **فَأَوْجِزْ** artinya meringkas, membuat singkat namun padat kemudian kalimat **أَبْلَغْتَ** dalam lisanul arab dijelaskan

وَيُقَالُ: أَبْلَغْتُ فِي الْكَلَامِ إِذَا أَتَيْتَ بِالْبَلَاغَةِ فِيهِ.

“kau telah menggunakan balāghah dalam ucapannya” Maksudnya adalah menggunakan gaya bahasa yang fasih, tepat, dan efektif menyampaikan makna dalam konteksnya. Dengan

demikian maka khutbah jumat diusahakan harus singkat, padat, berisi dan efektif menunjuk sasaran memberi pelajaran, nasihat dan atau wasiat taqwa, dan jangan bertele-tele.

Dalil 5 kalimat **"Bagaimana khutbah beliau?" Jabir menjawab, "Khutbahnya ringkas, menasehati manusia dan membaca ayat-ayat dari kitabullah Ta'ala.** menunjukkan bahwa Rasulullah memberikan nasihat dan membaca beberapa ayat dalam Al Quran dengan demikian ada keterangan sebagai khatib bila sudah membaca aya-ayat dalam Al Quran dalam bentuk pengajaran, nasihat dan atau wasiat taqwa.

Dalil 6 dan 7 mari perhatikan kalimat **ذَوَاقِصِد** makna kalimat ini menurut Imam Ibnu Katsir dalam tafsirnya mengatakan : Maksudnya, berjalanlah kamu dengan langkah yang biasa dan wajar, tidak terlalu lambat dan tidak terlalu cepat, melainkan pertengahan di antara keduanya. Berarti dalam hal khutbah dalam penyampaianya walaupun ringkas tetapi penyampaian tidak boleh terkesan terburu-buru tetapi pertengahan tidak cepat dan tidak lambat.

Kesimpulan Dalil Khutbah adalah ucapan yang dirangkai yang mencakup nasehat dan penyampaian dengan sifat (karakteristik) yang dikhususkan. (Tahdzib Asma wa Al-Lughat, An-Nawawi, III: 92) dalam hal durasi maka tidak ada waktu pasti berapa lama dalam bentuk menit atau jam, tetapi Dalil-Dalil menunjukkan tiga hal pokok.

- 1) Durasi waktu diusahakan **ذَوَاقِصِد** artinya ringkas, singkat dan padat
- 2) Pola penyampaian dengan gaya bahasa yang **أَبْلَغَت** artinya fasih, tepat, dan efektif
- 3) Artikulasi dari **ذَوَاقِصِد** adalah tidak boleh terkesan terburu-buru tetapi pertengahan tidak cepat dan tidak lambat.

Serta durasinya (khutbah) adalah pertengahan tidak panjang dan tidak pendek adalah durasi khutbah agar jangan membuat jama'ah jumat menjadi bosan atau bahkan mengantuk maka diusahakan ringkas, singkat, padat, fasih, tepat, efektif dan dalam penyampaianya menarik perhatian dan jangan terlalu pendek, yang hanya membaca Al Quran tanpa memberi keterangan dan pengajaran, nasihat dan atau wasiat taqwa.

XVI. Kemudian muqomit mengumandangkan iqommah, sementara imam dan makmum bersiap untuk shalat

Dalil 1

صحيح مسلم ١٤١٨: ... عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ اغْتَسَلَ ثُمَّ أَتَى الْجُمُعَةَ فَصَلَّى مَا قُدِّرَ لَهُ ثُمَّ أَنْصَتَ حَتَّى يَفْرُغَ مِنْ خُطْبَتِهِ ثُمَّ يُصَلِّيَ مَعَهُ غُفِرَ لَهُ مَا بَيْنَهُ وَبَيْنَ الْجُمُعَةِ الْأُخْرَى وَفَضْلُ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ

Shahih Muslim 1418: ...Dari Abu Hurairah dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, beliau bersabda: "**Barangsiapa yang mandi kemudian mendatangi Jumat, lalu ia shalat semampuannya dan diam (mendengarkan khutbah) hingga selesai, kemudian ia lanjutkan dengan shalat bersama Imam, maka ia akan diampuni (dosa-dosa yang dilakukannya) antara hari itu dan hari jumat yang lain. Dan bahkan hingga lebih tiga hari.**"

Dalil 2

سنن النسائي ١٣٧٧: ... عَنْ السَّائِبِ بْنِ يَزِيدَ قَالَ كَانَ بِلَالٌ يُؤَدِّنُ إِذَا جَلَسَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى الْمِنْبَرِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ فَإِذَا نَزَلَ أَقَامَ ثُمَّ كَانَ كَذَلِكَ فِي زَمَنِ أَبِي بَكْرٍ وَعُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا

Sunan Nasa'i 1377: ...Dari As Saib bin Yazid dia berkata: "**Bilal mengumandangkan adzan saat Rasulullah Shalallahu 'Alaihi Wa Sallam telah duduk diatas mimbarinya, pada hari Jumat. Bila beliau turun, ia segera menegakkan shalat, begitu pula pada zaman Abu Bakar dan Umar Radliallahuanhuma.**"

Dalil 3

صحيح البخاري ٨٦١: ... عَنْ السَّائِبِ بْنِ يَزِيدَ قَالَ كَانَ النَّدَاءُ يَوْمَ الْجُمُعَةِ أَوَّلُهُ إِذَا جَلَسَ الْإِمَامُ عَلَى الْمِنْبَرِ عَلَى عَهْدِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَبِي بَكْرٍ وَعُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا فَلَمَّا كَانَ عُثْمَانُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ وَكَثُرَ النَّاسُ زَادَ النَّدَاءَ الثَّلَاثَ عَلَى الزُّورَاءِ قَالَ أَبُو عَبْدِ اللَّهِ الزُّورَاءُ مَوْضِعٌ بِالسُّوقِ بِالْمَدِينَةِ

Shahih Bukhari 861: ...Dari As Sa'ib bin Yazid berkata: Adzan panggilan shalat Jumat pada mulanya dilakukan ketika imam sudah duduk di atas mimbar. Hal ini dipraktikkan sejak zaman Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, Abu Bakar dan 'Umar radliyallahu 'anhuma. Ketika masa 'Utsman radliyallahu 'anhu dan manusia sudah semakin banyak, **maka dia menambah adzan ketiga di Az Zaura'.**"

Dalil 1 kalimat **Barangsiapa yang mandi kemudian mendatangi Jumat, lalu ia shalat semampuannya dan diam (mendengarkan khutbah) hingga selesai, kemudian ia lanjutkan dengan shalat bersama Imam**, menunjukkan rangkaian ibadah jumat bila sudah selesai khutbah adalah shalat jumat.

Dalil 2 kalimat **Bilal mengumandangkan adzan saat Rasulullah Shalallahu 'Alaihi Wa Sallam telah duduk diatas mimbarinya, pada hari Jumat. Bila beliau turun, ia segera menegakkan shalat**, menunjukkan selesai khutbah maka langsung melaksanakan shalat jumat.

Dalil 3 kalimat **maka dia menambah adzan ketiga di Az Zaura** menunjukkan ada adzan 3 kali, bila kita klasifikasi adzan yang di maksud adalah 1 adzan panggilan di Az Zaura, 2 adzan memasuki waktu shalat jumat dan yang ketiga adzan dalam artian iqomah, berarti setelah selesai khutbah maka dilanjutkan dengan iqomah kemudian melaksanakan shalat jumat.

Kesimpulan Dalil bahwa rangkaian ibadah jumat setelahnya khatib selesai dari khutbah maka rangkaian berikutnya adalah shalat jumat yang di tandai dengan langsung mengumandangkan iqomah oleh muqomit.

Kemudian muqomit mengumandangkan iqomah, sementara imam dan makmum bersiap untuk shalat adalah bila imam telah selesai dengan khutbahnya kemudian imam turun dari mimbar maka muqomit mengumandangkan iqomah pertanda shalat jumat akan dimulai.

XVII. Bila imam sudah dapat memastikan kerapihan shaf maka shalat berjamaah jumat dua rakaat dilaksanakan dengan suara imam jahr

Dalil 1

... عَنْ أَنَسٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَتَمُّوا الصُّفُوفَ فَإِنِّي أَرَاكُمْ خَلْفَ ظَهْرِي

Shahih Muslim 657: ...Dari Anas dia berkata: "**Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam** bersabda, 'Sempurnakanlah shaf-shaf kalian, karena aku melihat kalian dari arah belakang punggungku'."

Dalil 2

... عَنْ سِمَاكِ قَالَ سَمِعْتُ النُّعْمَانَ بْنَ بَشِيرٍ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُسَوِّي صُفُوفَنَا إِذَا قُمْنَا لِلصَّلَاةِ فَإِذَا اسْتَوَيْنَا كَبَّرَ ...

Sunan Abu Daud 569: ... Dari Simak dia berkata: Saya telah mendengar An Nu'man bin Basyir berkata: **Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam** biasa meluruskan shaf-shaf kami apabila kami berdiri untuk shalat. Apabila barisan kami telah lurus, maka beliau bertakbir.

Dalil 3

... عَنْ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَخَلَّلُ الصَّفَّ مِنْ نَاحِيَةِ إِلَى نَاحِيَةٍ يَمْسُحُ صُدُورَنَا وَمَنَاكِبَنَا وَيَقُولُ لَا تَخْتَلِفُوا فَتَخْتَلِفَ قُلُوبُكُمْ ...

Sunan Abu Daud 568: ... Dari Al Bara' bin 'Azib dia berkata: **Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam** biasa memasuki celah-celah shaf, dari ujung ke ujung lainnya seraya

mengusap dada dan pundak kami, lalu bersabda: "Janganlah kalian berselisih, sehingga akan membuat hati kalian berselisih juga."...

Dalil 4

سنن أبي داود ٥٦٧: ... عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ قَالَ سَمِعْتُ النُّعْمَانَ بْنَ بَشِيرٍ يَقُولُ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُسَوِّبُنَا فِي الصُّفُوفِ كَمَا يَقُومُ الْفَدْحُ حَتَّى إِذَا ظَنَّ أَنْ قَدْ أَخَذْنَا ذَلِكَ عَنْهُ وَفَقِهْنَا ذَلِكَ يَوْمَ بَوَجَّهَهُ إِذَا رَجُلٌ مُنْتَبِذٌ بِصَدْرِهِ فَقَالَ لَتَسُونَنَّ صُفُوفَكُمْ أَوْ لِيُخَالِفَنَّ اللَّهُ بَيْنَ وُجُوهِكُمْ

Sunan Abu Daud 567: .. Dari Simak bin Harb dia berkata: Saya telah mendengar An Nu'man bin Basyir berkata: Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam biasa meluruskan shaf kami, sebagaimana beliau meluruskan anak panah, sehingga setelah beliau merasa bahwa kami telah memenuhi perintahnya dan memahami benar-benar, tiba-tiba pada suatu hari beliau menghadapkan wajahnya kepada kami dan melihat masih ada seseorang yang menonjolkan dadanya ke depan, maka beliau bersabda: "Hendaklah kalian meratakan shaf, atau (kalau tidak), maka Allah akan merubah wajah-wajah kalian

Dalil 5

صحيح مسلم ١٤٥١: ... عَنْ ابْنِ أَبِي رَافِعٍ قَالَ اسْتَخْلَفَ مَرْوَانُ أَبَا هُرَيْرَةَ عَلَى الْمَدِينَةِ وَخَرَجَ إِلَى مَكَّةَ فَصَلَّى لَنَا أَبُو هُرَيْرَةَ الْجُمُعَةَ فَقَرَأَ بَعْدَ سُورَةِ الْجُمُعَةِ فِي الرَّكْعَةِ الْآخِرَةِ إِذَا جَاءَكَ الْمُنَافِقُونَ

Shahih Muslim 1451: ...Dari Ibnu Abu Rafi' ia berkata: Suatu ketika (khalifah) Marwan meminta kepada Abu Hurairah untuk menggantikannya (sebagai pemimpin) di Madinah, sementara Marwan pergi ke Makkah. Maka pada suatu hari Jumat, **Abu Hurairah mengimami kami shalat Jumat. Ia membaca surat Al Jumu'ah pada raka'at pertama, dan surat Al Munafiqun pada raka'at kedua.**

Dalil 1 kalimat "**Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, 'Sempurnakanlah shaf-shaf kalian, karena aku melihat kalian dari arah belakang punggungku'**", menunjukkan bahwa imam memerintahkan jama'ah untuk meluruskan shaf.

Dalil 2 kalimat "**Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam biasa meluruskan shaf-shaf kami apabila kami berdiri untuk shalat. Apabila barisan kami telah lurus, maka beliau bertakbir.**" menunjukkan bahwa imam memastikan atau memeriksa kesempurnaan shaf sebelum shalat dimulai.

Dalil 3 kalimat **Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam biasa memasuki celah-celah shaf, dari ujung ke ujung lainnya seraya mengusap dada dan pundak kami, lalu bersabda: "Janganlah kalian berselisih, sehingga akan membuat hati kalian berselisih juga",** menunjukkan bahwa imam bila keadaanya dibutuhkan sampai menghampiri, dengan masuk melalui celah-celah antar makmum, menyentuh atau mengusap dada demi sempurnanya shaf

Dalil 4 kalimat **Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam biasa meluruskan shaf kami, sebagaimana beliau meluruskan anak panah, sehingga setelah beliau merasa bahwa kami telah memenuhi perintahnya dan memahami benar-benar, tiba-tiba pada suatu hari beliau menghadapkan wajahnya kepada kami dan melihat masih ada seseorang yang menonjolkan dadanya ke depan, maka beliau bersabda: "Hendaklah kalian meratakan shaf, atau (kalau tidak), maka Allah akan merubah wajah-wajah kalian",** menunjukkan bahwa yang berhak menunjukkan apakah rapi atau lurus dan tidaknya shaf adalah imam, dengan membalikan badan ke arah makmum dan bila ada yang tidak lurus imam berhak memerintahkannya untuk meluruskan.

Dalil 5 kalimat **Abu Hurairah mengimami kami shalat Jumat. Ia membaca surat Al Jumu'ah pada raka'at pertama, dan surat Al Munafiqun pada raka'at kedua,** menunjukkan bahwa shalat jumat terdiri dari dua rakaat dan dibaca jahr.

Kesimpulan Dalil 1-4 tentang memastikan kerapihan shaf imam melihat makmum dan memerintahkan dengan lisan, bersikap dengan tidak memulai shalat, bahkan sampai menghampiri melalui celah-celah antara makmum, dan bila perlu menyentuh atau mengusap dada dilakukan oleh imam guna memastikan kesempurnaan shaf dalam berjamaah.

Kesimpulan Dalil 5 tentang shalat jumat dua rakaat dan dibaca jahr, bahwa sahabat Abu Hurairah mengimami shalat jumat dengan dua rakaat, dan terdengar oleh makmum apa yang dibaca dari keterangan ini menunjukkan dengan jelas bahwa shalat jumat dilakukan berjamaah dengan dua rakaat dan dibaca jahr.

Bila imam sudah dapat memastikan kerapihan shaf maka shalat berjamaah jumat dua rakaat dilaksanakan dengan suara imam jahr adalah kepastian rapi dan tidak shaf tanggung jawab imam, dan bila dirasa shaf sudah rapi dan lurus maka imam memulai shalat jumat dua rakaat dengan suara jahr.

XVIII. Setelah imam salam dan diikuti oleh makmum maka rangkaian shalat jumat dapat dinyatakan selesai

Dalil 1

صحيح مسلم ١٤١٨: ... عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ اغْتَسَلَ ثُمَّ أَتَى الْجُمُعَةَ فَصَلَّى مَا قُدِّرَ لَهُ ثُمَّ أَنْصَتَ حَتَّى يَفْرُغَ مِنْ خُطْبَتِهِ ثُمَّ يُصَلِّيَ مَعَهُ غُفِرَ لَهُ مَا بَيْنَهُ وَبَيْنَ الْجُمُعَةِ الْأُخْرَى وَفَضْلُ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ

Shahih Muslim 1418: ...Dari Abu Hurairah dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, beliau bersabda: "**Barangsiapa yang mandi kemudian mendatangi Jumat, lalu ia shalat semampuannya dan diam (mendengarkan khutbah) hingga selesai, kemudian ia lanjutkan dengan shalat bersama Imam, maka ia akan diampuni (dosa-dosa yang dilakukannya) antara hari itu dan hari jumat yang lain. Dan bahkan hingga lebih tiga hari.**"

Dalil 2

مسند أحمد ٢٥١٥٠: ... عَنْ عَائِشَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَتْ ... ثُمَّ سَلَّمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَلَّمُوا

Musnad Ahmad 25150: ... Dari Aisyah, isteri Nabi shallaallahu 'alaihi wa sallam berkata:...**Kemudian Rasulullah shallaallahu 'alaihi wa sallam salam dan mereka salam...**

Dalil 3

صحيح مسلم ٩١٦: ... عَنْ عَامِرِ بْنِ سَعْدٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ كُنْتُ أَرَى رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُسَلِّمُ عَنْ يَمِينِهِ وَعَنْ يَسَارِهِ حَتَّى أَرَى بَيَاضَ خَدِّهِ

Shahih Muslim 916: ... Dari 'Amir bin Sa'd dari Ayahnya dia berkata: Aku pernah melihat Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam **memberi salam ke arah kanan dan kiri hingga aku melihat putihnya pipi beliau.**"

Dalil 4

صحيح البخاري ٣٦٥... قَالَ إِئِمَّا جُعِلَ الْإِمَامُ لِيُؤْتَمَّ بِهِ فَإِذَا كَبَّرَ فَكَبِّرُوا وَإِذَا رَكَعَ فَارْكَعُوا وَإِذَا سَجَدَ فَاسْجُدُوا وَإِنْ صَلَّى قَائِمًا فَصَلُّوا قِيَامًا...

Shahih Bukhari 365 ... beliau bersabda: **"Sesungguhnya dijadikannya imam itu untuk diikuti. Jika imam bertakbir maka takbirlah kalian, jika rukuk maka rukuklah kalian, jika sujud maka sujudlah kalian, dan jika ia shalat dengan berdiri maka shalatlah kalian dengan berdiri."**...

Dalil 5

سنن أبي داود ٥٦: ... عَنْ عَلِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِفْتَاحُ الصَّلَاةِ الطُّهُورُ وَتَحْرِيمُهَا التَّكْبِيرُ وَتَحْلِيلُهَا التَّسْلِيمُ

Sunan Abu Daud 56: ... Dari Ali radiallahu 'anhu dia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: **"Kunci shalat adalah bersuci, yang mengharamkannya (dari segala ucapan dan gerakan di luar shalat) adalah takbir, dan yang menghalalkannya kembali adalah salam**

Dalil 1 **Barangsiapa yang mandi kemudian mendatangi Jumat, lalu ia shalat semampunya dan diam (mendengarkan khutbah) hingga selesai, kemudian ia lanjutkan dengan shalat bersama Imam, maka ia akan diampuni (dosa-dosa yang dilakukannya) antara hari itu dan hari jumat yang lain. Dan bahkan hingga lebih tiga hari.**" Menunjukkan rangkaian ibadah jumat dinyatakan selesai bila telah mengikuti shalat jumat.

Dalil 2 kalimat **Kemudian Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam dan mereka salam** menunjukkan bahwa bila imam salam maka makmum salam.

Dalil 3 kalimat **memberi salam ke arah kanan dan kiri hingga aku melihat putihnya pipi beliau**. Menunjukkan bahwa kaifiyat salam dibarengi dengan menoleh ke kanan dan ke kiri sampai terlihat pipi ke belakang.

Dalil 4 kalimat **Sesungguhnya dijadikannya imam itu untuk diikuti. Jika imam bertakbir maka takbirlah kalian** menunjukkan bahwa kalimat terakhir dari takbir imam sebagai acuan makmum bertakbir, begitupun dengan salam, akhir kalimat salam ke kanan imam menjadi acuan bagi makmum untuk melakukan salam ke arah kanan dan akhir kalimat salam ke kiri imam menjadi acuan bagi makmum untuk melakukan salam ke arah kiri, hal ini sesuai dengan kaidah ushul fiqih yaitu istishab yang berarti mengambil keterangan dari rangkaian Dalil sebelumnya. Kemudian mari perhatikan redaksi hadits **فَإِذَا كَبَّرَ فَكَبِّرُوا** menunjukkan bahwa bila imam selesai bertakbir maka makmum harus mengikutinya, dikarenakan Dalil tersebut dalam bentuk struktur syarat jawab dengan menggunakan huruf **فَ** jawab yang Menunjukkan/menandakan susulan yang harus segera dilakukan artinya kalimat salam pertama imam menjadi acuan bagi makmum.

Kesimpulan Dalil rangkaian ibadah jumat diakhiri dengan shalat dan shalat dinyatakan selesai dengan salam.

Setelah imam salam dan diikuti oleh makmum maka rangkaian shalat jumat dapat dinyatakan selesai adalah setelah huruf terakhir dari salam imam maka makmum mengikuti salam tersebut hingga pipi terlihat kebelakang.

#### 4. AMALIYAH SETELAH SHALAT JUMAT

1. Imam dan makmum berdzikir dan berdoa masing-masing seperti selesai shalat wajib

rangkaianya adalah sebagai berikut :

- 1) BERISTIGFAR TIGA KALI
- 2) MENGUCAPKAN ALLAHUMA ANTASALAM WA MINKASSALAM...
- 3) BERTASBIH 33 KALI, BERTAHMID 33, BERTAKBIR 33 KALI
- 4) AKHIRI DENGAN UCAPAN TAHLIL LAA ILAHAA ILLALLAH WAHDAHULA SYARIKALLAH...
- 5) BERTAHLIL DAN BERDO'A SETELAH SHALAT

a. catatan : Pada dasarnya keterangan yang kami sebutkan tidak menjadikan ini sebagai rangkaian yang baku, tetapi adanya takhyir atau salah satu pilihan kaifiyat

##### Dalil 1

سنن النسائي ١٣٢٠ : ... حَدَّثَنِي شَدَّادُ أَبُو عَمَّارٍ أَنَّ أَبَا أَسْمَاءَ الرَّحْبِيِّ حَدَّثَهُ أَنَّهُ سَمِعَ ثَوْبَانَ مَوْلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُحَدِّثُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا انْصَرَفَ مِنْ صَلَاتِهِ اسْتَعْفَرَ ثَلَاثًا وَقَالَ اللَّهُمَّ أَنْتَ السَّلَامُ وَمِنْكَ السَّلَامُ تَبَارَكْتَ يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ

Sunan Nasa'i 1320: ... Telah menceritakan kepadaku Syaddad Abu 'Ammar Bahwasannya nya Abu Asma Ar Rahabi menceritakan kepadanya Bahwasannya nya ia mendengar Tsauban-hamba sahaya Rasulullah Shallallahu 'Alahi Wa Sallam- **Rasulullah Shallallahu 'Alahi Wa Sallam jika selesai shalat maka beliau beristighfar tiga kali**, lalu bersabda: "Ya Allah, Engkau Maha Pemberi Selamat dan dari-Mu-lah keselamatan. Maha Suci Engkau wahai pemilik keluhuran dan kemuliaan."

#### Dalil 2

صحيح مسلم ٩٣٩: ... عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ سَبَّحَ اللَّهَ فِي دُبُرِ كُلِّ صَلَاةٍ ثَلَاثًا وَثَلَاثِينَ وَحَمِدَ اللَّهَ ثَلَاثًا وَثَلَاثِينَ وَكَبَّرَ اللَّهَ ثَلَاثًا وَثَلَاثِينَ فَتِلْكَ تِسْعَةٌ وَتِسْعُونَ وَقَالَ تَمَامَ الْمِائَةِ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ غُفِرَتْ خَطَايَاهُ وَإِنْ كَانَتْ مِثْلَ زَبَدِ الْبَحْرِ ...

Shahih Muslim 939: ... Dari Abu Hurairah dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam beliau bersabda: "**Barangsiapa bertasbih kepada Allah sehabis shalat sebanyak tiga puluh tiga kali, dan bertahmid kepada Allah tiga puluh tiga kali, dan bertakbir kepada Allah tiga puluh tiga kali, hingga semuanya berjumlah sembilan puluh sembilan, -dan beliau menambahkan- dan kesempurnaan seratus adalah membaca Laa ilaaha illallah wahdahu laa syariika lahu, lahul mulku walahul hamdu wahuwa 'alaa kulli syai'in qadiir, maka kesalahan-kesalahannya akan diampuni walau sebanyak buih di lautan.**" ...

#### Dalil 3

صحيح البخاري ٧٩٩: ... عَنْ وَرَادٍ كَاتِبِ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ قَالَ أَمَلَى عَلَيَّ الْمُغِيرَةُ بْنُ شُعْبَةَ فِي كِتَابِ إِلَيَّ مُعَاوِيَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقُولُ فِي دُبُرِ كُلِّ صَلَاةٍ مَكْتُوبَةٍ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ اللَّهُمَّ لَا مَانِعَ لِمَا أَعْطَيْتَ وَلَا مُعْطِيَ لِمَا مَنَعْتَ وَلَا يَنْفَعُ ذَا الْجَدِّ مِنْكَ الْجَدُّ ...

Shahih Bukhari 799: ... Dari Warrad penulisnya Al Mughirah bin Syu'bah, berkata: Al Mughirah bin Syu'bah meminta aku untuk menulis (hadits) untuk dikirim kepada Mu'awiyah bahwa **Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam berdo'a setiap selesai dari shalat fardlu: LAA ILAAHA ILLALLAH WAHDAHU LAA SYARIIKA LAHU, LAHUL MULKU WA LAHUL HAMDU WA HUWA 'ALAA KULLI SYAI'IN QADIIR. ALLAHUMMA LAA MAANI'A LIMA A'THAITA WA LAA MU'THIYA LIMA MANA'TA WA LAA YANFA'U DZAL JADDI MINKAL JADDU** (Tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah, yang

Tunggal dan tidak ada sekutu bagi-Nya. Milik-Nya segala kerajaan, dan milik-Nya segala pujian. Dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu. Ya Allah, tidak ada yang dapat menahan dari apa yang Engkau berikan dan tidak ada yang dapat memberi dari apa yang Engkau tahan. Dan tidak bermanfaat kekayaan orang yang kaya di hadapan-Mu sedikitpun”...

Dalil 1 kalimat **Rasulullah Shallallahu 'Alahi Wa Sallam jika selesai shalat maka beliau beristighfar tiga kali** menunjukkan setelah shalat fardu ada sunnah membaca dzikir dan berdoa diawali dengan meminta ampunan kepada Allah SWT. kemudian membaca doa

مِ اللّٰهُمَّ اَنْتَ السَّلَامُ وَمِنْكَ السَّلَامُ تَبَارَكْتَ يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْاِكْرَامِ dilanjutkan dengan keterangan dalil 2 kalimat **Barangsiapa bertasbih kepada Allah sehabis shalat sebanyak tiga puluh tiga kali, dan bertahmid kepada Allah tiga puluh tiga kali, dan bertakbir kepada Allah tiga puluh tiga kali, hingga semuanya berjumlah sembilan puluh sembilan, -dan beliau menambahkan dan kesempurnaan seratus adalah membaca Laa ilaaha illallah wahdahu laa syariika lahu, lahul mulku walahul hamdu wahuwa 'alaa kulli syai'in qadiir, maka kesalahan-kesalahannya akan diampuni walau sebanyak buih di lautan** menunjukkan melanjutkan setelah istighfar dan berdoa dilanjutkan bertasbih 33 kali, bertahmid 33 kali dan bertakbir 33 kali berarti berjumlah 99 kali kemudian digenapkan menjadi 100 dengan doa

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

salah satu fadilahnya adalah diampuni dosa walau sebanyak buih di lautan.

dalil 3 kalimat **Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam berdo'a setiap selesai dari shalat fardlu** dengan kalimat doa

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ اللَّهُمَّ لَا مَانِعَ لِمَا أَعْطَيْتَ وَلَا مُعْطِيَّ لِمَا مَنَعْتَ وَلَا يَنْفَعُ ذَا الْجَدِّ مِنْكَ الْجَدُّ

menunjukkan adanya salah satu tahlil dan doa setelah shalat fardu dengan bacaan tersebut

dengan keterangan-keterangan yang telah disebutkan maka salah satu pilihan rangkaian dzikir dan doa setelah shalat jumat adalah sebagai berikut :

- 1) Astagfirullahaladzim 3 kali
- 2) اِنَّتَ السَّلَامُ وَمِنْكَ السَّلَامُ تَبَارَكْتَ يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْاِكْرَامِ اللّٰهُمَّ اَنْذِ 3kali
- 3) Subhanallah 33 KALI

- 4) Alhamdulillah 33 kali
- 5) Allahuakbar 33 kali
- 5) Bacaan tahlil لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ
- 6) Salah satu bacaan doa اللَّهُمَّ لَا مَانِعَ لِمَا أَعْطَيْتَ وَلَا مُعْطِيَ لِمَا مَنَعْتَ وَلَا يَنْفَعُ ذَا الْجَدِّ مِنْكَ الْجَدُّ

## 2. Shalat bada jumat dua atau empat rakaat atau enam rakaat

### Dalil 1

صحيح البخاري ١٠٩٩: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ بُكَيْرٍ حَدَّثَنَا اللَّيْثُ عَنْ عُقَيْلٍ عَنْ ابْنِ شِهَابٍ قَالَ أَخْبَرَنِي سَالِمٌ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ صَلَّيْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَكَعَتَيْنِ قَبْلَ الظُّهْرِ وَرَكَعَتَيْنِ بَعْدَ الظُّهْرِ وَرَكَعَتَيْنِ بَعْدَ الجُمُعَةِ وَرَكَعَتَيْنِ بَعْدَ المَغْرِبِ وَرَكَعَتَيْنِ بَعْدَ العِشَاءِ

Shahih Bukhari 1099: Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Bukair telah menceritakan kepada kami Al Laits dari 'Uqail dari Ibnu Syihab berkata: telah mengabarkan kepada saya Salim dari 'Abdullah bin 'Umar radliyallahu 'anhuma berkata: **Aku pernah shalat bersama Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam dua raka'at sebelum shalat Dhuhur, dua raka'at sesudah shalat Dhuhur, dua raka'at sesudah shalat Jum'at, dua raka'at sesudah shalat Maghrib dan dua raka'at sesudah shalat 'Isya'.**

### Dalil 2

سنن ابن ماجه ١٤١٧: حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ ابْنُ عَلِيَّةَ عَنْ لَيْثٍ عَنْ حَجَّاجِ بْنِ عُبَيْدٍ عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ إِسْمَاعِيلَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَيْعِزُّ أَحَدَكُمْ إِذَا صَلَّى أَنْ يَتَقَدَّمَ أَوْ يَتَأَخَّرَ أَوْ عَنْ يَمِينِهِ أَوْ عَنْ شِمَالِهِ يَعْنِي السُّبْحَةَ

Sunan Ibnu Majah 1417: Telah menceritakan kepada kami Abu Bakr bin Abu Syaibah berkata: telah menceritakan kepada kami Isma'il bin Ulayyah dari Laits dari Hajjaj bin Ubaid dari Ibrahim bin Isma'il dari Abu Hurairah dari **Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, beliau bersabda: "Tidak mampukah salah seorang dari kalian jika shalat untuk maju ke depan, atau ke belakang, atau ke kanan, atau ke kiri. Yakni dalam shalat sunnah. "**

Dalil 3

صحيح مسلم ١٤٦٣: ...أَخْبَرَنِي عُمَرُ بْنُ عَطَاءٍ بْنِ أَبِي الْخُوَارِ أَنَّ نَافِعَ بْنَ جُبَيْرٍ أَرْسَلَهُ إِلَى السَّائِبِ ابْنِ أُخْتِ نَمِرٍ يَسْأَلُهُ عَنْ شَيْءٍ رَأَاهُ مِنْهُ مُعَاوِيَةَ فِي الصَّلَاةِ فَقَالَ نَعَمْ صَلَّيْتُ مَعَهُ الْجُمُعَةَ فِي الْمَقْصُورَةِ فَلَمَّا سَلَّمَ الْإِمَامُ قُمْتُ فِي مَقَامِي فَصَلَّيْتُ فَلَمَّا دَخَلَ أَرْسَلَ إِلَيَّ فَقَالَ لَا تَعُدْ لِمَا فَعَلْتِ إِذَا صَلَّيْتَ الْجُمُعَةَ فَلَا تَصَلِّهَا بِصَلَاةٍ حَتَّى تَكَلَّمَ أَوْ تَخْرُجَ فَإِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَرَنَا بِذَلِكَ أَنْ لَا تُوَصَلَ صَلَاةٌ بِصَلَاةٍ حَتَّى نَتَكَلَّمَ أَوْ نَخْرُجَ

Shahih Muslim 1463: ...Telah mengabarkan kepadaku Umar bin Atha` bin Abul Khuwar bahwa Nafi' bin Jubair mengutusnyanya kepada Sa`ib putra saudara perempuan Namir untuk menanyakan sesuatu yang pernah dilihat oleh Mu'awiyah dalam shalat, maka Sa`ib berkata: **"Benar aku pernah shalat Jum'at bersama Mu'awiyah di dalam Maqshurah (suatu ruangan yang dibangun di dalam masjid). Setelah imam salam aku berdiri di tempatku kemudian aku menunaikan shalat sunnah. Ketika Mu'awiyah masuk, ia mengutus seseorang kepadaku dan utusan itu mengatakan, 'Jangan kamu ulangi perbuatanmu tadi. Jika kamu telah selesai mengerjakan shalat Jum'at, janganlah kamu sambung dengan shalat sunnah sebelum kamu berbincang-bincang atau sebelum kamu keluar dari masjid. Karena Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam memerintahkan hal itu kepada kita yaitu 'Janganlah suatu shalat disambung dengan shalat lain, kecuali setelah kita mengucapkan kata-kata atau keluar dari Masjid.**

Dalil 4

صحيح مسلم ١٤٦١: و حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَحْيَى قَالَ قَرَأْتُ عَلَى مَالِكٍ عَنْ نَافِعٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّهُ وَصَفَ تَطَوُّعَ صَلَاةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ فَكَانَ لَا يُصَلِّي بَعْدَ الْجُمُعَةِ حَتَّى يُنْصَرِفَ فَيُصَلِّي رَكَعَتَيْنِ فِي بَيْتِهِ قَالَ يَحْيَى أَظُنُّنِي قَرَأْتُ فَيُصَلِّي أَوْ أَلْبَتَّةَ

Shahih Muslim 1461: Dan Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Yahya ia berkata: Saya telah membacakan kepada Malik dari Nafi' dari Abdullah bin Umar bahwa ia menshifati shalat

tathawwu' Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, ia berkata: "**Biasanya beliau tidak shalat setelah Shalat Jum'at hingga beliau pulang, kemudian beliau baru shalat dua raka'at di rumahnya.**" Yahya berkata: saya menduga kuat, bahwa saya telah membacakan: "Maka (beliau) shalat atau Al Batah (benar-benar)."

Dalil 5

صحيح مسلم ١٤٥٩... عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ كَانَ مِنْكُمْ مُصَلِّيًا بَعْدَ الْجُمُعَةِ فَلْيُصَلِّ أَرْبَعًا وَلَا يَسْ فِي حَدِيثِ جَرِيرٍ مِنْكُمْ

Shahih Muslim 1459: ...Dari Abu Hurairah ia berkata: **Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Barangsiapa di antara kalian yang ingin menunaikan shalat setelah shalat Jum'at, maka hendaklah ia shalat empat raka'at."** Sedangkan di dalam hadits Jarir tidak terdapat kata, "diantara kalian."

Dalil 6

سنن أبي داود ٩٥٥: ... عَنْ عَطَاءٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ كَانَ إِذَا كَانَ بِمَكَّةَ فَصَلَّى الْجُمُعَةَ تَقَدَّمَ فَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ ثُمَّ تَقَدَّمَ فَصَلَّى أَرْبَعًا وَإِذَا كَانَ بِالْمَدِينَةِ صَلَّى الْجُمُعَةَ ثُمَّ رَجَعَ إِلَى بَيْتِهِ فَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ وَلَمْ يُصَلِّ فِي الْمَسْجِدِ فَقِيلَ لَهُ فَقَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَفْعَلُ ذَلِكَ

Sunan Abu Daud 955: ...Dari 'Atha` dari Ibnu Umar dia berkata: **Apabila dia di Makkah, dia mengerjakan shalat Jum'at, lalu maju kemudian mengerjakan shalat (sunnah) dua raka'at, sesudah itu maju dan mengerjakan shalat empat raka'at, apabila di Madinah, dia shalat Jum'at kemudian pulang ke rumahnya lalu shalat dua raka'at, dan tidak shalat di Masjid, lalu di beritahukan kepadanya, maka dia menjawab: "Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam juga melakukan hal itu."**

Dalil 1 kalimat **Aku pernah shalat bersama Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam dua raka'at sebelum shalat Dhuhur, dua raka'at sesudah shalat Dhuhur, dua raka'at sesudah shalat Jum'at** menunjukkan bahwa setelah shalat jumat terdapat sunnah shalat bada jumat.

Dalil 2 kalimat Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, beliau bersabda: "**Tidak mampukah salah seorang dari kalian jika shalat untuk maju ke depan, atau ke belakang, atau ke kanan, atau ke kiri. Yakni dalam shalat sunnah** menunjukkan secara umum kaifiyat shalat sunnah agar dilakukan tidak pada tempat shalat wajib, termasuk setelah shalat jumat, yaitu bergeser, baik itu ke depan, ke belakang, ke kanan atau ke kiri.

Dalil 3 kalimat **Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam memerintahkan hal itu kepada kita yaitu 'Janganlah suatu shalat disambung dengan shalat lain, kecuali setelah kita**

**mengucapkan kata-kata atau keluar dari Masjid** menunjukkan kaifiyat shalat sunnah selain bergeser juga bisa dengan berbicara atau keluar mesjid terlebih dahulu  
kesimpulan dalil 1-3 bahwa ada sunnah shalat bada jumat, kemudian dalam pelaksanaannya ada sunnah memisahkan tempat shalatnya dari shalat wajib dan kaifiyat memisahkannya dengan berbicara, bergeser atau keluar mesjid terlebih dahulu, adapun pilihan rakaat mari kita perhatikan keterangan berikut :

Dalil 4 kalimat **Biasanya beliau tidak shalat setelah Shalat Jum'at hingga beliau pulang, kemudian beliau baru shalat dua raka'at di rumahnya** menunjukkan bahwa salah satu kaifiyat shalat sunnah bada jumat adalah 2 rakaat

dalil 5 kalimat **Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Barangsiapa di antara kalian yang ingin menunaikan shalat setelah shalat Jum'at, maka hendaklah ia shalat empat raka'at** menunjukkan bahwa salah satu kaifiyat shalat sunnah bada jumat dilakukan 4 rakaat.

Dalil 6 kalimat **Apabila dia di Makkah, dia mengerjakan shalat Jum'at, lalu maju kemudian mengerjakan shalat (sunnah) dua raka'at, sesudah itu maju dan mengerjakan shalat empat raka'at, apabila di Madinah, dia shalat Jum'at kemudian pulang ke rumahnya lalu shalat dua raka'at, dan tidak shalat di Masjid, lalu di beritahukan kepadanya, maka dia menjawab: "Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam juga melakukan hal itu."** menunjukkan salah satu kaifiyat shalat sunnah bada jumat adalah enam rakaat, selain itu keterangan ini juga menunjukkan adanya pilihan kaifiyat shalat bada jumat bisa dilakukan dua rakaat, atau empat rakaat atau enam rakaat.

kesimpulan dalil 4-6 bahwa shalat bada jumat adalah sunnah dan kaifiyatnya bisa dilakukan dua atau empat atau enam rakaat, dan kaifiyat ini bersifat takhyir atau pilihan, adapun pelaksanaannya di mesjid atau di rumah berikut penjelasannya :

Dalil 6 kalimat **Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam memerintahkan hal itu kepada kita yaitu 'Janganlah suatu shalat disambung dengan shalat lain, kecuali setelah kita mengucapkan kata-kata atau keluar dari Masjid** menunjukkan shalat sunnah bada jumat dilakukan di masjid

Dalil 4 kalimat **biasanya beliau tidak shalat setelah Shalat Jum'at hingga beliau pulang, kemudian beliau baru shalat dua raka'at di rumahnya** menunjukkan shalat sunnah bada jumat bisa dilakukan di rumah

kesimpulan tentang dimana shalat bada jumat adalah bolehnya melakukan di masjid atau di rumah. dengan keterangan dalil no 4 dan 6 dan hal ini menunjukkan pilihan.

kesimpulan dalil 1-6 shalat bada jumat adalah sunnah, dan pelaksanaan tempatnya bisa di rumah atau Masjid, bila di masjid agar dipisah tempatnya dengan tempat shalat jumat, cara memisahkannya dengan berbicara atau bergeser atau keluar mesjid, adapun jumlah rakaat pilihan bisa dua rakaat, empat rakaat atau enam rakaat.

shalat bada jumat dua atau empat rakaat atau enam rakaat adalah shalat yang dilakukan setelah shalat jumat yang dilakukan di masjid atau di rumah dengan pilihan rakaat 2, 4 atau 6 rakaat dengan memisahkan tempat shalat jumat dan sunnah tersebut.

3. Meninggalkan mesjid dengan memperhatikan jangan sampai melewati daerah sujud (sutra) orang yang sedang shalat dan keluar mesjid dengan berdoa

#### Dalil 1

صحيح مسلم ٧٨٣: ... حَدَّثَنَا ابْنُ هِلَالٍ يَعْنِي حُمَيْدًا قَالَ بَيْنَمَا أَنَا وَصَاحِبٌ لِي نَتَذَاكُرُ حَدِيثًا إِذْ قَالَ أَبُو صَالِحٍ السَّمَانُ أَنَا أُحَدِّثُكَ مَا سَمِعْتُ مِنْ أَبِي سَعِيدٍ وَرَأَيْتُ مِنْهُ قَالَ بَيْنَمَا أَنَا مَعَ أَبِي سَعِيدٍ يُصَلِّي يَوْمَ الْجُمُعَةِ إِلَى شَيْءٍ يَسْتُرُهُ مِنَ النَّاسِ إِذْ جَاءَ رَجُلٌ شَابٌّ مِنْ بَنِي أَبِي مُعَيْطٍ أَرَادَ أَنْ يَجْتَازَ بَيْنَ يَدَيْهِ فَدَفَعَ فِي نَحْرِهِ فَنَظَرَ فَلَمْ يَجِدْ مَسَاعًا إِلَّا بَيْنَ يَدَيْ أَبِي سَعِيدٍ فَعَادَ فَدَفَعَ فِي نَحْرِهِ أَشَدَّ مِنَ الدَّفْعَةِ الْأُولَى فَمَثَلَ قَائِمًا فَقَالَ مِنْ أَبِي سَعِيدٍ ثُمَّ زَاخَمَ النَّاسَ فَخَرَجَ فَدَخَلَ عَلَى مَرْوَانَ فَشَكَا إِلَيْهِ مَا لَقِيَ قَالَ وَدَخَلَ أَبُو سَعِيدٍ عَلَى مَرْوَانَ فَقَالَ لَهُ مَرْوَانُ مَا لَكَ وَلِابْنِ أَخِيكَ جَاءَ يَشْكُوكَ فَقَالَ أَبُو سَعِيدٍ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ إِذَا صَلَّى أَحَدُكُمْ إِلَى شَيْءٍ يَسْتُرُهُ مِنَ النَّاسِ فَأَرَادَ أَحَدٌ أَنْ يَجْتَازَ بَيْنَ يَدَيْهِ فَلْيَدْفَعْ فِي نَحْرِهِ فَإِنَّ أَبِي فَلْيُقَاتِلْهُ فَإِنَّمَا هُوَ شَيْطَانٌ

Shahih Muslim 783: Telah menceritakan kepada kami Syaiban bin Farrukh telah menceritakan kepada kami Sulaiman bin al-Mughirah telah menceritakan kepada kami Ibnu Hilal, yaitu Humaid dia berkata: "Ketika aku dan temanku menghafal sebuah hadits, tiba-tiba Abu Shalih as-Samman berkata: 'Aku akan menceritakan kepadamu sesuatu yang aku dengar dari Abu Sa'id dan aku lihat sebagian darinya.' Dia berkata lagi, 'Ketika aku bersama Abu Sa'id shalat pada hari Jum'at menghadap sesuatu yang menjadi sutrah dari manusia, tiba-tiba seorang laki-laki muda dari bani Abi Mu'aith datang bermaksud untuk lewat di depannya, lalu dia mendorong dadanya, lalu dia melihat (sekeliling), namun dia tidak mendapatkan jalan keluar melainkan lewat di hadapan Abu Sa'id, lalu dia kembali mendorong dadanya lebih keras daripada dorongan yang pertama, lalu dia diam berdiri, lalu dia mendapatkan jalan dari Abu Sa'id kemudian masuk mendesak orang-orang, lalu dia keluar, lalu mengunjungi Marwan, lalu mengadu kepadanya tentang sesuatu yang dia dapati." Perawi berkata: "Dan Abu Sa'id mengunjungi Marwan, maka Marwan berkata kepadanya, 'Ada apa denganmu, dan keponakanmu datang mengadukanmu?' Maka Abu Sa'id berkata: 'Aku mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, 'Apabila salah seorang dari kalian shalat menghadap suatu sutrah dari manusia, lalu ada seseorang yang bermaksud lewat di depannya, maka hendaklah dia mendorong dadanya, jika dia menolak, hendaklah dia memerangnya karena dia adalah setan'."

Dalil 2

صحيح مسلم ١١٦٥: عَنْ أَبِي أُسَيْدٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا دَخَلَ أَحَدُكُمْ الْمَسْجِدَ فَلْيُقُلْ اللَّهُمَّ افْتَحْ لِي أَبْوَابَ رَحْمَتِكَ وَإِذَا خَرَجَ فَلْيُقُلْ اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ مِنْ فَضْلِكَ

Shahih Muslim 1165: ...Dari Abdul Malik bin Sa'id dari Abu Humaid atau dari Abu Usaid katanya: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "**jika salah seorang diantara kalin masuk masjid, bacalah doa ALLAAHUMMAFTAHI ABWAABA RAHMATIKA (Ya Allah, bukalah pintu-pintu rahmat-Mu) Dan apabila keluar, hendaknya ia membaca doa ALLAAHUMMA INNII AS'ALUKA MIN FADHLIKA (Ya Allah, aku meminta kurnia-Mu.)**"

Dalil 3

حَدَّثَنَا أَبُو حَفْصٍ عُمَرُ بْنُ جَعْفَرٍ الْمُفِيدُ الْبَصْرِيُّ، ثنا أَبُو خَلِيفَةَ الْقَاضِي، ثنا أَبُو الْوَلِيدِ الطَّيَالِسِيُّ، ثنا شَدَّادُ أَبُو طَلْحَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ مُعَاوِيَةَ بْنَ قُرَّةَ، يُحَدِّثُ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّهُ كَانَ، يَقُولُ: «مِنَ السُّنَّةِ إِذَا دَخَلْتَ الْمَسْجِدَ أَنْ تَبْدَأَ بِرِجْلِكَ الْيُمْنَى، وَإِذَا خَرَجْتَ أَنْ تَبْدَأَ بِرِجْلِكَ الْيُسْرَى»

al-Mustadrak 'ala al-Shahihain I:338 No. 791: Telah menceritakan Kepada kami Abu Hafsh yakni Umar bin Ja'far al-Mufid al-Bashry, Telah menceritakan Kepada kami Abu Khalifah al-Qadhi, telah menceritakan Kepada kami Abu al-Walid al-Thayalisi, Telah menceritakan Kepada kami Syaddad Abu Thalhaf, ia berkata : Aku mendengar Mu'awiyah bin Qurrah menceritakan hadits dari Anas bin Malik bahwa sesungguhnya ia berkata : "**termasuk diantara sunnah apabila Engkau masuk ke masjid hendaklah engkau memulai dengan kaki kananmu dan apabila keluar hendaklah memulai dengan kaki kiri "**

Dalil 1 kalimat '**Ketika aku bersama Abu Sa'id shalat pada hari Jum'at menghadap sesuatu yang menjadi sutrah dari manusia, tiba-tiba seorang laki-laki muda dari bani Abi Mu'aith datang bermaksud untuk lewat di depannya, lalu dia mendorong dadanya, lalu dia melihat (sekeliling), namun dia tidak mendapatkan jalan keluar melainkan lewat di hadapan Abu Sa'id, lalu dia kembali mendorong dadanya lebih keras daripada dorongan yang pertama, lalu dia diam berdiri, lalu dia mendapatkan jalan dari Abu Sa'id kemudian masuk mendesak orang-orang, lalu dia keluar, lalu mengunjungi Marwan, lalu mengadu kepadanya tentang sesuatu yang dia dapati."** Perawi berkata: "**Dan Abu Sa'id mengunjungi Marwan, maka Marwan berkata kepadanya, 'Ada apa denganmu, dan keponakanmu datang mengadukanmu? ' Maka Abu Sa'id berkata: 'Aku mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, 'Apabila salah seorang dari kalian shalat menghadap suatu sutrah dari manusia, lalu ada seseorang yang bermaksud lewat di depannya, maka hendaklah dia mendorong dadanya, jika dia menolak, hendaklah dia memeranginya karena dia adalah setan menunjukkan di hari jumat dan selainnya bahwa melewati orang yang sedang shalat dilarang yaitu sampai batas sutrahnya, bahkan bila seseorang tidak tahu hukum ini maka yang sedang shalat melarangnya dengan menghalangi dengan tangan, bila ternyata masih memaksa doronglah dadanya. bahkan bila hukum ini tidak di terima sampai-sampai kita harus memeranginya.**

Dalil 2 kalimat **Dan apabila keluar, hendaknya ia membaca doa ALLAAHUMMA INNII AS'ALUKA MIN FADHLIKA** menunjukkan adanya perintah dari Nabi SAW ketika keluar masjid dengan berdo'a

Dalil 3 kalimat Anas bin Malik bahwa sesungguhnya ia berkata : " **termasuk diantara sunnah apabila Engkau masuk ke masjid hendaklah engkau memulai dengan kaki kananmu dan apabila keluar hendaklah memulai dengan kaki kiri** menunjukkan salah satu sunnah keluar masjid adalah dengan memulai dengan kaki kiri.

Kesimpulan dalil bila dianggap rangkaian ibadah jumat telah selesai maka kita keluar masjid dengan memperhatikan jangan sampai melewati orang yang sedang shalat yaitu dengan batasan sutrahnya, adapun bila kita sedang shalat bila ada yang melewati daerah sutrah kita maka halangi dengan tangan, bila ternyata masih memaksa doronglah dadanya. bahkan bila hukum ini tidak diterima sampai-sampai kita harus memeranginya, kemudian bila kita mau keluar masjid maka berdoalah kemudian keluar dengan mendahulukan kaki kiri.

meninggalkan mesjid dengan memperhatikan jangan sampai melewati daerah sujud (sutrah) orang yang sedang shalat dan keluar mesjid dengan berdoa adalah keluar masjid dengan tenang jangan sampai melewati batasan sutrah yang sedang shalat dan berdoalah ketika keluar dengan mendahulukan kaki kiri.

#### 4. Ada waktu mustajab doa di hari jumat yaitu setelah ashar sampai maghrib

Dalil 1

صحيح البخاري ٨٨٣: ... عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَكَرَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ فَقَالَ فِيهِ سَاعَةٌ لَا يُوَافِقُهَا عَبْدٌ مُسْلِمٌ وَهُوَ قَائِمٌ يُصَلِّي يَسْأَلُ اللَّهَ تَعَالَى شَيْئًا إِلَّا أَعْطَاهُ إِيَّاهُ وَأَشَارَ بِيَدِهِ يُقَالُهَا

Shahih Bukhari 883: ...Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam membicarakan perihal hari Jum'at. Beliau mengatakan: "**Pada hari Jum'at itu ada satu saat, tidaklah seorang hamba Muslim mengerjakan shalat lalu dia berdo'a tepat pada saat tersebut melainkan Allah akan mengabulkan do'anya tersebut.**" Kemudian beliau memberi isyarat dengan tangannya yang menunjukkan sedikitnya saat tersebut.

Dalil 2

مسند أحمد ٧٣٦٣: ...عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ وَأَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ فِي الْجُمُعَةِ سَاعَةً لَا يُؤَافِقُهَا عَبْدٌ مُسْلِمٌ يَسْأَلُ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ فِيهَا خَيْرًا إِلَّا أُعْطَاهُ إِيَّاهُ وَهِيَ بَعْدَ الْعَصْرِ

Musnad Ahmad 7363: ...Dari Abu Sa'id Al Khudri dan Abu Hurairah berkata: bahwa Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa Salam bersabda: "Sesungguhnya pada hari jum'at ada satu waktu tidaklah seorang lelaki muslim yang mendapatkan waktu itu **dan meminta kebaikan kepada Allah kecuali Dia akan mengabulkannya, dan waktu tersebut adalah setelah 'ashar.**"

Dalil 3

سنن أبي داود ٨٨٤: ...عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ ثِنْتَا عَشْرَةَ يُرِيدُ سَاعَةً لَا يُوجَدُ مُسْلِمٌ يَسْأَلُ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ شَيْئًا إِلَّا آتَاهُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ فَالْتَمِسُوهَا آخِرَ سَاعَةٍ بَعْدَ الْعَصْرِ

Sunan Abu Daud 884: ...Dari Jabir bin Abdullah dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bahwa beliau bersabda: "Hari jum'at itu dua belas -maksudnya jam- dan tidak di dapati seorang muslim pun yang meminta kepada Allah kecuali Allah 'azza wa jalla akan mengabulkannya, **maka bersegeralah untuk mendapatkannya pada waktu-waktu akhir setelah Ashar.**"

Dalil 4

سنن النسائي ١٣٧٢: ...عَنْ الْجَلَّاحِ مَوْلَى عَبْدِ الْعَزِيزِ أَنَّ أَبَا سَلَمَةَ بْنَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ حَدَّثَهُ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ اثْنَتَا عَشْرَةَ سَاعَةً لَا يُوجَدُ فِيهَا عَبْدٌ مُسْلِمٌ يَسْأَلُ اللَّهَ شَيْئًا إِلَّا آتَاهُ إِيَّاهُ فَالْتَمِسُوهَا آخِرَ سَاعَةٍ بَعْدَ الْعَصْرِ

Sunan Nasa'i 1372: ...Dari Al Julah -budak 'Abdul 'Aziz- bahwasanya ia mendengar Abu Salamah bin 'Abdurrahman menceritakan kepadanya dari Jabir bin 'Abdullah dari Rasulullah Shalallahu 'Alaihi Wa Sallam, beliau bersabda: "Pada hari Jum'at ada dua belas jam, dan tak ada seorang hamba pun yang meminta sesuatu kepada Allah pada jam-jam itu kecuali Allah akan memberinya. Jadi, **carilah waktu tersebut pada akhir waktu Ashar.**"

Dalil 1 kalimat **Pada hari Jum'at itu ada satu saat, tidaklah seorang hamba Muslim mengerjakan shalat lalu dia berdo'a tepat pada saat tersebut melainkan Allah akan mengabulkan do'anya tersebut."** Kemudian beliau memberi isyarat dengan tangannya yang menunjukkan sedikitnya saat tersebut. menunjukkan ada waktu ijabah doa di hari jumat dan waktu tersebut sedikit waktunya. dan waktu sedikit yang dimaksud terdapat pada dalil 2 sampai 4

Dalil 2 – 4

فِيهَا خَيْرًا إِلَّا أَعْطَاهُ إِيَّاهُ وَهِيَ بَعْدَ الْعَصْرِ

**dan meminta kebaikan kepada Allah kecuali Dia akan mengabulkannya, dan waktu tersebut adalah setelah 'ashar."** Menunjukkan permintaan yang dimaksud adalah sesuatu yang bersifat kebaikan dan waktunya setelah ashar

فَالْتَمِسُوهَا آخِرَ سَاعَةٍ بَعْدَ الْعَصْرِ

**maka bersegeralah untuk mendapatkannya pada waktu-waktu akhir setelah Ashar."** menunjukkan waktu sedikit itu adalah diakhir waktu ashar

فَالْتَمِسُوهَا آخِرَ سَاعَةٍ بَعْدَ الْعَصْرِ

carilah waktu tersebut pada akhir waktu Ashar menunjukkan waktu yang dimaksud setelah ashar

kesimpulan dalil, bahwa hari jumat dimulai dari shubuh sampai terbenam matahari (maghrib), dan ibadah jumat terikat oleh waktu tersebut, setelah melakukan shalat jumat dan semua jamaah membubarkan diri tetapi waktu ibadah jumat yang terikat dengan jumat masih ada yaitu diakhir shalat ashar, atau dengan kata lain dimulai setelah ashar sampai maghrib, dan ibadah yang dimaksud adalah berdoa yang bersifat kebaikan dan waktu itu ijabah (dijamin terkabul) jaminan itu oleh Allah SWT melalui lisan Rasulullah SAW.

Ada waktu mustajab doa di hari jumat yaitu setelah ashar sampai maghrib adalah setelah shalat jumat dinyatakan selesai maka jamaah membubarkan diri masing-masing, tetapi ada waktu mustajab doa yang dijamin oleh Allah SWT pada hari jumat dan waktu itu adalah setelah ashar sampai maghrib.

